

**STUDI DESKRIPTIF PENGALAMAN MEDITASI PELAKU  
MEDITASI PAGUYUBAN WAYAH KAKI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Program Studi Psikologi**



**Oleh :  
MARTUA PAHALANING WANDALIBRATA  
NIM : 039114067**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**SKRIPSI**  
**STUDI DESKRIPTIF PENGALAMAN MEDITASI PELAKU**  
**MEDITASI PAGUYUBAN WAYAH KAKI**

Disusun Oleh:

Martua Pahalaning Wandalibrata

NIM : 039114067



Skripsi Ini Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal 25 November 2010

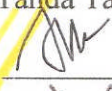
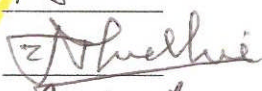
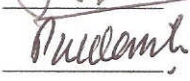
(V. Didik Suryo Hartoko, S.Psi., M.Si.)

**SKRIPSI**  
**STUDI DESKRIPTIF PENGALAMAN MEDITASI PELAKU**  
**MEDITASI PAGUYUBAN WAYAH KAKI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh  
Martua Pahalaning Wandalibrata  
NIM : 039114067

Telah Dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 20 Desember 2010  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

|            | Nama Lengkap                            | Tanda Tangan                                                                          |
|------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua      | : V. Didik Suryo Hartoko, S.Psi., M.Si. |  |
| Sekretaris | : Drs. Hadrianus Wahyudi, M.Si.         |  |
| Anggota    | : Dr. T. Priyo Widiyanto, M.Si.         |  |

Yogyakarta, 21 Januari 2011

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



(Dr. Christina Siwi Handayani)

## **MOTTO**

Na hi Jnanena Sadrisam  
pawitra iha widyate,  
tat swayam yogasamsiddhah  
kalena 'tmani windati.  
(Bhagawad-Gita Bab IV Sloka 38)

Artinya:

Tidak ada sesuatu dalam dunia ini yang dapat menyamai kesucian ilmu pengetahuan; mereka yang sempurna dalam yoga akan memenuhi dirinya sendiri dalam jiwanya pada waktunya.

**“SURA SUDHIRA JAYANIKANANG RAT SVUH BRASTHA TKAPNING  
ULAH DHARMASTUTI”**

(Serat Wedha Dharma - Empu Wedayaka)

Artinya:

Bahwa Kebenaran di jagad raya pada akhirnya akan mendapatkan kemenangan.

## PERSEMBAHAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada.

1. Shang Hyang Widhi Wasa yang memberikan anugrah dan lindungan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu yang selalu sabar memberi dorongan, dukungan, nasehat, dan bantuan baik secara moril maupun material.
3. Adekku dan keluarga kecilnya yang memberi dorongan dan dukungan agar peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Pak Didik yang sabar dalam memberi bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini, *maturnuwun sampun kerso dipun ganggu wekdalipun*.
5. Bu Ari dan Bu Agnes atas dukungan moril dan kesempatan yang diberikan.
6. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang memberikan pengetahuan, masukan dan bantuan.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang memberi bantuan, informasi dan input, Mas Muji (Ayooo ngopi *maneh*...! ☺), Mas Gandung, Mas Doni, Mbak Nanik, dan Pak Gik (*maturnuwun nggih*...).
8. Para subjek, alm. Mbah Widhi dan keluarga, Pak Topo, dan Mbak Witri, terimakasih atas kesediaan waktu dan informasinya.

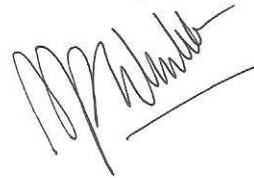
9. Para sesepuh dan pengikut di Paguyuban Wayah Kaki Bantul dan Sleman.
10. Ita dan Nathan (terimakasih atas peminjaman buku, dorongan moril, sms-smsnya yang selalu mengingatkan, dan 'suplemennya').
11. Budi 'gendut', Willi 'gober', Agung 'aceng', Beni 'bendot', Agung 'angkringan', Maman, 'gemblung' -*lali jeneng asline-*, Hengki, Sherlin dan Intan... (Kapan kumpul *maneh yo...?!),* Leny 'Zippo' 'Ginting' (makasih makian-makiannya yang buat bersemangat).
12. Teman-teman seumat dan seperjuangan, Gusmank, Astina, Putu 'pt', Wawan, Beli Yogi, Kadek Rita, Beli Pande, dan teman-teman lain yang tak disebutkan satu-satu namanya.
13. Teman-teman Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, khususnya angkatan 2003 (mari kita berjuang bersama).
14. Yang tersayang dan terkasih Dek Wintang atas dorongan dan bantuannya (Ayo begadang ngetik maneh...!!! Jo galak-galak yo...!!! ☺).
15. Orang-orang yang berkenan membaca skripsi ini.

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Desember 2010

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Martua Pahalaning Wandalibrata', with a horizontal line underneath.

(Martua Pahalaning Wandalibrata)

# **STUDI DESKRIPTIF PENGALAMAN MEDITASI PELAKU MEDITASI PAGUYUBAN WAYAH KAKI**

***Martua Pahalaning Wandalibrata***

## **ABSTRAK**

Istilah meditasi sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Dalam masyarakat Indonesia saat ini banyak orang yang mempraktekkan meditasi yang sebagian besar adalah tradisi budaya asing seperti yoga dari India, meditasi-meditasi budhis dan meditasi-meditasi spiritual Islam dari Timur-Tengah. Meditasi dikenal sebagai metode yang biasa digunakan sebagai upaya peningkatan kepribadian sehat dalam tradisi spiritual. Selain itu, meditasi sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Pencipta dengan menyatukan konsentrasi, sikap dan keyakinan untuk sebuah tujuan. Namun, ini menjadi sebuah ironi ketika ternyata ada sebuah bentuk meditasi yang ada dalam kebudayaan lokal yaitu kebudayaan Jawa justru kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya orang Jawa sendiri. Paguyuban Wayah Kaki yang hidup dalam konteks budaya Jawa dan memiliki tradisi ritual meditasi kerap kali dikunjungi orang-orang yang ingin meminta petunjuk atau nasehat untuk mendapat menyelesaikan masalah kehidupannya, Meditasi yang dilakukan oleh para pengikut Paguyuban Wayah Kaki dapat mengakomodasi tidak secara spesifik dari masalah yang ada, namun dapat dilakukan pada hampir semua kasus yang dikeluhkan oleh para orang yang berkunjung. Meditator mendapatkan suatu keterampilan mental yang diperoleh melalui proses meditasi sehingga ia dapat mengatasi masalah dalam hidupnya. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pengalaman meditator sebagai pelaku terhadap proses meditasi sebagai suatu rangkaian dalam mendapatkan keterampilan mental, sehingga ia dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa pengalaman meditator dalam proses meditasi di Paguyuban Wayah Kaki mengalami perubahan tingkat kesadaran dan peningkatan kemampuan dalam melakukan pengontrolan diri. Perubahan tingkat kesadaran ditandai dengan munculnya objek-objek kesadaran di luar batas normal yaitu munculnya objek-objek gaib yang ditangkap oleh subjek penelitian ketika melakukan meditasi. Dalam hal pengontrolan diri, pelaku meditasi menjadi ringan dan mampu menghadapi persoalan hidupnya, dan menjadi lebih siap menghadapi hidup.

Kata kunci: Meditator, Pengalaman meditasi, Meditasi Paguyuban Wayah Kaki.



# **A DESCRIPTIVE STUDY ON THE MEDITATIVE EXPERIENCES OF MEDITATION PRACTITIONERS OF WAYAH KAKI COMMUNE**

***Martua Pahalaning Wandalibrata***

## **ABSTRACT**

*The term "meditation" has been known by the general public. In Indonesia's contemporary society, many people practice different kinds of meditation, most of which came from abroad such as yoga from India, Buddhist types of meditation, as well as spiritual kinds of Islamic meditation from the Middle-East. Meditation is known as a method used to enhance personal well-being in certain spiritual traditions. Moreover, meditation is an approach taken to help one get closer to The Creator by means of unifying concentration, attitude and faith in order to attain that goal. However, it is an irony that a meditation form originating from a local culture, namely the Javanese culture, is less popular with the Indonesian people, even with the Javanese. The Wayah Kaki Commune lives in the context of Javanese culture and has a specific tradition of meditation rituals. It is often visited by people looking for guidance or advice in order to be able to solve their lives' problems. The meditation performed by the members of Wayah Kaki Commune can accommodate these problems but not specifically; it can be used for almost all cases the visitors undergo. These visitors will get a certain mental skill obtained through a meditation process in order to solve their lives' problems. In this research, the researcher aimed to see what these meditation practitioners experienced during the series of meditation as they struggled to attain that certain mental skill which would enable them to handle the problems in their lives. According to the results of this research, it can be seen from the experiences of these meditation practitioners in the meditation process in Wayah Kaki Commune that they showed changes in consciousness level and a better ability to control themselves. The changes in consciousness level were marked by the appearances of objects of consciousness beyond normal limits, namely the appearances of supernatural objects caught by this research's subjects while doing meditation. In terms of self control, the meditation practitioners became relieved and could handle the problems in their lives, as well as more ready to face what life threw their ways.*

**Keywords:** Meditation practitioners, meditative experience, Wayah Kaki Commune meditation.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Martua Pahalaning Wandalibrata

Nomor Mahasiswa : 039114067

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**STUDI DESKRIPTIF PENGALAMAN MEDITASI PELAKU MEDITASI  
PAGUYUBAN WAYAH KAKI**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta.

Pada tanggal: Januari 2011

Yang menyatakan,



(Martua Pahalaning Wandalibrata)

## **KATA PENGANTAR**

Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menyertai dan mencurahkan kasih setia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan judul sebagai berikut.

### **STUDI DESKRIPTIF PENGALAMAN MEDITASI PELAKU MEDITASI PAGUYUBAN WAYAH KAKI**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Studi Psikologi, adapun dasar pertimbangan dikemukakannya judul di atas adalah dirasa kurangnya perhatian pada konteks budaya atau faktor-faktor budaya, dalam hal ini khususnya adalah budaya Jawa, serta keprihatinan terhadap budaya jawa yang semakin menghilang. Terpilihnya Paguyuban Wayah Kaki sebagai penelitian dikarenakan Paguyuban Wayah Kaki adalah paguyuban yang sangat kental dengan budaya Jawa.

Skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa bimbingan, pengarahan dan bantuan langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. V. Didik SH., S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Agnes Indar Etikawati., S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Wakil Ketua Program Studi Psikologi Bagian Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

3. Dr. Ch. Siwi Handayani selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Titik Kristiyani., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Staf karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberi informasi atau input kepada penulis.
6. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan saran-saran dalam menyusun skripsi ini.

Meskipun penulis telah mengupayakan seoptimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan. Penulis berharap dengan segala keterbatasan yang ada skripsi ini tetap bermanfaat bagi yang membutuhkan, maka kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2010

## DAFTAR ISI

|                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                              | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....            | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                         | iii     |
| HALAMAN MOTTO.....                              | iv      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                       | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....                 | vii     |
| ABSTRAK .....                                   | viii    |
| ABSTRACT .....                                  | ix      |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | x       |
| KATA PENGANTAR .....                            | xi      |
| DAFTAR ISI.....                                 | xiii    |
| DAFTAR TABEL.....                               | xvi     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                           | xvii    |
| <br>BAB I     PENDAHULUAN .....                 | <br>1   |
| A. Latar Belakang.....                          | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                         | 6       |
| C. Tujuan Penelitian.....                       | 7       |
| D. Manfaat Penelitian.....                      | 7       |
| 1. Manfaat Praktis.....                         | 7       |
| 2. Manfaat Teoritis.....                        | 8       |

|         |                                                       |    |
|---------|-------------------------------------------------------|----|
| BAB II  | LANDASAN TEORI.....                                   | 9  |
| A.      | Orang Jawa, Kejawen dan Rasa.....                     | 9  |
| 1.      | Orang Jawa.....                                       | 9  |
| 2.      | Kejawen.....                                          | 11 |
| 3.      | Rasa.....                                             | 14 |
| B.      | Pengalaman Meditasi.....                              | 16 |
| 1.      | Definisi Pengalaman.....                              | 16 |
| 2.      | Meditasi.....                                         | 18 |
| a.      | Pengertian Meditasi.....                              | 18 |
| b.      | Bentuk-bentuk Meditasi.....                           | 19 |
| c.      | Tujuan Meditasi.....                                  | 21 |
| d.      | Manfaat Meditasi.....                                 | 22 |
| C.      | Paguyuban Wayah Kaki.....                             | 24 |
| 1.      | Deskripsi Tentang Paguyuban Wayah Kaki.....           | 24 |
| 2.      | Manfaat dan Tujuan Meditasi Paguyuban Wayah Kaki..... | 31 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN.....                            | 33 |
| A.      | Jenis Penelitian.....                                 | 33 |
| B.      | Fokus Penelitian.....                                 | 34 |
| C.      | Subjek Penelitian.....                                | 34 |
| D.      | Metode Pengumpulan Data.....                          | 37 |
| 1.      | Observasi.....                                        | 37 |

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| 2. Wawancara.....                            | 39 |
| E. Metode Analisis Data.....                 | 41 |
| F. Keabsahan Data.....                       | 43 |
| 1. Kredibilitas.....                         | 43 |
| 2. <i>Tranferability</i> .....               | 44 |
| 3. <i>Dependability</i> .....                | 45 |
| 4. <i>Konfirmability</i> .....               | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 46 |
| A. Proses Penelitian.....                    | 46 |
| B. Hasil Penelitian.....                     | 50 |
| 1. Tahap-tahap meditasi.....                 | 50 |
| 2. Pengalaman meditasi.....                  | 53 |
| 3. Ritual.....                               | 57 |
| C. Pembahasan.....                           | 58 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....              | 64 |
| A. Kesimpulan.....                           | 64 |
| B. Saran.....                                | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         | 67 |
| LAMPIRAN.....                                | 70 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                           | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel III. 1. Tabel Data Subjek Penelitian.....                           | 36      |
| Tabel III. 2. Komponen-komponen Observasi.....                            | 38      |
| Tabel III. 3. Susunan Pertanyaan Wawancara.....                           | 40      |
| Tabel IV. 1. Proses Penelitian.....                                       | 48      |
| Table IV. 2. Unsur Pengalaman dalam Meditasi di Paguyuban Wayah Kaki..... | 56      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran A. Observasi pada Ritual Malam Selasa Kliwon di Depok – Bantul.... | 70  |
| Lampiran B. Observasi pada Ritual Malam Rabu Wage di Depok – Bantul.....    | 74  |
| Lampiran C. Observasi pada Ritual Malam Rabu Pahing di Depok – Bantul.....  | 79  |
| Lampiran D. Observasi pada Ritual Malam Jumat Kliwon di Ngaglik – Sleman..  | 85  |
| Lampiran E. Observasi pada Ritual Malam Jumat Legi di Ngaglik – Sleman..... | 89  |
| Lampiran F. Wawancara I.....                                                | 93  |
| Lampiran G. Wawancara II.....                                               | 165 |
| Lampiran H. Wawancara III.....                                              | 172 |
| Lampiran I. Surat Keterangan Penelitian.....                                | 196 |
| Lampiran J. Surat Pernyataan Subjek I.....                                  | 197 |
| Lampiran K. Surat Pernyataan Subjek II.....                                 | 198 |
| Lampiran L. Surat Pernyataan Subjek III.....                                | 199 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Isu indigenisasi ilmu pengetahuan di Indonesia berkembang sejak pertengahan 1970-an di kalangan para ilmuwan sosial. Isu indigenisasi lahir sebagai jawaban atas kritik yang dilontarkan pada ilmu-ilmu sosial di Indonesia yang terlalu didominasi oleh teori-teori Barat. Ilmuwan sosial di Indonesia dikritik hanya pandai mengajarkan dan menerapkan teori asing tanpa mampu menciptakan teori yang khas Indonesia. Kritik lain yang turut memicu bergulirnya ide indigenisasi adalah karena ilmu-ilmu sosial Indonesia dinilai a-historis, artinya tercerabut dari sosio-historis dan kebudayaan pendukungnya (Santosa dalam Prihartanti, 2004). Psikologi sebagai salah satu disiplin ilmu dalam ilmu-ilmu sosial tidak terkecuali termasuk dalam isu indigenisasi. Psikologi dirasa kurang memberikan perhatian pada konteks budaya yang telah berakar di dalamnya atau faktor-faktor budaya yang paling nyata mempengaruhi perkembangan perilaku manusia. Hal ini mengisyaratkan suatu bentuk keprihatinan perkembangan keilmuan psikologi dan menegaskan bahwa keberadaan studi psikologi dalam kaitannya dengan konteks budaya sangat dibutuhkan.

Jawa adalah pulau di tepi sebelah selatan Kepulauan Indonesia yang sejak jaman dahulu dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan Nusantara. Budaya Jawa memiliki cakupan konseptual yang luas, seputar hidup dan kehidupan yang kemudian membentuk sistem perilaku, kepribadian, sampai keyakinan tertentu

mengenai kehidupan itu sendiri. “*Wong Jawa iku nggone rasa*” demikianlah sebuah ungkapan yang sangat dikenal dalam masyarakat Jawa. *Rasa* menjadi istilah yang sangat luas maknanya, mulai dari penginderaan sampai hidup itu sendiri. Dalam *rasa* terjadi suatu pertumbuhan atau pendalaman kepribadian dan dalam *rasa* didapat sungguh-sungguh pencerahan rohani dan pengalaman-pengalaman inti yang dasariah. Kajian tentang manusia menurut wacana Jawa melalui konsep “*rasa*” ternyata tidak lepas dari penjelasan tentang cara manusia tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang sehat sejahtera secara psiko-sosial-spiritual (Prihartanti, 2004). Ini menunjukkan bahwa konsep tentang *rasa* sendiri bukan hanya merupakan hubungan antara sikap ke luar atau ke dalam diri tetapi juga hubungan secara horizontal (terhadap lingkungan) maupun vertikal (terhadap Tuhan). Wilber (dalam Prihartanti, 2004) menegaskan bahwa psikologi integral tidak ingin mereduksi kesadaran manusia, tetapi berusaha untuk memurnikan dan mencakup setiap aspek dari kesadaran manusia, maka konsep *rasa* merupakan pilihan yang tepat sebagai konsep yang melandasi kajian tentang manusia secara integral. Berdasarkan asumsi tersebut maka pembahasan *rasa* dalam konteks kebudayaan Jawa menjadi sangat penting terutama dalam menjelaskan perilaku orang Jawa khususnya. Pada penjabarannya, *rasa* nantinya ditunjukkan dalam suatu bentuk pengalaman, dalam hal ini pengalaman dari para meditator di Paguyuban Wayah Kaki.

Keyakinan orang Jawa terhadap Tuhan sangat mendalam dan hal itu dituangkan dalam suatu istilah sebutan *Gusti Allah Ingkang Maha Kuwaos*. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari keyakinan masyarakat Jawa menekankan pada

keseimbangan hubungan anatara manusia dengan alam. Dari konsep-konsep hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun manusia dengan alam yang harmonis maka akan menghasilkan manusia yang utuh dan beradab. Inilah ajaran yang diajarkan di Paguyuban Wayah Kaki.

Secara pasti belum diketahui kapan Paguyuban Wayah Kaki pertama kali mulai berdiri, namun yang menjadi titik tolak kebangkitan kembali ajaran Wayah Kaki adalah dengan munculnya *Piagam Pagujuban Kebudajaan Djawi*. Paguyuban Wayah Kaki sendiri didirikan dengan tujuan untuk mendidik mental dan spiritual orang Jawa agar dapat melestarikan tradisi leluhurnya. Seperti yang diungkapkan Tjaroko H.P. Teguh Pranoto dimana *poro putro* Wayah Kaki Semar yang tergabung dalam satu paguyuban yang anggotanya Paguyubannya terdiri dari multi etnis yang menganut berbagai agama yang datang dari segala penjuru dan dari segala tingkatan, terbuka untuk umum dan bukan merupakan organisasi politik tetapi merupakan organisasi Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa bertujuan “nguru-uri dan memetri” budaya jawa (Pranoto, 2007).

Anggota-anggota tersebut tersebar hampir di seluruh pelosok pulau Jawa, terutama di daerah pesisir pulau Jawa. Di wilayah Yogyakarta sendiri dipusatkan di daerah Bantul dan Sleman. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk mendidik secara mental maupun spiritual Paguyuban Wayah Kaki menggunakan dua metode, yaitu nasehat (*wejangan*) dan ritual (meditasi). Nasehat (*wejangan*) dalam ajaran Paguyuban Wayah Kaki dimengerti sebagai bentuk usaha guru untuk memberi petunjuk atau pengetahuan mengenai ajaran leluhur. Sedangkan ritual (meditasi) ditujukan untuk mencapai suatu tingkat

kesadaran yang tertinggi dimana dalam konsentrasi yang sempurna, batin menjadi bebas dari ikatan-ikatan badan yang kasar dan dapat mengenal diri sebagai yang sewajarnya dan mendekatkan diri pada alam.

Peneliti dalam penelitian ini memberi batasan dan memfokuskan pada pengalaman meditator pada meditasi saja, mengingat sangat luasnya cakupan apabila meditasi dan ritual dibahas secara bersamaan sehingga kedua hal tersebut harus dipisahkan. Selain itu, juga mengingat keterbatasan dari peneliti sendiri sehingga pembatasan dan pemisahan tersebut harus dilakukan.

Istilah meditasi sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Jutaan orang di Amerika dan Eropa melaksanakan meditasi (Purwanto, 2005). Hal yang sama terjadi pula di Indonesia, saat ini banyak orang yang mempraktekkan meditasi yang sebagian besar adalah tradisi budaya asing seperti yoga dari India, meditasi-meditasi budhis dan meditasi-meditasi spiritual Islam dari Timur-Tengah. Meditasi dikenal sebagai metode yang biasa digunakan sebagai upaya peningkatan kepribadian sehat dalam tradisi spiritual (Prihartanti, 2004). Selain itu, Ragil Pamungkas memberikan menegaskan meditasi sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri dengan Pencipta dengan menyatukan konsentrasi, sikap dan keyakinan untuk sebuah tujuan. Tujuan dilakukannya meditasi antara lain memohon diberikannya petunjuk, diberikannya kekuatan, atau kemampuan (Pamungkas, 2006). Namun, ini menjadi sebuah ironi ketika ternyata ada sebuah bentuk meditasi yang ada dalam kebudayaan lokal yaitu kebudayaan Jawa justru kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya orang Jawa sendiri.

Paguyuban Wayah Kaki yang hidup dalam konteks budaya Jawa dan memiliki tradisi ritual meditasi kerap kali dikunjungi orang-orang yang ingin meminta petunjuk atau nasehat untuk mendapat menyelesaikan masalah kehidupannya, semisal ketertekanan akibat masalah jodoh atau ketertekanan akibat usaha yang kurang berhasil atau hal yang lainnya. Orang-orang tersebut melakukan suatu bentuk ritual salah satunya berupa meditasi yang ditujukan untuk orang yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya. Tidak sedikit orang yang pernah datang ke Paguyuban ini pada akhirnya akan kembali lagi untuk mendapatkan nasehat atau melakukan suatu ritual. Hal ini dapat dimungkinkan terjadi apabila ada hubungan yang positif antara kebutuhan orang yang datang berupa pemecahan masalah dengan yang diberikan oleh Paguyuban ini.

Meditasi yang dilakukan oleh para pengikut Paguyuban Wayah Kaki dapat mengakomodasi tidak secara spesifik dari masalah yang ada, namun dapat dilakukan pada hampir semua kasus yang dikeluhkan oleh para orang yang berkunjung. Hal ini dapat dilihat dari instruksi yang diberikan pada setiap meditator yang cenderung sama. Meditator akan ditempatkan pada suatu tempat yang dianggap memiliki kekuatan secara spiritual, lalu ia akan diminta mengambil sikap penuh perhatian untuk melakukan meditasi. Meditator berusaha mempertahankan sikap ketika bermeditasi. Dengan hal tersebut diharapkan meditator dapat mencapai kesadaran penuh terhadap setiap dan semua isi jiwa. Dalam perkembangannya, dengan instruksi yang sama tersebut tidak menghasilkan hasil yang sama, karena setiap meditator mengalami sensasi yang berbeda-beda yang dimaknai juga berbeda-beda pula pada tiap diri meditatornya

yang dibantu oleh guru. Berdasar atas sensasi yang diterima ini lebih dimaknai secara umum oleh para meditator adalah sebagai hubungan dirinya dengan alam, dalam hal ini adalah para leluhurnya yang dapat menuntunnya pada pemecahan masalah yang dihadapinya khususnya dan kehidupannya pada umumnya. Meditator mendapatkan suatu keterampilan mental yang diperoleh melalui proses meditasi sehingga ia dapat mengatasi masalah dalam hidupnya.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pengalaman meditator sebagai pelaku terhadap proses meditasi sebagai suatu rangkaian dalam mendapatkan keterampilan mental, sehingga ia dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam hidupnya.

Dengan keunikan dan kekhasan tersebut di atas maka penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian tentang Paguyuban Wayah Kaki dalam judul **“Studi Diskriptif Pengalaman Meditasi Pelaku Meditasi Paguyuban Wayah Kaki”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu permasalahan sebagai berikut.

Bagaimana pengalaman meditasi pelaku meditasi di Paguyuban Wayah Kaki?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Memberikan deskripsi mengenai pengalaman yang dialami oleh para meditator Paguyuban Wayah Kaki.
2. Untuk dapat memahami proses meditasi Paguyuban Wayah Kaki dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi pengikutnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian tentang Paguyuban Wayah Kaki terdapat dua macam manfaat, manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan sebuah alternatif kepada masyarakat modern dalam mengatasi gangguan psikologis ringan, seperti gangguan kecemasan, stres, perasaan tidak berdaya, emosi-emosi yang tidak menyenangkan, seperti ketidak-bahagiaa, kegelisahan, kehampaan diri dan gangguan psikologis ringan lainnya.
- b. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi wahana penerapan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah, seperti Metodologi Penelitian Kualitatif dalam sistematisasi penelitian dan pembuatan laporannya, Psikodiagnostik II berupa Obsevasi dan Psikodiagnostik III berupa Wawancara dalam pengambilan dan pengolahan data



penelitian, Psikologi Budaya dan Antropologi karena sedikit-banyak dalam penelitian ini melihat individu dalam kaitannya dengan kesukuan dan kebudayaan.

## 2. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Peneliti berharap supaya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memperluas wawasan pembaca mengenai kontribusi/peranan meditasi dalam membantu seseorang untuk peningkatan kualitas hidup yang dimilikinya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah para psikolog dalam mengembangkan tehnik meditasi dan penggunaan kearifan budaya lokal dalam usaha membantu klien untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
- c. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu Psikologi tentang kajian Budaya Lokal dalam hal ini Ritual pada Paguyuban Wayah Kaki, secara khusus diharapkan pula dapat merangsang para intelektual untuk mengangkat khasanah Kebudayaan Lokal ke dalam ilmu yang lebih empiris.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Orang Jawa, Kejawen dan Rasa**

Penelitian ini mengenai meditasi di Paguyuban Wayah Kaki yang tumbuh berkembang dalam Budaya Jawa dan sebagian besar anggotanya Orang Jawa. Maka dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang terkait dengan meditasi Paguyuban Wayah Kaki. Hal-hal tersebut antara lain Orang Jawa, Kejawen, dan Rasa. Pembahasan tentang Orang Jawa sangat penting karena pelaku di Paguyuban Wayah Kaki sebagian besar Orang Jawa. Pembahasan tentang Kejawen diperlukan karena Paguyuban Wayah Kaki dianggap memiliki ciri-ciri aliran yang disebut Kejawen. Pembahasan tentang Rasa berhubungan dengan konsep pengalaman yang didekatkan dengan konsep Budaya Jawa. Pembahasan lebih lanjut akan dibahas di bawah ini.

##### **1. Orang Jawa**

Yang dimaksud orang Jawa oleh Franz Magnis-Suseno (Magnis Suseno, 1996) adalah orang yang bahasa ibunya Bahasa Jawa dan merupakan penduduk asli bagian tengah dan timur Pulau Jawa. Lebih lanjut, Sardjono (1992) menjelaskan bahwa orang Jawa ini tidak hanya berada pada daerah asli asal mereka saja, namun tersebar hampir di seluruh kepulauan di Indonesia bahkan hingga Suriname.

Menurut Marbangun Hardjowirogo (1983), semua orang Jawa itu berbudaya satu. Mereka berpikir dan berperasaan seperti kakek nenek

moyang mereka di Jawa Tengah, dengan Kota Solo dan Yogya sebagai pusat-pusat kebudayaan, dikarenakan pada perkembangannya kerajaan yang tersisa berada di Kota Solo dan Yogya. Dalam penghayatan hidup budaya mereka, baik yang tinggal di Pulau Jawa, maupun yang tinggal di pulau-pulau lain bahkan juga yang tinggal di Suriname, orientasi nilai mereka tetap terarah ke Kota Solo dan Yogya. Hal ini memungkinkannya tentang adanya gambaran pola kebudayaan yang cenderung sama diantara orang Jawa itu sendiri.

Paul Stange (Stange, 1998) mengungkapkan bahwa orang Jawa, pada umumnya memiliki kesetiaan spiritual yang dikondisikan oleh suatu semangat budaya, dimana meskipun terjadi perubahan-perubahan sosial yang besar dan dahsyat yang terjadi akhir-akhir ini kebudayaan spiritual tradisional masih terus mempengaruhi seluruh daerah pedalaman Jawa. Selain itu ia juga menyatakan bahwa kebanyakan orang Jawa masih setia terhadap upacara-upacara yang dipengaruhi oleh keraton, ajaran hinduisme atau pewayangan. Semua itu merupakan bagian dari suatu gaya budaya (*culture style*) yang membentuk orientasi spiritual.

Orang Jawa sendiri membedakan dua golongan sosial, yaitu *wong cilik* atau orang kecil yang terdiri dari sebagian massa petani dan mereka yang berpendapatan rendah di kota. Golongan kedua adalah kaum priyayi, dimana termasuk para pegawai dan golongan intelektual. Dalam golongan kaum priyayi ada kelompok khusus yang jumlahnya kecil tetapi prestise tinggi, yaitu kaum priyayi tinggi atau ningrat. Selain itu, orang Jawa juga

dibedakan dalam dua kelompok atas dasar keagamaan yang meskipun secara nominal mungkin keduanya termasuk ke dalam agama Islam, namun berbeda dalam cara penghayatannya. Pertama, disebut Jawa Kejawen atau abangan dimana lebih banyak dipengaruhi oleh tradisi Jawa pra-Islam. Kedua, golongan Santri dimana ini merupakan golongan orang-orang Jawa beragama Islam yang berusaha untuk hidup menurut ajaran Islam (Sardjono, 1992).

Dalam segi pandangan hidup, orang Jawa tidak menganggap kemanusiaan bertentangan dengan aspek alam yang lain tetapi sebagai bagian integral yang saling melengkapi dalam mewujudkan keselarasan dalam lingkungan alam dan sosial. Orang Jawa, meskipun menjadi bagian dari masyarakat yang terang berkelas, kelihatannya mereka punya pengertian bahwa mereka sama-sama berada di bawah satu kekuasaan yang tak terbatas. Orang Jawa mendapat pengertian seperti ini melalui meditasi, pertunjukan wayang atau kedua-duanya (Sumukti, 2005). Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada sisi meditasi saja.

## 2. Kejawen

Menurut kamus Bahasa Inggris istilah kejawen adalah Javanism, Javanese-ness; yang merupakan suatu cap deskriptif bagi unsur-unsur kebudayaan Jawa yang dianggap sebagai hakikat Jawa dan yang mendefinisikannya sebagai suatu kategori khas. Niels Mulder memperkirakan unsur-unsur ini berasal dari masa Hindu-Budha dalam sejarah Jawa yang berbaur dalam suatu filsafat, yaitu sistem khusus dari

dasar bagi perilaku kehidupan. Sistem pemikiran Javanisme adalah lengkap pada dirinya, yang berisikan kosmologi, mitologi, seperangkat konsepsi yang pada hakikatnya bersifat mistik dan sebagainya yang anthropologi Jawa tersendiri, yaitu suatu sistem gagasan mengenai sifat dasar manusia dan masyarakat yang pada gilirannya menerangkan etika, tradisi, dan gaya Jawa. Singkatnya Javanisme memberikan suatu alam pemikiran secara umum sebagai suatu badan pengetahuan yang menyeluruh, yang dipergunakan untuk menafsirkan kehidupan sebagaimana adanya dan rupanya. Jadi kejawen bukanlah suatu kategori keagamaan, tetapi menunjukkan kepada suatu etika dan gaya hidup yang diilhami oleh cara berpikir Javanisme (Mulder, 2005).

Dasar pandangan manusia Jawa adalah bahwa tatanan alam dan masyarakat sudah ditentukan dalam segala seginya. Mereka menganggap bahwa pokok kehidupan dan status dirinya sudah ditetapkan, nasibnya sudah ditentukan sebelumnya, jadi mereka harus menanggung kesulitan hidupnya dengan sabar. Anggapan-anggapan mereka itu berhubungan erat dengan kepercayaan mereka pada bimbingan adikodrati dan bantuan dari roh nenek moyang yang seperti Tuhan sehingga menimbulkan perasaan keagamaan dan rasa aman.

Kejawen ini sering diwakili oleh golongan elite priyayi lama dan keturunan-keturunannya yang menegaskan adalah bahwa kesadaran akan budaya sendiri merupakan gejala yang tersebar luas di kalangan orang Jawa. Kesadaran akan budaya ini sering kali menjadi sumber kebanggaan

dan identitas kultural. Orang-orang inilah yang memelihara warisan budaya Jawa secara mendalam sebagai kejawen (Koentjaraningrat, 1984).

Pemahaman orang Jawa Kejawen ditentukan oleh kepercayaan mereka pada berbagai macam roh-roh yang tidak kelihatan yang dapat menimbulkan bahaya seperti kecelakaan atau penyakit apabila mereka dibuat marah atau penganutnya tidak hati-hati. Untuk melindungi semuanya itu, orang Jawa kejawen memberi sesajen atau *caos dahar* yang dipercaya dapat mengelakkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dan mempertahankan batin dalam keadaan tenang. Sesajen yang digunakan biasanya terdiri dari nasi dan aneka makanan lain, daun-daun bunga serta kemenyan.

Salah satu contoh kegiatan religius yang dilakukan masyarakat Jawa adalah tapa dan meditasi. Dengan bertapa orang dapat menjalankan kehidupan yang ketat ini dengan disiplin tinggi serta mampu manahan hawa nafsu sehingga tujuan-tujuan yang penting dapat tercapai. Kegiatan orang Jawa kejawen yang lainnya adalah meditasi atau semedi. Menurut Koentjaraningrat, meditasi atau semedi biasanya dilakukan bersama-sama dengan tapabrata (bertapa) dan dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap keramat misalnya di gunung, makam keramat, ruang yang dikeramatkan dan sebagainya. Pada umumnya orang melakukan meditasi adalah untuk mendekatkan atau menyatukan diri dengan Tuhan (Koentjaraningrat, 1984).

### 3. Rasa

*Rasa* yang dimaksud bukanlah rasa yang dapat dicecap oleh lidah, tetapi meliputi rasa akan arti hidup sehingga untuk dapat menguasainya maka harus memahami hakekat sedih dan senang, kaya dan miskin, untung dan rugi, dan sebagainya (Mangkunegara, 1994).

Kajian tentang manusia menurut wacana Jawa melalui konsep “*rasa*” ternyata tidak lepas dari penjelasan tentang cara manusia tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang sehat sejahtera secara psiko-sosial-spiritual (Prihartanti, 2004). Wilber (dalam Prihartanti, 2004) menegaskan bahwa psikologi integral tidak ingin mereduksi kesadaran manusia, tetapi berusaha untuk memurnikan dan mencakup setiap aspek dari kesadaran manusia, maka konsep *rasa* merupakan pilihan yang tepat sebagai konsep yang melandasi kajian tentang manusia secara integral.

Secara mistis dan secara praktis, *rasa* mungkin dapat dideskripsikan sebagai sebuah intuitif dari bagian dalam perasaan yang menguasai setiap orang. Secara umum, kebanyakan menyatakan bahwa *rasa* berarti rasa atau perasaan, seperti rasa dari makanan atau perasaan ketika sakit; hal ini dapat diartikan sebagai pengertian secara fisik. *Rasa* mewakili sebuah sifat fundamental dari substansi, atau kebenarannya. *Rasa* merupakan instrument personal yang menuntun pada kebenaran pengetahuan yang mendalam, dimana pengetahuan ini menjadi intisari dari seseorang dan seseorang merupakan bagian dari intisari tersebut. *Rasa* dalam penggunaan istilahnya sering dipertukarkan dengan *rasha* atau

*rahasya*, yang berarti rahasia, tersembunyi, misterius – dan satu dari arti kata tersebut dapat mewakili istilah “wahana kehidupan”. Sering kali orang Jawa mensejajarkan *rasa* dan pernyataan umum sehari-harinya (*nalar; akal*), atau instrumennya untuk memahami fenomena dunia dan hal yang bersifat keduniaan (Mulder, 2005).

Pengertian *rasa*, menurut Drijarkara (Prihartanti, 2004) lebih mengacu pada arti sebagai kebijaksanaan yang sangat tinggi sehingga dengan *rasa* itu manusia mengerti tempatnya sendiri, dirinya sendiri, dan bisa menilai segala keadaan. Selain sebagai kemampuan, *rasa* mengacu pada arti sebuah alat. *Rasa* sebagai alat merupakan organ kognitif; *rasa* sebagai kemampuan menunjukkan tingkat kedalaman atau ketinggian kualitas seseorang. *Rasa* sebagai organ kognitif digunakan secara aktif untuk menghubungkan penginderaan fisik, emosi, dan penghayatan mistik (batiniah) terdalam yang hakiki. Penginterpretasian antara masing-masing tingkat fungsi dan tingkat kesadaran, baik yang berada dalam tataran personal maupun tataran transpersonal, dilakukan dengan *rasa*. *Rasa* akan menghubungkan makna yang dangkal dengan taraf batin yang dalam menjadi suatu rangkaian.



## B. Pengalaman Meditasi

### 1. Definisi Pengalaman

Definisi pengalaman menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Peter Salim, 1991) dinyatakan sebagai segala sesuatu yang telah dialami atau dirasakan. Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2002) menjabarkan tentang pengalaman menjadi 3 pengertian, antara lain.

- a. Sesuatu yang telah dialami.
- b. Totalitas dari kesadaran sekarang (Titchener).
- c. Pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktek atau dari usaha belajar.

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-*alam*-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi *tahu* dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman>).

Gustav Fecher (1801 – 1887) seorang eksperimentaslis *psychophysics* memaknai pengalaman sebagai laporan individu tentang beberapa aspek dari suatu sensasi. Namun, hal ini pula yang mempertunjukkan keterbatasan *psychophysics* dari sudut pandang psikologi kualitatif konteporer dimana beragam aspek di sekitar pengalaman tersebut diabaikan.

Usaha lebih jauh mengenai analisis terhadap pengalaman diungkapkan oleh Wilhelm Wundt (1874 – 1904) dimana ia percaya bahwa pengalaman dibentuk oleh beberapa elemen (sensasi, citra dan

perasaan) dengan berbagai kemungkinan kombinasi. Menurut Wundt, pengalaman merupakan deskripsi struktur hubungan komponen-komponen yang membentuknya dan ia menyebutnya sebagai introspeksi.

Dalam era yang sama, Franz Brentano (1838 – 1917) mengembangkan pendekatan yang berbeda dengan Wundt, ia tidak melihat struktur pengalaman sebagai suatu segmen yang statis tetapi memandang pengalaman sebagai suatu proses. Bagi Brentano, mengalami adalah suatu tindakan sehingga pengalaman yang tidak sama harus dibedakan, tidak berdasarkan strukturnya dalam kesadaran, tapi berdasarkan bagaimana kita memperoleh kesadaran mengenai suatu objek dan inilah proses yang disebut pengalaman.

Edmund Husserl (1859 – 1938) dalam studinya tentang fenomenologi membuktikan bahwa pengalaman manusia pada umumnya adalah bukan masalah respon dalam bentuk hukum terhadap berbagai “variable” yang diasumsikan berbeda dalam operasi. Pengalaman merupakan suatu system makna-makna yang saling terkait –suatu Gestalt- yang terangkum dalam suatu totalitas yang disebut “dunia kehidupan.

“Husserl established that human experience in general is not a matter of lawful response to the “variables” that are assumed to be in operation. Rather, experience is of a system of interrelated meanings – a Gestalt- that is bound up in a totality termed the “life world” (Smith, 2009).

Berdasarkan definisi dan penjabaran tentang pengalaman di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan laporan individu dari suatu proses kesadaran dimana hal tersebut juga merupakan rangkuman

dari suatu sistem makna yang berada dalam totalitas “dunia kehidupan” individu.

## 2. Meditasi

Pembahasan mengenai meditasi sebagai berikut.

### a. Pengertian Meditasi

Meditasi merupakan metode yang biasa digunakan sebagai upaya peningkatan kepribadian sehat dalam tradisi spiritual. Meditasi adalah berbagai praktik untuk memusatkan atau menenangkan proses-proses mental dan memupuk keadaan transpersonal (Prihartanti, 2004).

Meditasi sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri dengan Pencipta dengan menyatukan konsentrasi, sikap dan keyakinan untuk sebuah tujuan. Tujuan dilakukannya meditasi antara lain memohon diberikannya petunjuk, diberikannya kekuatan, atau kemampuan (Pamungkas, 2006)

Meditasi adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan konsentrasi untuk waktu yang lama. Setiap meditasi ditujukan untuk mencapai suatu tingkat kesadaran yang tertinggi dimana dalam konsentrasi yang sempurna, batin menjadi bebas dari ikatan-ikatan badan yang kasar dan dapat mengenal diri sebagai yang sewajarnya (Vivekananda, 1963).

Kata meditasi berasal dari kata Latin “meditari” yang berakar dari kata Latin “mederi” artinya menyembuhkan (*to heal*). Jadi meditasi adalah “ilmu pengetahuan mengenai penyembuhan” – ilmu

penyembuhan semua penyakit tubuh dan mental. Untuk mengatakan secara sangat sederhana, meditasi adalah seni untuk membuat pikiran stabil. Untuk menjelaskan dalam istilah orang awam, dengan meditasi seseorang memasuki satu keadaan pikiran tanpa (dimana tidak ada) pikiran. (Ed. Visvanathan : Apakah Saya Orang Hindu? Terjemahan Ngakan Putu Putra dan Sang Ayu Putu Renny).

b. Bentuk-bentuk Meditasi

Meditasi dilakukan dalam waktu yang cenderung singkat, hanya beberapa menit. Jenis meditasi memiliki berbagai nama sesuai dengan metode meditasi yang dilakukan oleh pelaku ritual. (Pamungkas,2006).

Meditasi dapat dipandang dari dua sudut pandang, sebagai berikut.

1) Meditasi sebagai kegiatan

Meditasi bukanlah suatu tehnik, akan tetapi untuk melakukan meditasi diperlukan tehnik-tehnik tertentu. Meditasi bukan sekedar sikap tubuh tertentu melainkan ada banyak hal terkait di alam di dalam sikap tubuh sikap tubuh tersebut, seperti kegiatan mental, pikiran, emosi, dan sebagainya.

2) Meditasi sebagai suatu keadaan

Melalui praktek meditasi kita dibawa tahap demi tahap kepada suatu keadaan *meditative*.

Secara umum, meditasi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: meditasi tipe konsentrasi dan meditasi sikap penuh perhatian (*mindfulness*). Meditasi konsentrasi berusaha agar jiwa seseorang tetap terkonsentrasikan, sedangkan pada meditasi sikap penuh perhatian adalah bersikap netral terhadap apa saja yang muncul dan hilang dalam arus kesadaran. Sikap penuh perhatian dilakukan seseorang dalam usahanya untuk mencapai kesadaran penuh terhadap setiap dan semua isi jiwa. Dalam konsentrasi, seseorang berusaha mengarahkan perhatiannya pada satu objek atau titik pusat. Selama mengembangkan konsentrasi, orang yang melakukan meditasi berusaha melampaui apa yang biasanya dianggap sebagai batas-batas normal untuk mempertahankan hanya satu objek dalam kesadaran. Ketika kekuatan konsentrasi semakin mendalam, jiwa meditator akan menjadi bertambah stabil dan faktor-faktor yang tidak sehat dapat ditekan. Lain halnya dengan meditasi sikap penuh perhatian, dalam bentuk meditasi ini meditator tidak perlu berusaha mengatur arus kesadaran. Meditator berusaha mencapai kesadaran penuh terhadap setiap dan semua isi jiwa. Di sini meditator tidak membiarkan perhatiannya terpusat pada pikiran atau perasaan tertentu, melainkan berusaha mempertahankan sikap menjadi saksi netral terhadap semua itu. Ketika sikap penuh perhatian meditator meningkat, ilusi normal tentang kontinuitas jiwa dan pikiran logis terpatahkan, orang mulai menyadari satuan-satuan acak dan secara terus-menerus jiwa membangun suatu kenyataan.

Apabila ini terjadi secara berkesinambungan dan tanpa satu momen kelupaan maka akan mencapai suatu tahap yang disebut pencerahan (Prihartanti, 2004).

#### c. Tujuan Meditasi

Secara umum teknik spesifikasi dalam pelaksanaan meditasi dapat berbeda-beda, namun tujuan akhirnya sama, yaitu meluasnya kesadaran dan transendensi diri (Prihartanti, 2004).

R. Soegoro mengungkapkan dalam bukunya “Kita tidak pernah menemukan sampai kita menjadikan kedamaian itu sebagai bagian dari aktivitas kita. Kedamaian harus dicari di dalam diri sendiri melalui pengenalan yang lebih baik terhadap diri sendiri hingga tercapai suatu kesadaran jiwa. Pada tingkat kesadaran inilah jiwa mempunyai kemampuan untuk membebaskan diri dari segala pengaruh negatif dan mencapai kesempurnaan.” (R. Soegoro, 2002).

Dengan kata lain dalam proses meditasi individu berusaha mencapai suatu bentuk kesadaran yang disebut dengan istilah kesadaran jiwa sebagai tujuannya yang kemudian dengan kesadaran ini individu memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari masalah-masalahnya.

Selain itu diungkapkan dalam kutipan naskah Kesehatan Dan Kebahagiaan Melalui Meditasi, bahwa tujuan dasar meditasi adalah untuk memperbaiki penerimaan, menyempurnakan persepsi, dan mengembangkan kesadaran. Melalui penerapan perhatian benar,

kebingungan pikiran terhindarkan. Kendali pikiran kita yang kendor dapat dikencangkan, dan indera-indera serta nafsu-nafsu kita dapat dikontrol. Energi mental kita dapat disalurkan sehingga sifatnya dapat meningkat dan menjadi sempurna. Dengan meditasi, pikiran dapat dilatih agar sampai pada keadaan perhatian yang menyatu. Perlu dipahami bahwa konsentrasi perhatian ini bukanlah proses penambahan, melainkan proses pengikisan bagi gangguan. Meditasi mengajarkan kepada kita perbedaan yang halus antara berpikir dan memiliki buah-pikir. Orang mencari pengetahuan intuisi, bukan hanya sekedar konstruksi analitis (Saddhatissa, 2004).

#### d. Manfaat Meditasi

Meditasi akan membuka dan menjernihkan pikiran dan akhirnya mengantarkan meditator kepada pencerahan (*enlightenment*). Hasil yang biasanya dapat dinikmati oleh meditator yang setia dan tekun bermeditasi yaitu kebahagiaan, kebijaksanaan, kewaspadaan, kejernihan berpikir, kelemahan lembut, cinta kasih dan kedamaian baru. Umumnya seorang meditator dapat mengendalikan diri dengan baik dan mempunyai kepribadian yang kuat. Ia pun mempunyai fisik yang sehat, pandangan yang luas, tajam, dan dalam. Latihan-latihan fisik yang teratur yang digabungkan dengan latihan mental akan sangat bermanfaat, karena ada hubungan yang erat antara tubuh dan pikiran. Seorang meditator mempunyai kesehatan yang lengkap, baik kesehatan fisik, emosi, mental maupun spiritual (R. Soegoro, 2002).

Metode meditasi dapat dikembangkan secara optimal dalam aplikasi terapan psikologis sebagai salah satu cara/teknik untuk mengatasi stres. Meditasi merupakan salah satu teknik terapi yang melibatkan proses persepsi, kognisi dan afeksi serta dapat dijadikan salah satu teknik dalam konsep psikoterapi. Dalam hal ini meditasi dapat berfungsi preventif konstruktif (pemeliharaan jiwa yang sehat), maupun kuratif (penyembuhan) dengan cara membantu individu mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa agar tetap tumbuh secara sehat dan mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian diri yang efektif dari berbagai situasi yang menekan atau yang menimbulkan stres. Pada suatu penelitian yang merupakan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *One group pre test-post test design* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan membandingkan variabel yang diukur pada saat sebelum perlakuan (*pre test*) dengan sesudah perlakuan (*post test*) tanpa ada kelompok pembanding. Variabel eksperimennya adalah meditasi, dan variabel yang diukur adalah tingkat stres. Penelitian berlangsung dalam 4 periode amatan yakni amatan minggu I hingga minggu IV, dengan teknik pengukuran ulang pada variabel yang diukur (stres). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data statistik sederhana uji t amatan ulang, yakni perhitungan yang dilakukan dari selisih rata-rata amatan. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa terjadi perubahan yang signifikan secara bertahap dalam kelompok eksperimen. Hal tersebut



dilihat dari peningkatan dalam signifikansi dan *mean* antar kelompok yang terjadi secara bertahap. Sementara dengan rata-rata kelompok menunjukkan kecenderungan penurunan stres yang cukup konsisten (Sri Dewi Anrelie, 2002).

Berdasar dari pernyataan dan data yang diungkapkan penelitian ini, berupa penurunan tingkat stres, peningkatan kemampuan pengendalian diri dan mampu mengantarkan meditator kepada pencerahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa meditasi secara umum merupakan suatu praktek dari suatu metode tertentu yang didalamnya terdapat usaha berkonsentrasi untuk mencapai tingkat kesadaran tertentu dan lebih lanjut dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas kesehatan dan hidup seseorang.

Akhirnya, pada bagian ini penulis mencoba mendefinisikan mengenai pengalaman meditasi yang ditarik dari beberapa penjelasan mengenai meditasi dan definisi pengalaman di atas. Pengalaman meditasi merupakan suatu laporan dari individu mengenai suatu proses yang tergolong sebagai meditasi.

### **C. Paguyuban Wayah Kaki**

#### **1. Deskripsi Tentang Paguyuban Wayah Kaki**

Wayah Kaki berasal dari kata “wayah” dan “kaki”. Dalam Kamus Pepak Basa Jawa “wayah” diartikan sebagai cucu sedangkan “kaki” memiliki arti sebagai kakek (Mulyono, 2008). Namun, pengertian istilah

Kaki dalam Paguyuban Wayah Kaki merujuk pada pengertian Kaki Ismoyo atau Kaki Semar. Kata Wayah dalam Paguyuban Wayah Kaki merupakan singkatan dari *waniyo angayayahi yudhopopo* yang artinya berani menjalankan atau melakukan suatu kebaikan tanpa mengharapkan imbalan (wawancara tanggal 26 Februari 2009). Di kalangan spiritual Jawa, tokoh Wayang Semar ternyata dipandang bukan sebagai fakta historis, tetapi lebih bersifat mitologi dan simbolis tentang Ke-Esa-an, yaitu: suatu lambang dari pengejawantahan ekspresi, persepsi dan pengertian tentang Illahi yang menunjukkan pada konsepsi spiritual. Pengertian ini tidak lain hanyalah suatu bukti yang kuat bahwa orang Jawa sejak jaman prasejarah adalah relegius dan berke-Tuhan-an yang Maha Esa. Semar itu lambang gelap gulita, lambang misteri, ketidaktahuan mutlak, yang dalam beberapa ajaran mistik sering disebut-sebut sebagai ketidaktahuan kita mengenai Tuhan. Sebagaimana diketahui bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, jauh sebelum agama masuk ke Bumi Nusantara, tingkat kebudayaan di sini sudah sedemikian tinggi, hal ini dapat dilihat dari konsepsi ke-Tuhan-an yang dimiliki oleh kakek nenek moyang dan dituangkan dalam bentuk-bentuk simbol-simbol tertentu sebagai hasil budi daya manusia Bumi Nusantara, dalam hal ini Kejawen adalah merupakan pelajaran mengenai hidup berbudi pekerti luhur berdasarkan ke-Tuhan-an Yang Maha Esa, yang oleh orang Jawa, Tuhan Yang Maha Esa disebut dengan *Gusti Ingkang Murbeng Dumadi Ingkang Moho Welas lan Moho Asih* (Pranoto, 2007).

*Poro putro* Wayah Kaki Semar yang tergabung dalam satu paguyuban yang anggota paguyubannya terdiri dari multi etnis yang menganut berbagai agama yang datang dari segala penjuru serta dari segala tingkatan, terbuka untuk umum dan bukan merupakan organisasi politik tetapi merupakan organisasi Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa bertujuan “*nguru-uri dan memetri*” budaya Jawa (Pranoto, 2007). Paguyuban Wayah Kaki didirikan oleh Kaki Semar sendiri melalui almarhum Panjer yang lebih dikenal dengan Romo Warsontani (wawancara tanggal 26 Februari 2009). Orang-orang yang datang dari kalangan masyarakat luas segala lapisan dan segala keperluan serta latar belakang yang berbeda yang pada waktu datang tidak saling mengenal satu sama lain, dan di Srandil dapat dikumpulkan, disatukan menjadi saling mengenal satu sama lain dihimpun menjadi satu keluarga besar yang penuh persaudaraan dalam suasana sejuk dan tentram karena semua ini mempunyai naluri yang sama yaitu Naluri Budaya Jawa yang percaya kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa (YME), lewat Kaki Semar dan Para *Pangreh Gaib* (Pranoto, 2007). Makna nama Srandil sendiri merupakan singkatan dari *saranane naluri dhawuh-dhawuh ilham leluhur* memiliki arti sebagai sarana bagi naluri untuk menerima petunjuk dari leluhur (wawancara tanggal 26 Februari 2009).

..sebenarnya wayah kaki itu banyak sekali... tetapi karena terpendam tidak berani... eehh... nganu... tidak berani dilihat karena ajaran kuno... apa adanya...ketutup githu loh, mas...banyak sekali, mas..banyak.. sampe Jakarta sak luar jawa.. tapi nggak mau kelihatan githu loh...isin dianggap... mengadakan ajaran... agama baru...takut...

Namun dengan banyaknya pengikut Paguyuban Wayah Kaki terdapat kenyataan bahwa mereka cenderung tertutup yang lebih dikarenakan takut dan malu dianggap agama baru dalam prakteknya. Hal ini ditegaskan oleh pengakuan dari subjek I di atas.

Konon Kaki Semar adalah kakek moyang orang Jawa dan digambarkan sebagai perwujudan dari orang Jawa yang pertama. Karena mendapat "tugas khusus" dari *Gusti Kang Murbeng Dumadi* (Tuhan YME), maka Kaki Semar memiliki kemungkinan untuk selalu hadir dengan keberadaan setiap saat, kepada siapa saja dan kapan saja menurut apa yang dikehendaki. Orang-orang dengan berbagai masalah dan persoalan serta dari berbagai daerah sampai pelosok banyak yang datang dikarenakan adanya sosok Kaki Semar Sang Pamong yang dianggap dan diyakini bahwa beliau dapat ikut membantu menyampaikan serta menyelesaikan masalah serta persoalan yang tengah dialami dari masing-masing peziarah kepada Tuhan Yang Maha Mendengar dan Maha Mengampuni. Mustahil orang yang datang tanpa membawa masalah dan persoalan, pasti mereka telah membawa masalah serta persoalan dan masalah atau persoalan itu telah dicarikan jalan keluarnya sebelumnya di tempat lain tetapi belum mendapat jalan keluar, yang diperoleh adalah

kebuntuan, masih ada kegelapan dalam mencari jalan keluarnya sebelum mereka datang, namun demikian, masalah dan persoalan yang membawa mereka. Walaupun mengalami masalah atau persoalan yang paling berat dan rumit sekalipun, Kaki Semar selalu mengingatkan hendaknya jangan pernah sekalipun putus asa serta berhenti di tengah jalan atau mengambil jalan pintas, bermimpi untuk mengambil jalan pintas itu hendaknya pun jangan, karena yang namanya senang dan susah itu sebenarnya seperti siang dan malam berjalan beriringan silih berganti. Jalan yang terbaik dalam menghadapi apapun sewaktu senang maupun sewaktu susah adalah tetap *sumarah*, *sumeleh*, pasrah dan ikhlas kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta selalu “*Ojo dumele eling lan waspodo*”, *biso rumongso* dan *tepo sliro*. Mereka datang untuk “*menuwun*” pada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan melalui Kaki Semar dan sekaligus juga melakukan “Introspeksi dan Koreksi diri” mengapa hal-hal yang tidak diinginkan dapat menimpa dirinya (Pranoto, 2007).

Dalam Paguyuban Wayah Kaki sendiri terdapat poin-poin ajaran yang menjadi pegangan bagi para pengikutnya. Poin-poin ajaran tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Wong eling ngelmu, sakabehe dawuh-dawuh saka kaki lan para embah-embah kudu den gatekna.*

Artinya memperhatikan dan mencermati ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para guru atau orangtua.

- b. *Wong amrih rahajuning sesaminira, sinung hajating Gusti.*

Artinya orang yang mengharapkan keselamatan dari Tuhan harus mengerti serta dapat merasakan apa yang disabdakan oleh Tuhan.

- c. *Ngawruhana ngelmu Gaib, iku praboting urip kang utama.*

Artinya jika menginginkan kehidupan yang sempurna maka belajarliah ilmu gaib dan itu berlaku bagi yang mengenal serta mengingat nasehat dari para leluhur.

- d. *Adja kurang pamariksaanira lan den agung pangapuraniro.*

Artinya jangan tergesa-gesa maka Tuhan akan selalu memberikan pengampunan.

- e. *Agaweja kabetjikan marang sasamaniro kang tumitah, gaweja sukaning manahira sasamaning djalma.*

Artinya berbuatlah kebaikan kepada orang lain/sesama, perbuatan yang membuat hati orang lain/sesama lega, senang, bahagia maka kita akan mendapat pahala/anugerah dari Tuhan.

- f. *Adja duwe rumangso bener serta betjik, rumangsa ala serta luput, den agung panalangsaniro marang Gusti kang Maha Muljo, lamun sira ngrasa bener lan betjik, ginantungan bebenduning para djawata.*

Artinya jangan merasa benar, baik, suci, dan pintar, merasalah jelek serta salah, ingatlah kepada Tuhan Yang Maha Segala dan Mulya, ketika kamu merasa benar dan baik maka akan mendapat celaka/kutukan dari para dewa.

- g. *Angenakna sarira, angajem-ajem nalarira adja murka samubarang kang den sedja prajitna barang karja.*

Artinya jangan merasa pintar, ganteng, cakep, kaya dan sok, semua yang Tuhan berikan/anugerahkan kita terima dan harus kita syukuri.

- h. *Elinga marang kang murbeng Djagat adja pegat rina lan wengi.*

Artinya ingatlah selalu kepada Tuhan selaku pencipta alam semesta, selalu berdoa setiap saat, tidak hanya siang dan malam.

- i. *Atapaa geni ara, tegese den teguh yen yen krungu udjar ala.*

Artinya ketika ada ucapan jelek tidak perlu kita pedulikan dan rasakan, serta tidak perlu emosi, yang penting kita ingat, berbakti, dan berdoa kepada Tuhan.

- j. *Atapaa banju ara, tegese ngeli, bisa ngeli iku nurut saudjare ing lijan datan njulajani.*

Artinya mampu beradaptasi, tidak terpengaruh hal yang buruk, tahu mana yang buruk dan baik.

- k. *Tapa ngluwat, tegese mendem, artine adja ngatokake benere lan kabetjikane dewe.*

Artinya tidak menunjukkan kebenaran dan kebaikan diri sendiri, tidak boleh sombong.

1. *Aprang sabilullah, tegese prang sabil iku, sajroning dadanira prijangga ana prang Bratajuda, perang ati ala lan betjik, sakmangsa sira bisa njegah sabarang tjipta ala, sira menang anggenira perang.*

Artinya dalam hati/pribadi semua orang ada perang batin antara pikiran buruk dan baik, ketika kita bisa mencegah pikiran buruk maka kita bisa memenangkan perang tersebut.

## 2. Manfaat dan Tujuan Meditasi Paguyuban Wayah Kaki

Meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki ditujukan untuk mencapai suatu tingkat kesadaran yang tertinggi dimana dalam konsentrasi yang sempurna, batin menjadi bebas dari ikatan-ikatan badan yang kasar dan dapat mengenal diri sebagai yang sewajarnya dan mendekatkan diri pada alam (wawancara 28 April 2009). Proses-proses tersebut diperoleh dengan melaksanakan proses “manuwun” dan “introspeksi dan koreksi diri” melakukan meditasi (Prawoto, 2007).

Meditasi yang dipraktekkan oleh para pengikut Paguyuban Wayah Kaki dapat tidak secara khusus diperuntukkan pada masalah tertentu, namun dapat dilakukan pada kasus umum yang dikeluhkan oleh para orang yang berkunjung. Instruksi yang diberikan pada setiap meditator yang cenderung sama. Dalam pelaksanaannya meditator akan ditempatkan pada suatu tempat yang dianggap memiliki kekuatan secara spiritual, lalu ia akan diminta mengambil sikap penuh perhatian untuk melakukan meditasi (observasi 24 Juni 2008). Meditator tidak membiarkan perhatiannya terpusat pada pikiran atau perasaan tertentu, tetapi berusaha



mempertahankan sikap ketika bermeditasi dan berkonsentrasi agar permohonannya dapat tercapai. Dengan hal tersebut diharapkan meditator dapat mencapai kesadaran penuh terhadap setiap dan semua isi jiwa.

Dalam perkembangannya, dengan instruksi yang sama tersebut tidak menghasilkan hasil yang sama, karena setiap meditator mengalami sensasi yang berbeda-beda yang dimaknai juga berbeda-beda pula pada tiap diri meditatornya yang dibantu oleh guru (wawancara 20 Juli 2009). Berdasar atas sensasi yang diterima ini lebih dimaknai secara umum oleh para meditator adalah sebagai hubungan dirinya dengan alam, dalam hal ini adalah para leluhurnya yang dapat menuntunnya pada pemecahan masalah yang dihadapinya khususnya dan kehidupannya pada umumnya.

Dalam ajaran Paguyuban Wayah Kaki seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat proses-proses perpindahan informasi dari guru dan murid (meditator) berupa *wejangan* (nasehat). Penerimaan berupa sensasi-sensasi yang dirasakan selama proses meditasi dibantu dalam memahaminya dengan *wejangan* dari sang guru sehingga pada akhirnya hal tersebut dapat dimaknai dan digunakan dalam pemecahan masalah (wawancara 20 Juli 2009, observasi 24 Juni 2009).

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005). Selain itu, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti (Sugiono, 2008).

Pengertian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2003).

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan pandangan meditator mengenai pengalamannya ketika menjalani proses meditasi di Paguyuban Wayah Kaki. Penelitian ini tidak dijelaskan tentang dinamika antar variabel karena tujuan dari penelitian ini hanya ingin menggambarkan pengalaman para meditator di

Paguyuban Wayah Kaki dalam usahanya melakukan meditasi sebagai pilihan untuk mengatasi masalahnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Pengalaman menjadi fokus utama dalam penelitian ini, khususnya pengalaman meditasi. Pembahasan mengenai pengalaman meditasi itu sendiri nantinya tidak dapat terlepas dengan konsep tentang *rasa* yang berkaitan dengan konteks budaya Jawa yang menjadi latar kehidupan para subjek dan ajaran Paguyuban Wayah Kaki. Selain itu, pelaksanaan meditasi juga akan menyertai dalam penggambaran pengalaman meditasi. Hal ini dipahami bahwa pelaksanaan meditasi sebagai suatu proses yang nantinya membentuk pengalaman meditasi.

## **C. Subyek Penelitian**

Penelitian ini, seperti penelitian kualitatif pada umumnya, dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2008). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu keutuhan data.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan subyek yang dipergunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan kuantitas dari pelaksana meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki sendiri sangat sedikit yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Subjek penelitian ini adalah para meditator di Paguyuban Wayah Kaki. Peneliti memilih subjek yang pernah melakukan

meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki dengan masa keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan paguyuban setidaknya selama 6 (enam) bulan.

Terdapat tiga subjek pelaku meditasi dalam penelitian tentang Paguyuban Wayah Kaki di Yogyakarta, antara lain.

a. Subjek I.

Subjek bernama Widiharjo dengan nama kecil Suwidi berjenis kelamin laki-laki. Saat pengambilan data, usia subjek adalah 74 tahun dan beragama Hindu. Pekerjaan subjek adalah sebagai penjaga malam kantor kelurahan. Di Keraton Yogyakarta subjek sebagai calon *bekel* dengan nama pemberian Keraton Nawang Pawoko. Subjek berdomisili di Karangmloko, Ngaglik, Sleman. Dalam Paguyuban Wayah Kaki Subjek merupakan *sesepuh* dan juga penganut ajaran Wayah Kaki (wawancara tanggal 26 Februari 2009).

b. Subjek II.

Subjek bernama Sumastopo, S.Pd berjenis kelamin laki-laki. Ketika pengambilan data, subjek berusia 37 tahun dan beragama Hindu. Pendidikan terakhir subjek adalah S1 Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan bekerja sebagai wirausaha di bidang koperasi serba usaha. Subjek berdomisili di Tegaljaro, Metuk, Mojosongo, Boyolali. Latar belakang subjek datang ke Paguyuban Wayah Kaki dalam rangka mempelajari ajaran tradisi para *pepunden* nusantara khususnya leluhur tanah Jawa dan berinteraksi dengan warga pengikut Paguyuban Wayah Kaki. Secara khusus, alasan subjek melakukan meditasi di Paguyuban Wayah Kaki adalah keinginan untuk memperoleh

ketenangan dan keinginan untuk melihat ke dalam diri tentang kesejatan diri (wawancara tanggal 28 April 2009).

c. Subjek III

Subjek bernama Sawitri Radiningsih, berjenis kelamin perempuan dan ketika pengambilan data usia subjek 35 tahun. Subjek beragama Islam. Subjek berdomisili di Sawit, Boyolali, Jawa Tengah. Pendidikan terakhir subjek adalah S1 Pendidikan Sejarah. Saat ini subjek bekerja sebagai operator komputer. Alasan utama subjek datang ke Paguyuban Wayah Kaki dikarenakan kesulitan jodoh. Selain itu, alasan lain kedatangan subjek ke Paguyuban Wayah Kaki adalah dikarenakan terdorong rasa penasaran subjek terhadap ritual yang terdapat di Paguyuban tersebut dan keinginan untuk menenangkan diri, juga melatih kesabaran (wawancara tanggal 20 Juli 2009).

Tabel data subjek penelitian sebagai berikut.

| No. | Nama                            | Umur        | Pekerjaan                     | Pendidikan<br>Terakhir                   | Alamat                                         | Agama |
|-----|---------------------------------|-------------|-------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------|-------|
| 1.  | Widiharjo /<br>Nawang<br>Pawoko | 74<br>tahun | Penjaga<br>malam<br>kelurahan | SMP                                      | Karangmloko,<br>Ngaglik,<br>Sleman             | Hindu |
| 2.  | Sumastopo,<br>S.Pd              | 37<br>tahun | Wirausaha                     | S1<br>Pendidikan<br>Ekonomi<br>Akuntansi | Tegaljaro,<br>Metuk,<br>Mojosongo,<br>Boyolali | Hindu |

|    |                        |             |        |                             |                                             |       |
|----|------------------------|-------------|--------|-----------------------------|---------------------------------------------|-------|
| 3. | Sawitri<br>Radiningsih | 35<br>tahun | Swasta | S1<br>Pendidikan<br>Sejarah | Mojosawit,<br>Kateguhan,<br>Sawit, Boyolali | Islam |
|----|------------------------|-------------|--------|-----------------------------|---------------------------------------------|-------|

Table III. 1. Tabel Data Subjek Penelitian.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara.

##### 1. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari Bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005). Patton (dalam Poerwandari) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diambil tersebut (Poerwandari, 2005).

Metode observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Susan Satainback menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka

ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi partisipatif dalam penelitian ini digolongkan sebagai partisipasi moderat, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2008).

Menurut Spradley (dalam Sugiyono) obyek observasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi di lingkungan Padepokan Paguyuban Wayah Kaki. Komponen-komponen yang digali dalam observasi sebagai berikut.

| No. | Obyek Observasi | Deskripsi                                                          | Contoh                                                                                                 |
|-----|-----------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Tempat          | Gambaran tentang tempat dimana meditasi dilaksanakan.              | Di rumah, di pantai, di pendopo.                                                                       |
| 2   | Pelaku          | Gambaran tentang orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. | Meditator, sesepuh, pengunjung biasa.                                                                  |
| 3   | Aktivitas       | Kegiatan yang dilakukan.                                           | Subjek mendengarkan <i>wejangan</i> dari guru, subjek suka berbincang-bincang dengan mediator lainnya. |

Tabel III. 2. Komponen-komponen Observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini serupa yang dikemukakan Esterberg (dalam Sugiyono) yang mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dkk, 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara dengan pedoman umum (Patton dalam Poerwandari, 2005). Dalam model pendekatan ini peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus ditanyakan, sekaligus dapat menjadi daftar tinjauan apakah aspek-aspek relevan tersebut telah ditanyakan.



Berdasarkan model wawancara semi terstruktur yang diungkapkan oleh Tom Wengraf, (2001) maka susunan pertanyaan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

| Research Purpose<br>(RP)                                                                           | Central Research<br>Question<br>(CRQ)                                  | Theory Question<br>(TQ)                                                        | Interview<br>Question<br>(IQ)                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Memberikan deskripsi mengenai pengalaman yang dialami oleh para meditator Paguyuban Wayah Kaki. | Bagaimana pengalaman meditasi pelaku meditasi di Paguyuban Wayah Kaki? | Pengalaman apa saja yang dialami oleh pelaku meditasi di Paguyuban Wayah Kaki? | - Mengapa anda datang ke Pauyuban Wayah Kaki?                                                                                                              |
| 2. Untuk dapat memahami proses meditasi Paguyuban Wayah Kaki dalam rangka pemecahan masalah yang   |                                                                        |                                                                                | - Mengapa anda mau melakukan meditasi di Paguyuban Wayah Kaki?<br>- Ketika bermeditasi, apa saja yang anda lakukan?<br>- Apa yang anda rasakan ketika anda |

|                          |  |  |                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| dihadapi<br>pengikutnya. |  |  | <p>melakukan meditasi?</p> <p>- Kapan anda biasanya melakukan meditasi?</p> <p>- Dimana anda biasa melakukan meditasi?</p> <p>- Apa yang anda rasakan setelah melakukan meditasi?</p> |
|--------------------------|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel III. 3. Susunan Pertanyaan Wawancara.

### E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008).

Analisis data dilakukan dengan cara koding, yaitu peneliti melakukan kategorisasi tema dan interpretasi terhadap hasil wawancara. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Adapun langkah dalam pengkodean antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti menyusun transkrip verbatim atau catatan lapangan.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip atau catatan lapangan tersebut.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena, dan secara maksimal memungkinkan interpretasi fenomena. Boyatzis mengemukakan bahwa penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan “pola” yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Pola atau tema tersebut tampil seolah secara acak dalam tumpukan informasi yang tersedia. Setelah kita menemukan

pola (“*seeing*”) kita akan mengklasifikasi atau meng’*encode*’ pola tersebut (“*seeing as*”) dengan memberi label, definisi atau deskripsi (Poerwandari, 2005).

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain sebagai berikut.

### **1. Kredibilitas**

Istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2005). Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait (dalam bahasa kuantitatif: variabel) dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif.

Untuk meningkatkan kredibilitas dari penelitian ini maka ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul maupun strategi analisisnya (Poerwandari, 2005).
- b) Menyertakan atau orang-orang yang berperan sebagai *setan* atau pengkritik yang memberikan saran-saran atau pembelaan (*‘devil’s advocate’*) yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti (Poerwandari, 2005). Dalam

hal ini peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya dengan rekan peneliti dan juga mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing skripsi.

- c) Peneliti membaca berbagai referensi buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Ini merupakan usaha untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan (Sugiyono, 2008).
- d) Menerapkan triangulasi dalam teknik untuk mengecek data, yaitu menggunakan wawancara, observasi dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.
- e) Melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini peneliti lakukan ketika pengambilan data ataupun setelah analisis data.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi ke sample tersebut diambil. Pada penelitian kualitatif nilai transfer bergantung pada pemakainya, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain (Sugiyono, 2008). Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti melakukan penguraian secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar memungkinkan orang lain memahami

hasil penelitian ini dengan jelas serta bisa memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

### 3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, istilah reliabilitas diganti dengan istilah kebergantungan (*dependability*) (Moleong, 2004). Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini audit terhadap proses penelitian dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi dengan cara melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan selama proses penelitian ini berlangsung hingga dinyatakan siap untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

### 4. *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang (Sugiyono, 2008). Dalam hal ini pengujian *konformability* terjadi ketika pengujian penelitian di depan dosen penguji skripsi. Dengan dinyatakan lulus setelah dipertahankan dalam ujian skripsi maka diasumsikan obyektifitas penelitian ini disepakati.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Penelitian**

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan pedoman umum sebagai metode pengambilan data. Dengan melibatkan tiga orang sebagai subjek yang memberikan informasi dalam wawancara. Pemilihan subjek ini menggunakan teknik pemilihan subyek *purposive sampling*, dengan pertimbangan kuantitas dari pelaksana meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki sendiri sangat sedikit yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Subjek penelitian ini adalah para meditator di Paguyuban Wayah Kaki. Peneliti memilih subjek yang pernah melakukan meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki dengan masa keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan paguyuban setidaknya selama 6 (enam) bulan.

Langkah awal penelitian ini diawali peneliti dari ketertarikan mendengarkan cerita-cerita tentang adanya suatu aliran kejawen yang mempraktekkan ritual dan ajaran yang sangat kental dengan budaya setempat yaitu budaya Jawa. Kemudian, peneliti mencoba mendapatkan lebih banyak informasi mengenai aliran kejawen tersebut dari orang-orang Hindu Jawa yang kadang berkunjung, berkumpul dan bercerita di rumah peneliti. Berdasarkan informasi tersebut peneliti mendapatkan nama dari aliran kejawen itu yaitu Wayah Kaki. Selain itu, peneliti juga mendapatkan gambaran bahwa dalam ritual aliran Wayah Kaki terdapat praktek yang menyerupai meditasi pada umumnya.

Peneliti memulai dengan melakukan kajian pustaka tentang Wayah Kaki, untuk mendapatkan gambaran umum tentang sejarah aliran, bentuk organisasinya, lokasi tempat aliran ini berada, ajarannya, kegiatan yang dilakukan dan anggota aliran tersebut. Namun, hasil dari kajian pustaka tidak seperti yang diharapkan oleh peneliti karena terdapat perbedaan antara informasi awal yang diperoleh peneliti dari cerita yang peneliti dengar dengan data yang diperoleh dari kajian tersebut. Perbedaan yang paling diperhatikan oleh peneliti adalah lokasi dimana ajaran tersebut berada, jika dalam kajian pustaka disebutkan bahwa Wayah Kaki berada di Gunung Srandil, daerah dekat Cilacap Provinsi Jawa Tengah tetapi dari cerita dijelaskan bahwa aliran tersebut berada di daerah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Peneliti menaruh perhatian dan memutuskan untuk melakukan penelitian pada Wayah Kaki yang ada di Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa belum ada yang pernah membahas tentang hal tersebut sebelumnya.

Pencarian dan penelusuran awal tentang keberadaan aliran Wayah Kaki di Yogyakarta dilakukan peneliti pada bulan Agustus tahun 2007 dengan mencari dan menanyakan informasi kepada orang-orang yang pernah bercerita tentang keberadaan aliran Wayah Kaki di Yogyakarta. Dalam proses ini, peneliti cukup mengalami kesulitan yang lebih dikarenakan susahnya mencari informasi yang pasti mengenai Paguyuban Wayah Kaki. Dari proses ini peneliti mendapatkan informasi tentang lokasi secara rinci, kegiatannya, dan segala yang berhubungan dengan aliran Wayah Kaki yang terdapat di Yogyakarta.



Peneliti meminta bantuan kepada informan untuk membantu peneliti supaya bisa masuk ke dalam kegiatan aliran Wayah Kaki. Hal tersebut dikarenakan Paguyuban Wayah Kaki bersikap tertutup dan selain itu dimaksudkan untuk dapat membangun *rapport* yang nantinya diharapkan mempermudah dalam proses pengambilan data.

Pengambilan data dilakukan sebanyak delapan kali dengan rincian lima kali observasi dan tiga kali wawancara. Observasi dilakukan di Depok-Bantul dan Ngaglik-Sleman yang merupakan pusat kegiatan dari Paguyuban Wayah Kaki dan dilakukan pada waktu Paguyuban Wayah Kaki sedang melaksanakan ritual. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali terhadap tiga orang subjek. Semua wawancara dilakukan di rumah masing-masing subjek. Pada wawancara I dan III menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, sedangkan pada wawancara II dikarenakan permintaan dan kenyamanan subjek maka alat bantu berupa *tape recorder* tidak dipergunakan, kemudian diganti menggunakan pena serta kertas untuk mencatat hasil wawancara tersebut.

Secara umum proses penelitian ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

| No. | Waktu                              | Nama Kegiatan                                                        | Keterangan                     |
|-----|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| 1.  | Agustus 2007<br>– Februari<br>2008 | Pencarian dan penelusuran data awal tentang Wayah Kaki di Yogyakarta |                                |
| 2.  | Senin, 17<br>Maret 2008            | Observasi pada Ritual Malam Selasa Kliwonan di Depok – Bantul        | Ritual pemujaan kepada Leluhur |

|    |                               |                                                                      |                                                               |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 3. | Selasa, 24 Juni<br>2008       | Observasi pada Ritual Malam Rabu<br>Wage di Depok – Bantul           | Ritual pemujaan<br>kepada Kaki<br>Semar                       |
| 4. | Selasa, 26<br>Agustus 2008    | Observasi pada Ritual Malam Rabu<br>Pahing di Depok – Bantul         | Ritual pemujaan<br>kepada Kanjeng<br>Ratu Kidul               |
| 5. | Kamis, 27<br>November<br>2008 | Observasi pada Ritual Malam<br>Jumat Kliwonan di Ngaglik –<br>Sleman | Ritual pemujaan<br>kepada Leluhur                             |
| 6. | Kamis, 22<br>Januari 2009     | Observasi pada Ritual Malam<br>Jumat Legi di Ngaglik – Sleman        | Ritual yang<br>dipercaya sebagai<br>awal terwujudnya<br>jagad |
| 7. | Kamis, 26<br>Februari 2009    | Wawancara I                                                          |                                                               |
| 8. | Senin, 28<br>April 2009       | Wawancara II                                                         |                                                               |
| 9. | Selasa, 20 Juli<br>2009       | Wawancara III                                                        |                                                               |

Tabel IV. 1. Proses Penelitian.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap-tahap meditasi**

Berdasar pada data yang diperoleh, terdapat dua kelompok latar dalam pelaksanaan meditasi di Paguyuban Wayah Kaki. Latar yang pertama adalah meditasi dilakukan setelah melaksanakan ritual (observasi tanggal 17 Maret, 24 Juni, 26 Agustus, 27 November 2008 dan 22 Januari 2009). Dalam latar ini tergambar bahwa meditasi dilakukan setelah ritual selesai dan sesepuh mempersilahkan setiap orang yang ada disana untuk hening sejenak. Setelah mendengar perintah tersebut orang-orang yang berada di tempat ritual tersebut mengambil posisi duduk bersila bagi pria dan duduk timpuh bagi wanita, menegakkan punggung, memejamkan mata dan tampak mengatur nafas agar teratur. Sedikit berbeda, dalam pelaksanaannya, bagi peserta ritual yang memiliki tujuan khusus dimana selain melakukan prioses hening seperti orang-orang yang mengikuti ritual, orang tersebut juga diminta oleh sesepuh untuk melakukan meditasi di ruangan khusus yang dianggap memiliki kekuatan spiritual.

Latar kedua adalah meditasi yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan kesehariannya. Berbeda dengan latar pertama yang memiliki pola tahapan melakukan meditasi yang cenderung sama, dalam latar kehidupan sehari-hari memiliki pola cukup variatif dalam melaksanakan meditasi dimana setiap orang memiliki cara yang berbeda.

...tangan kiwo di puser..tangan tengen neng pundhak  
kiwo..menghadap ke Timur..terus kita jawab itu...yaa baca  
mantra... ya harusnya difokuskan...

Subjek I menjelaskan mengenai tahapan-tahapan meditasi yang ia lakukan dalam wawancara tanggal 26 Februari 2009. Diawali dengan posisi tubuh ketika bermeditasi dimana subjek meletakkan tangan kiri berada di *puser* dan tangan kanan diletakkan di pundak bagian kiri. Arah posisi tubuh ketika bermeditasi adalah menghadap ke arah Timur. Setelah mencapai posisi yang disebutkan tersebut maka subjek mulai membaca mantra dan memfokuskan pikirannya. Adapun mantra yang diucapkan adalah sebagai berikut.

“Hong wilaheng sabdojati.. sukmoroso.. rasane metuwo..  
ingsun arep weruh marang siro...ingsun arep weruh marang  
siro... doso warno...ambet iro ambet ingsun...gondo niro  
gondo ingsun... gondo niro gondo ingsun caos dhahar..  
caos dhahar.. Gusti ingkang maha agung.. Shang Hyang..  
Shang Hyang Sritilokonto... Shang Hyang Ismoyo..  
Bhatara Kamajaya.. Gusti Amat.. lan Dewi Ratih..  
manunggaling kawulo lan Gusti...dateng kulo..”

Berdasarkan pengakuan subjek, pembacaan mantra tersebut di atas dimaksudkan supaya subjek dalam melakukan meditasinya dapat *manunggal* (bersatu) dengan *Gusti* (Tuhan) dan *pepunden* (para leluhur) sehingga subjek merasa diayomi dan permintaannya dapat dikabulkan.

...waktunya... apa waktunya yang bisa kamu  
jalankan....tengah malam bisa... sore bisa... siang bisa...  
sewaktu-waktu, mas...

Pernyataan subjek di atas menunjukkan bahwa waktu untuk melakukan meditasi cukup fleksibel, kapan saja serta ditentukan oleh meditator sendiri.

...hong wilaheng sabdojati hong wilaheng jati sampai 7 kali...sama kayak bismilahnirohmannirohim...

Subjek juga menjelaskan tentang sebuah mantra dimana memiliki kesamaan fungsi dengan ucapan pembukaan dalam Agama Islam. Secara lebih lanjut mantra tersebut juga dapat dipergunakan untuk mengawali meditasi menggantikan mantra yang sebelumnya disebutkan di atas. Selain itu, subjek menjelaskan juga bahwa dalam pelaksanaan meditasi sendiri akan lebih baik apabila ditemani, bisa orang tua, guru atau teman. Ini sama dengan anjuran menggunakan minyak wangi. Hal tersebut supaya orang melakukan meditasi dapat lebih merasa tenang dan tentram karena diajarkan bahwa setiap orang haruslah tenang dalam menghadapi segala sesuatu sehingga dhawuh gaib akan lebih mudah diperoleh.

Dalam wawancara tertanggal 28 April 2009, subjek II menceritakan mengenai tahapan-tahapan meditasi yang ia lakukan. Bagi subjek, yang utama sebelum melakukan meditasi adalah menyatukan cipta, rasa dan karsa dalam membulatkan tekad untuk bermeditasi terlebih dahulu. Kemudian baru mencari tempat agar bisa mengambil posisi sikap yang enak dan relaks. Secara lebih lanjut subjek menceritakan bahwa hal yang pertama-tama harus diambil adalah sikap duduk atau berdiri dalam posisi yang mantap. Kemudian menentukan fokus konsentrasi dalam usahanya menyatukan karsa, rasa dan cipta. Setelah itu, kita harus mengatur pernapasan secara teratur keluar dan masuknya.

Berdasarkan wawancara tanggal 20 Juli 2009, subjek III menceritakan bahwa dirinya tidak mengikuti proses meditasi. Hal ini

dikarenakan subjek merasa dirinya masih belum sanggup dan masih merasa takut. Namun, dalam wawancara terungkap bahwa subjek mengetahui prosesi meditasi berlangsung dalam Paguyuban Wayah Kaki. Hal ini mempertegas indikasi adanya meditasi dan posisi meditasi dalam ritual di Paguyuban Wayah Kaki.

Secara umum proses meditasi di Paguyuban Wayah Kaki dapat dilakukan dengan konsentrasi pikiran dan memfokuskan pada sesuatu. Dalam proses konsentrasi tersebut meditator mengatur pernafasannya dan posisi ketika melakukan meditasi. Perbedaan tahapan pada meditasi yang dilakukan ketika melakukan meditasi secara individual dapat dipahami dikarenakan tidak adanya petunjuk baku yang mendetail tentang melakukan meditasi itu sendiri. Sedikit berbeda dengan meditasi pada sehari-hari, ketika ritual meditasi dilakukan setelah ritual itu sendiri selesai. Disediakan waktu tersendiri oleh sesepuh untuk bermeditasi. Namun, tidak semua orang yang melakukan ritual melakukan meditasi. Hal ini dikarenakan meditasi bukanlah suatu keharusan dan harus didasari oleh keinginan pribadi (hasil observasi).

## 2. Pengalaman meditasi

Pengalaman meditasi pada tiap subjek sebagai berikut.

### a. Subjek I

Subjek I melakukan meditasi dan sekaligus juga ritual. Kedua hal itu oleh subjek dilakukan dengan mengatasnamakan Wayah Kaki sebagai

sarananya. Dalam pengalamannya melakukan proses meditasi, subjek mengungkapkan bagaimana ia mendapatkan petunjuk-petunjuk gaib.

“..andai kata kita meditasi... seperti *geger* (punggung) kita itu seperti gambar ini.....Kaki Semar...nanti dalam hati kita itu seperti bisa bicara seperti ngomong gini... *kowe kudu ngene, kudu ngene, kudu ngene*...itu tidak hanya anu...semuanya, mas... semuanya... apa yang kita inginkan dapat keterangan... apa yang kita inginkan dapat keterangan yang baik...”.

“..jadi kita itu meditasi kepada *pepunden* leluhur itu... mesti dikasih tau, mas... boleh dan tidaknya... gitu... ini saya belum... andai kata skripsimu ada yang belum... ini akan ditunjukkan.. ini.. ini.. ini..”.

Menurut subjek, yang berbisik atau memberi petunjuk adalah sosok yang ada dalam keinginan saat melakukan meditasi, bisa Semar, bisa *pepunden* atau leluhur, bisa juga Tuhan itu sendiri. Dengan petunjuk tersebut maka orang yang melakukan meditasi dapat terlepas dari situasi yang tidak menyenangkan atau keluar dari kesusahan.

...semua orang bisa... tidak pandang bulu... semua orang bisa... eee... karena semua orang itu menginginkan keselamatan...kesuksesan...iyaa... orang yang bermasalah besar itu juga bisa sembuh... supaya hilang... bisa diberi ngapuro...

Dalam pengalaman subjek, setiap orang dapat melakukan meditasi seperti yang ada di Paguyuban Wayah Kaki ini, karena dalam pandangan subjek semua orang menginginkan keselamatan, kesuksesan, terbebas dari masalah dan selalu mendapat perlindungan dari Tuhan YME.

b. Subjek II

...Saya mampu melihat alam metafisik yang mungkin tidak semua orang bisa lihat. Selama saya melakukan meditasi, banyaknya godaan dalam memfokuskan konsentrasi, tapi saya harus bisa mengatasi itu dan proses itu sangat berkesan bagi saya. Semisal ketika meditasi tiba-tiba muncul suara nyamuk yang sangat mengganggu, tapi sewaktu membuka mata nyamuk-nyamuk tadi ternyata tidak ada. Selain itu juga pernah waktu meditasi dimana saya sudah konsentrasi, tiba-tiba muncul pikiran-pikiran yang tidak karuan atau muncul sosok gaib dan saya harus bisa mengatasi perasaan saya ketika itu...

Kutipan di atas adalah pernyataan subjek II dalam wawancara tanggal 28 April 2009 saat peneliti bertanya tentang pengalamannya setelah melakukan meditasi. Dalam sesi wawancara yang sama, subjek juga mengungkapkan bahwa dirinya lebih dapat menghargai hidup dan kehidupan itu sendiri. Selain itu, subjek juga merasa bahwa nafsu keduniawiannya cenderung menurun. Subjek merasa lebih ringan, enerjik dalam menjalani kehidupannya dan lebih siap dalam menghadapi segala persoalan dalam hidupnya.

c. Subjek III

Subjek III dalam kegiatannya di Paguyuban Wayah Kaki tidak melakukan meditasi, namun ia melakukan ritual berupa puasa *ngebleng*. Dalam hasil wawancara terungkap bahwa meditasi dilakukan dalam waktu yang telah disediakan setelah ritual berlangsung. Selain itu, meditasi dengan tujuan khusus seperti untuk



memudahkan mendapatkan jodoh atau rejeki dilakukan dalam ruang khusus (wawancara tanggal 20 Juli 2009).

Tabel unsur pengalaman dalam meditasi di Paguyuban Wayah Kaki.

| Unsur Pengalaman                                      | Subjek I           | Subjek II                | Subjek III               |
|-------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------|--------------------------|
| Melakukan meditasi                                    | Melakukan meditasi | Melakukan meditasi       | Tidak melakukan meditasi |
| Melakukan ritual                                      | Melakukan ritual   | Melakukan ritual         | Melakukan ritual         |
| Menggunakan mantra dalam meditasi                     | Menggunakan mantra | Tidak menggunakan mantra | Tidak menggunakan mantra |
| Peningkatan kepekaan indera                           | Mengalami          | Mengalami                | Mengalami                |
| Pengalaman tentang kegaiban                           | Mengalami          | Mengalami                | Mengalami                |
| Mengalami perubahan perilaku pasca melakukan meditasi | -                  | Mengalami                | Mengalami                |

Tabel IV. 2. Unsur Pengalaman dalam Meditasi di Paguyuban Wayah Kaki.

### 3. Ritual

Paguyuban Wayah Kaki memiliki budaya ritual yang cukup kental, hal ini dapat dilihat dari data yang menyatakan bahwa semua subjek melakukan ritual. Pada wawancara III pada tanggal 20 Juli 2009 subjek menyatakan bahwa terdapat ritual harian dan ritual khusus. Dalam ritual harian dilaksanakan layaknya persembahyangan biasa dengan tatacara dan waktu yang sudah ditentukan yaitu pukul 12.00 dengan menggunakan pakaian setengah telanjang (*kemben*), waktu antara magrib hingga pukul 19.00 dan pukul 21.00 dengan menggunakan pakaian tradisional Jawa lengkap. Penggunaan sesaji juga menjadi suatu kebutuhan dalam melakukan ritual. Kebutuhan pokok dalam melakukan ritual berupa bunga, dan wewangian berupa kemenyan atau dupa. Namun, hal tersebut data berubah sesuai kebutuhan dari ritual yang dilakukan. Semakin ritual tersebut dianggap penting maka semakin lengkap pula sesaji yang disiapkan. Hal tersebut terungkap dari pernyataan subjek III yang mengatakan bahwa dalam upacara ritual yang besar menggunakan berbagai macam *unjukan* (minuman), kinang, *ingkung* (daging ayam), pisang raja dan kelapa hijau. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi dimana dalam setiap ritual yang dilakukan di Paguyuban Wayah Kaki selalu tampak ada sesaji yang di sajikan. Dari data observasi juga diperoleh gambaran dimana meditasi dilakukan setelah ritual selesai dilaksanakan. Ini tampak dalam pernyataan yang menggambarkan seseorang mempersilahkan dan memberi waktu untuk para pengikut mengheningkan

pikiran dan dapat dilanjutkan dengan meditasi ditempat khusus bagi yang memiliki keperluan tertentu. Tempat khusus disini adalah tempat yang dianggap memiliki kekuatan spiritual sehingga orang melakukan meditasi ditempat tersebut dapat terpengaruh oleh kekuatan tersebut yang memudahkannya mendapatkan petunjuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

### **C. Pembahasan**

Orang Jawa percaya bahwa Tuhan adalah pusat alam semesta dan pusat segala kehidupan karena sebelum semuanya terjadi di dunia ini Tuhan-lah yang pertama kali ada. Tuhan tidak hanya menciptakan alam semesta beserta isinya tetapi juga bertindak sebagai pengatur, karena segala sesuatunya bergerak menurut rencana dan atas izin serta kehendak-Nya. Pusat yang dimaksud dalam pengertian ini adalah sumber yang dapat memberikan penghidupan, keseimbangan dan kestabilan, yang dapat juga memberi kehidupan dan penghubung individu dengan dunia atas. Pandangan orang Jawa yang demikian biasa disebut *Manunggaling Kawula Lan Gusti*, yaitu pandangan yang beranggapan bahwa kewajiban moral manusia adalah mencapai harmoni dengan kekuatan terakhir dan pada kesatuan terakhir, yaitu manusia menyerahkan dirinya selaku *kawula* terhadap *Gusti*. Dalam Paguyuban Wayah Kaki sendiri terdapat proses yang disebut ritual. Ritual digunakan sebagai sarana sebagai wujud bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ritual ditunjukkan dengan adanya semacam prosesi upacara yang di dalamnya terdapat beraneka rupa sesaji. Dalam penelitian ini

terungkap bahwa semua subjek melakukan ritual. Seperti kutipan mantra di atas, dari hasil wawancara pada subjek I didapat bahwa dalam prakteknya, meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki terkadang menggunakan mantra. Tujuannya dari mantra tersebut menurut pengakuan dari subjek adalah untuk dapat lebih dekat (manunggal) dengan Tuhan sehingga subjek merasa diayomi dan dikabulkan permintaan bagi yang melafalkannya.

Meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki merupakan suatu metode yang berakar dari tradisi spiritual dalam kebudayaan Jawa yang kemudian berkembang dengan mengikuti perkembangan jaman. Saat ini setiap orang dapat melakukan meditasi seperti yang ada dalam Paguyuban Wayah Kaki dengan kemudahan berupa waktu untuk melaksanakannya sangat fleksibel, kapan saja sesuai dengan keinginan individu. Berdasarkan data yang diperoleh, meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki dapat dikategorikan sebagai meditasi sikap penuh perhatian (*mindfulness*). Walaupun pada saat awal meditasi meditator memang berusaha untuk berkonsentrasi pada titik tertentu tetapi terungkap juga bahwa terjadi perubahan tingkat kesadaran berupa munculnya objek-objek kesadaran di luar batas normal yaitu munculnya objek-objek gaib yang ditangkap oleh subjek penelitian ketika melakukan meditasi. Subjek penelitian mengungkapkan bahwa dirinya mampu mendengarkan bisikan atau petunjuk gaib dan melihat objek-objek metafisik yang tidak semua orang dapat lihat.

Meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki sulit dipisahkan dari olah *rasa* dan ritualnya, ketiga hal ini saling melengkapi dalam mendapatkan pencerahan yang utuh. Baik ritual maupun meditasi diposisikan sebagai upaya dalam

mendekatkan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam filosofi Jawa yang menyebutkan bahwa manusia utuh terdiri dari *cipta* (aspek kognisi), *rasa* (aspek afeksi) dan *karsa* (aspek perbuatan) diwujudkan dengan melakukan meditasi, ritual, dan olah *rasa*. Dalam Paguyuban Wayah Kaki hal tersebut ditekankan secara konkrit dengan mewujudkan pendekatan dengan Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa dengan cara yang konkrit pula. Ritual diposisikan sebagai suatu perbuatan atau pernyataan rasa bhakti dan rasa syukur dengan melakukan pengorbanan atau persembahan dengan tulus-ikhlas yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan meditasi dilihat sebagai suatu jalan bagi individu lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan memusatkan konsentrasi pikiran dan segala daya dalam dirinya untuk mendapatkan sesuatu. Olah *rasa* dapat dimaknai sebagai proses yang berkesinambungan, hal ini merupakan aplikasi sederhana dari hubungan individu dengan Tuhan dan kehidupan nyata yang dijalani oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan data diperoleh bahwa meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki memiliki dampak berupa peningkatan kemampuan individu dalam melakukan kontrol diri. Hal ini diperoleh dari data yang menyebutkan bahwa subjek yang melakukan meditasi menjadi ringan dan mampu menghadapi persoalan hidupnya, dan menjadi lebih siap menghadapi hidup. Namun, dampak ini ternyata tidak terbatas hanya dalam aplikasi melakukan meditasi saja tetapi juga dalam pelaksanaan ritual dalam Paguyuban Wayah Kaki. Hal ini terungkap dari subjek yang hanya melakukan ritual saja tanpa melakukan meditasi, yakni

subjek merasa menjadi lebih pasrah dalam menghadapi masalah, lebih bertambah sabar, hati menjadi tenang dan lebih berani.

Perlu dipahami bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada tiga orang subjek. Subjek yang memberikan data memiliki variasi umur 74 tahun, 37 tahun dan 35 tahun. Dengan variasi tersebut maka dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok umur berdasarkan definisi dari Hurlock (1993) yaitu dewasa akhir (diatas 60 tahun) dan dewasa awal (18 - 40 tahun). Dari pengelompokan ini dapat dilihat mengenai permasalahan, cara pengungkapan dan pemaknaan proses meditasi itu sendiri. Kelompok pertama yaitu dewasa akhir, terdiri dari subjek I dengan usia 74 tahun yang lebih banyak mengungkapkan mengenai ajaran dalam Paguyuban Wayah Kaki dan proses meditasi yang berimplikasi pada suatu pemecahan suatu masalah. Pemecahan masalah di sini meliputi keinginan individu untuk mendapatkan keselamatan, petunjuk dari Yang Maha Kuasa ataupun pemecahan masalah secara spesifik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Schaie (dalam Papalia, 2008) mengenai tahapan perkembangan usia mental (dalam hal ini adalah pengfungsian intelektual) dalam konteks sosial yaitu tahap reintegratif (*reintegrative stage*) dan tahap penciptaan warisan (*legacy-creating stage*). Tahap reintegratif (*reintegrative stage*) berada pada akhir masa dewasa. Suatu tahap dimana orang dewasa lebih tua memilih memfokuskan energinya yang terbatas pada tugas yang bermakna bagi mereka, dalam hal ini adalah bagaimana mendakatkan diri kepada Tuhan. Sedangkan tahap penciptaan warisan (*legacy-creating stage*) adalah suatu tahap dimana orang yang sudah tua bersiap menghadapi kematian dengan

merekam kisah hidup mereka, membagikan harta, dan sebagainya. Harta yang dimaksudkan adalah mengenai ajaran dalam Paguyuban Wayah Kaki yang dapat dipergunakan sebagai pegangan untuk menghadapi perjalanan hidup. Di sisi lain cara penyampaian subjek I lebih menekankan pada mengungkapkan kebijakan. Hal ini dipahami bahwa kebijaksanaan merupakan sesuatu yang lebih dari sekedar apa yang dipahami secara standar dari intelegensi, memusatkan pada persoalan-persoalan pragmatis dari kehidupan dan kondisi-kondisi manusiawi dimana beberapa ahli perkembangan percaya bahwa kebijaksanaan meningkat pada masa dewasa akhir (Santrock, 1995).

Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Menurut Havighurst (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001) tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Dewasa awal merupakan masa permulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Hurlock (1993) dalam hal ini telah mengemukakan beberapa karakteristik dewasa awal dan pada salah satu intinya dikatakan bahwa dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya. Permasalahan yang muncul dari subjek dalam kelompok umur ini yaitu subjek II dan III (37 dan 35 tahun)

memiliki kesesuaian dengan teori mengenai kelompok dewasa awal. Keinginan untuk lebih mengenal diri sendiri, keinginan berinteraksi, dan keinginan mendapatkan ketenangan sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik diungkapkan oleh subjek II. Sedangkan subjek III lebih menitikberatkan pada permasalahan belum mendapatkan jodoh ketika ia memutuskan mengikuti kegiatan dalam Paguyuban Wayah Kaki. Kemunculan masalah ini diasumsikan berhubungan dengan usaha mencapai atau bahkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan pada masa tersebut. Dalam kegiatannya di Paguyuban Wayah Kaki walaupun apa yang dilakukan oleh para subjek tidak secara langsung berimplikasi dalam menyelesaikan masalah, namun subjek merasa mendapat kemampuan secara psikologis sehingga menjadi lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang muncul.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa Paguyuban Wayah Kaki sudah melakukan penyesuaian dengan banyak menggunakan istilah-istilah umum dan cukup fleksibel dalam melakukan kegiatannya agar dapat diterima masyarakat secara luas. Pada Paguyuban Wayah Kaki ditekankan secara konkrit dalam mewujudkan pendekatan dengan Sang Pencipta. Manusia utuh terdiri dari *cipta* (aspek kognisi), *rasa* (aspek afeksi) dan *karsa* (aspek perbuatan) diwujudkan dengan melakukan meditasi, ritual dan olah *rasa*. Walaupun praktek meditasi merupakan bagian tersendiri, namun dalam pelaksanaan dan pemaknaannya sulit dipisahkan dari ritual dan olah *rasa*. Pengalaman meditator dalam proses meditasinya di Paguyuban Wayah Kaki mengalami perubahan tingkat kesadaran dan peningkatan kemampuan dalam melakukan pengontrolan diri. Perubahan tingkat kesadaran ditandai dengan munculnya objek-objek kesadaran di luar batas normal yaitu munculnya objek-objek gaib yang ditangkap oleh subjek penelitian ketika melakukan meditasi. Subjek memaknai proses dalam Paguyuban Wayah Kaki lebih pada memperoleh keterampilan secara psikologis. Dalam hal pengontrolan diri, pelaku meditasi menjadi ringan dan mampu menghadapi persoalan hidupnya, menjadi lebih siap menghadapi hidup dan tugas masa perkembangannya khususnya.

Pada studi ini diperoleh fakta bahwa pengalaman proses meditasi berkaitan dengan proses ritual di Paguyuban Wayah Kaki, dimana dalam saat tertentu meditasi menjadi bagian dari ritual itu sendiri. Hal ini terungkap dari subjek yang hanya melakukan ritual saja tanpa melakukan meditasi, subjek merasa menjadi lebih pasrah dalam menghadapi masalah, lebih bertambah sabar, hati menjadi tenang dan lebih berani.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari berbagai kekurangan, dikarenakan keterbatasan waktu, sarana pendukung, maupun kemampuan peneliti sendiri. Peneliti sangat berharap dengan penelitian ini dapat merangsang munculnya penelitian yang lebih baik terutama dalam ketertarikannya mengangkat kebudayaan lokal ke dalam kajian ilmu psikologi.

Bagi peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian yang serupa disarankan memberi perhatian yang lebih pada proses pendekatan sebelum melakukan pengambilan data dan juga faktor penggunaan bahasa daerah. Peneliti harus benar-benar memahami situasi dan kondisi lingkup penelitiannya, hal ini pengetahuan akan etika dan tata krama akan sangat membantu proses penelitian. Selain itu, pengetahuan bahasa daerah menjadi kebutuhan yang penting mengingat dalam kajian budaya lokal akan banyak muncul istilah-istilah yang menggunakan bahasa daerah.

Kekayaan informasi mengenai hal yang ingin diteliti, dimana dalam penelitian ini adalah mengenai deskripsi pengalaman meditasi pelaku meditasi di Paguyuban Wayah Kaki, akan diperoleh peneliti apabila peneliti memperpanjang

waktu penelitian dan memperbanyak subjek penelitiannya. Kesulitan dalam melakukan pendekatan akan dapat teratasi jika peneliti dapat melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang berpengaruh dalam perkumpulan tersebut, seperti sesepuh, guru, atau orang yang cukup terpandang di perkumpulan tersebut.

Dalam kebudayaan lokal terdapat banyak kearifan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meditasi dalam Paguyuban Wayah Kaki bisa menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mencapai kesehatan fisik dan psikis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1985). *Kepemimpinan Hindu*. Yayasan Dharma Narada.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaplin, JP. Penerjemah Kartini Kartono. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Edisi 1 Cetakan 8). Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Franz Magnis-Suseno. (1996). *Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebikasanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjowirogo, Marbangun. (1983). *Manusia Jawa*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Meditation*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Meditation> diunduh pada tanggal 3/14/2007 pukul 23.43 WIB.
- Pengalaman*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman> diunduh pada tanggal 19/7/2010 pukul 12.22 WIB.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Mangkunegara IV, KGPA. 1994. *Serat Wedhatama*. Dahara Prize. Surakarta Hadiningrat.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulder, Niels. (2005). *Mysticism in Java*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyono, Slamet. (2008). *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Pamungkas, Ragil. *Lelaku dan Tirakat: Cara Orang Jawa Menggapai Kesempurnaan Hidup*. Narasi, 2006.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Poerwandari, E. Kristi. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Pranoto, Tjaroko H.P. Teguh. (2007). *Membuka Tirai Gaib Kraton Ratu Kidul & Gunung Srandil*. Kuntul Press : Yogyakarta.
- Prihartanti, N. (2003). *Kualitas Kepribadian ditinjau dari konsep Rasa*. Anima (Indonesian Psychologycal Journal). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, Setiyo. (2005). *Transcendental Experiences pada Dzikir "Patrap" Sebuah Tinjauan Psikologi Transpersonal*. Indigenous, Vol. 7 No. 2, November 2005.
- Smith, Jonathan A. (2009). *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Method*. Sage Publication.
- Smith, Jonathan A. (2009). *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardjono, Maria A. (1992). *Paham Jawa: Menguak Falsafah Hidup Manusia Jawa Lewat Karya Fiksi Mutakhir Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soegoro, R. (2002). *Meditasi Triloka*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sri Dewi Anrelie, Dept. of Psychology Dibuat:2002-12-20 Alamat: /Top / IndonesiaDLN / Muhamadiyah / JIPTUMM / S1-Final Project / Dept. of Psychology / 2002 / event semester / jiptumm-gdl-s1-2002-sri-5757-mediatsi. Diunduh pada tanggal 23 November 2006 pukul 20.41 WIB.
- Stange, Paul. (1998). *Politik Perhatian: Rasa dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: LkiS.
- Suara Vivekananda. (1963). Dikumpulkan oleh Swami Ranganathananda dari Lembaga Kebudayaan Ramakrishna Calcuta, diterjemahkan oleh Yogamurti Souw Tjiang Poh, Bandung. Diterbitkan oleh Masyarakat India Indonesia untuk memperingati ulang tahun ke-100 dari Swami Vivekananda.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cetakan ke-5). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumukti, Tuti (2005). *Semar Dunia Batin Orang Jawa*. Yogyakarta: Galang Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989).  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wengraf, Tom. (2001). *Qualitative Research Interviewing Biographic Narrative and Semi-Structured Methods*. Sage Publications.

# LAMPIRAN

## Lampiran A

Nama kegiatan : Observasi pada Ritual Malam Selasa Kliwon

Waktu kegiatan : Senin, 17 Maret 2008

Tempat : Padepokan Bondan Kejawen Depok, Bantul

| Durasi kegiatan : 210 menit                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Catatan Deskriptif                                                                                                                                               | Catatan Reflektif                                                                                                                                                           |
| 19.30, ada 3 orang pria dan 2 orang wanita duduk di sofa yang saling berhadapan di ruangan yang tampak seperti ruang tamu dan sedang berbincang bersama sesepuh. | Saya duduk diantara mereka dan masih merasa canggung karena baru pertama kali berada di tempat itu. Mereka sedang berbincang seputar kabar dan perjalanan menuju padepokan. |
| 20.00, secara bergantian satu persatu ganti baju adat jawa di ruangan yang telah disediakan terletak di sebelah timur ruang tamu. Sesepuh kembali ke kamarnya.   | Melihat salah satu dari mereka melihat jam, dan mungkin sudah waktunya untuk mempersiapkan diri untuk mulai ritual.                                                         |
| 20.30, tiga orang yang sudah berpakaian adat jawa kembali ke ruang tamu dan menata tempat untuk ritual.                                                          | Ritual diadakan di ruang tamu. Para wanita di dapur untuk menyiapkan sesaji yang akan digunakan untuk                                                                       |



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Dua orang wanita yang sudah berpakaian adat jawa pergi ke dapur membantu istri sesepuh.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <p>ritual. Sepertinya semua orang tampak sudah terbiasa melakukannya, terlihat dengan sedikitnya kata-kata perintah yang keluar.</p>     |
| <p>21.00, ruangan sudah ditata, meja yang semula berada di tengah dipindah ke timur dan memanjang utara selatan, sofa yang semula berada di samping meja dipindah merapat ke dinding, serta di lantai dipersiapkan tikar untuk duduk pada saat ritual. Kemudian 3 orang pria duduk di tikar dan berbincang. Sesepuh kembali ke ruang tamu berpakaian adat jawa. Dua orang wanita dan istri sesepuh menyiapkan dan menata sesaji di meja yang telah dipersiapkan.</p> | <p>Meja disiapkan untuk tempat sesaji. Tiga orang pria dan sesepuh sudah siap memulai ritual. Menunggu sesaji siap di meja.</p>          |
| <p>21.30, sesaji sudah siap di meja. Sesepuh membakar kemenyan. Kemenyan yang sudah dibakar dipakai mengasapi diri secara bergantian</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <p>Mengasapi diri dengan kemenyan bertujuan untuk pembersihan diri. Mantra yang dilafalkan sesepuh dalam bahasa jawa dan tidak jelas</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| oleh semua peserta ritual. Seseputh memberitahu bahwa ritual akan dimulai, dan sesaat seseputh tampak melafalkan mantra.                                                                                                                                                                                                                                                                                             | terdengar. Ritual menghadap ke Timur, seseputh berada di barisan paling depan di belakang meja yang berisikan sesaji. |
| 22.00, selesai ritual. Seseputh mempersilahkan hening sebentar dan berdoa sesuai keinginan dan keyakinan masing-masing, 2 orang pria dan 2 orang wanita tampak mengambil posisi meditasi dengan duduk bersila bagi pria dan timpuh bagi wanita, punggung tegak, mata terpejam serta mengambil nafas secara teratur sedangkan 1 orang pria merubah posisi duduk dan bersandar pada sofa yang dirapatkan pada dinding. | Tidak semua orang melakukan meditasi setelah ritual.                                                                  |
| 22.30, Semua orang selesai untuk hening dan berdoa, sesaji yang berada di meja diturunkan oleh 3 orang pria. Dua orang wanita kembali ke dapur dan kembali membawa minuman. Seseputh dan istri seseputh                                                                                                                                                                                                              | Ritual selesai. Makanan yang disajikan berasal dari sesaji.                                                           |

|                                                                                                                                                                                                  |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| menunggu. Semua duduk kembali kemudian makan dan minum sambil berbincang.                                                                                                                        |  |
| 23.00, tiga orang pria dan 2 orang wanita membersihkan ruangan dan menata kembali meja dan kursi pada posisi semula. Setelah selesai mereka berganti pakaian secara bergantian dan pamit pulang. |  |

## Lampiran B

Nama kegiatan : Observasi pada Ritual Malam Rabu Wage

Waktu kegiatan : Selasa, 24 Juni 2008

Tempat : Padepokan Bondan Kejawen Depok, Bantul

| Durasi kegiatan : 300 menit                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Catatan Deskriptif                                                                                                                                                                                                                                                              | Catatan Reflektif                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 20.00, ada 3 orang pria dan 3 orang wanita duduk di sofa yang saling berhadapan di ruang tamu dan sedang berbincang bersama sesepuh. Mereka semua sudah berpakaian adat jawa.                                                                                                   | Saya terlambat datang. Tampak sesepuh menunggu sesuatu karena belum memulai persiapan ritual.                                                                                                                                                                                  |
| 20.30, datang 2 orang pria dan kemudian duduk dan ikut berbincang. Sesaat 2 orang pria berganti pakaian adat jawa di ruangan yang telah disediakan di belakang, sedangkan 3 orang pria yang sudah berpakaian adat jawa menata ruang tamu untuk tempat ritual. Tiga orang wanita | Ternyata yang ditunggu sesepuh adalah kedua orang tersebut dan tampaknya mereka sudah membuat janji dengan sesepuh. Ritual diadakan di ruang tamu. Para wanita di dapur untuk menyiapkan sesaji yang akan digunakan untuk ritual. Sepertinya semua orang tampak sudah terbiasa |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| yang sudah berpakaian adat jawa pergi ke dapur membantu istri sesepuh. Sesepuh hanya melihat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | melakukannya, terlihat dengan sedikitnya kata-kata perintah yang keluar.                                                                                                                          |
| 21.00, ruangan sudah ditata, meja yang semula berada di tengah dipindah ke timur dan memanjang utara selatan, sofa yang semula berada di samping meja dipindah merapat ke dinding, serta di lantai dipersiapkan tikar untuk duduk pada saat ritual. Tiga orang wanita membantu istri sesepuh menata sesaji di meja yang sudah disiapkan. Sesepuh, 3 orang pria yang datang duluan serta 2 orang yang baru saja berganti pakaian adat jawa duduk di tikar dan berbincang. | Meja disiapkan untuk tempat sesaji. Lima orang pria dan sesepuh sudah siap memulai ritual. Menunggu sesaji siap di meja.                                                                          |
| 21.30, sesaji telah siap di meja. Sesepuh membakar kemenyan. Kemenyan yang sudah dibakar dipakai mengasapi diri secara bergantian oleh semua peserta ritual. Sesepuh memberitahu bahwa ritual akan                                                                                                                                                                                                                                                                       | Setelah sesaji siap ritual segera dimulai karena sudah melebihi waktu semestinya. Mengasapi diri dengan kemenyan bertujuan untuk pembersihan/penyucian diri. Mantra yang dilafalkan sesepuh dalam |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| dimulai, dan sesaat sesepuh tampak melafalkan mantra.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | bahasa jawa dan tidak jelas terdengar. Ritual menghadap ke Timur, sesepuh berada di barisan paling depan di belakang meja yang berisikan sesaji.        |
| 22.00, selesai ritual. Sesepuh mempersilahkan hening sebentar dan berdoa sesuai keinginan dan keyakinan masing-masing, 4 orang pria dan 2 orang wanita tampak mengambil posisi meditasi dengan duduk bersila bagi pria dan timpuh bagi wanita, punggung tegak, mata terpejam serta mengambil nafas secara teratur sedangkan 1 orang pria dan 1 orang wanita merubah posisi duduk dan bersandar pada sofa yang dirapatkan pada dinding. | Tidak semua orang melakukan meditasi setelah ritual.                                                                                                    |
| 22.30, Semua orang selesai untuk hening dan berdoa, sesaji yang berada di meja diturunkan oleh 3 orang pria. Tiga orang wanita kembali ke dapur dan kembali membawa                                                                                                                                                                                                                                                                    | Ritual selesai. Makanan yang disajikan berasal dari sesaji. Wejangan dari sesepuh tentang prihatin dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan leluhur. |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>minuman. Seseput dan istri<br/>seseput berbincang dengan 2 orang<br/>pria yang tadi terlambat datang.<br/>Semua orang kembali duduk<br/>kemudian makan dan minum<br/>sambil mendengarkan seseput<br/>memberikan wejangan.</p>                                                                   |                                                                                                                |
| <p>23.00, tiga orang pria dan 3 orang wanita<br/>membersihkan ruangan dan menata<br/>kembali meja dan kursi pada posisi<br/>semula. Seseput dan istri seseput<br/>masih berbincang dengan 2 orang<br/>yang tadi terlambat.</p>                                                                     | <p>Dua orang yang terlambat datang<br/>belum terbiasa dengan lingkungan,<br/>sepertinya baru pertama kali.</p> |
| <p>23.30, tiga orang pria dan 3 orang wanita<br/>setelah selesai membersihkan<br/>ruangan dan menata kembali meja<br/>dan kursi pada posisi semula,<br/>berganti pakaian secara bergantian<br/>dan pamit pulang. Dua orang pria<br/>yang terlambat datang masih<br/>berbincang dengan seseput.</p> | <p>Sepertinya sudah kemalaman.</p>                                                                             |
| <p>24.00, dua orang pria pergi menuju<br/>ruangan yang berada di timur</p>                                                                                                                                                                                                                         | <p>Ruangan tersebut biasa disebut<br/>ruangan khusus yang digunakan</p>                                        |

|                                                                                                         |                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| tempat ritual tanpa sesepuh.                                                                            | untuk meditasi. Terlihat patung semar di ruang khusus tersebut. Sesepuh berada di ruang tamu.  |
| 00.30, dua orang tersebut keluar ruangan dan kembali duduk di ruang tamu dan berbincang dengan sesepuh. | Sesepuh bertanya tentang apa yang mereka alami selama proses meditasi dan menjelaskan artinya. |
| 01.00, dua orang pria pamit pulang.                                                                     | Selesai.                                                                                       |



## Lampiran C

Nama kegiatan : Observasi pada Ritual Malam Rabu Pahing

Waktu kegiatan : Selasa, 26 Agustus 2008

Tempat : Padepokan Bondan Kejawen Depok, Bantul

| Durasi kegiatan : 390 menit                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Catatan Deskriptif                                                                                                                                                                                            | Catatan Reflektif                                                                                                                                                                                                                                        |
| 19.30, ada 6 orang pria dan 3 orang wanita duduk di sofa yang saling berhadapan di ruang tamu dan sedang berbincang bersama sesepuh. Datang 3 pria memberi salam kemudian bergabung berbincang di ruang tamu. | Saya duduk diantara mereka dan mencoba mengikuti pembicaraan. Sepertinya ritual kali ini tidak seperti biasanya karena orang yang datang jauh lebih banyak dari biasa. Mereka sudah saling mengenal, tampak akrab dan terbiasa dengan suasana padepokan. |
| 20.00, secara bergantian satu persatu ganti baju adat jawa di ruangan yang telah disediakan terletak di sebelah timur ruang tamu. Sesepuh kembali ke kamarnya.                                                | Semua peserta dan sesepuh berganti baju, mempersiapkan diri untuk mulai ritual.                                                                                                                                                                          |
| 20.30, Sembilan orang pria yang sudah                                                                                                                                                                         | Ritual diadakan di ruang tamu. Para                                                                                                                                                                                                                      |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>berpakaian adat jawa kembali ke ruang tamu dan menata tempat untuk ritual. Tiga orang wanita yang sudah berpakaian adat jawa pergi ke dapur. Ruangan sudah ditata, meja yang semula berada di tengah dipindah ke timur dan memanjang utara selatan, sofa yang semula berada di samping meja dipindah merapat ke dinding, serta di lantai dipersiapkan tikar untuk duduk pada saat ritual. Sembilan orang pria kemudian duduk di tikar dan kembali berbincang. Seseputh kembali ke ruang tamu sudah berpakaian adat jawa dan berbincang dengan sembilan orang pria.</p> | <p>wanita di dapur untuk menyiapkan sesaji yang akan digunakan untuk ritual. Penataan ruang ritual lebih cepat dari biasa karena lebih banyak orang yang mengerjakan. Meja disiapkan untuk tempat sesaji. Sembilan orang pria dan seseputh sudah siap memulai ritual, menunggu sesaji siap sambil berbincang karena persiapan sesaji kali ini lebih lama dari ritual sebelumnya.</p> |
| <p>21.00, Seseputh dan sembilan orang pria berbincang. Sesaji belum siap di meja. Tiga orang wanita membantu istri seseputh menata sesaji di meja yang telah dipersiapkan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <p>tujuh orang pria dan seseputh berbincang tentang pengalaman-pengalaman spiritual mereka di luar padepokan. Dua orang pria yang membantu menata sesaji di meja, dua</p>                                                                                                                                                                                                            |

|                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>sebelumnya di dapur. Dua orang pria yang sebelumnya berbincang dengan sesepuh dan tujuh pria lain ikut membantu menata sesaji.</p>                                                                                                                              | <p>orang pria ini selalu ikut pada ritual sebelumnya jadi mungkin sudah mengenal sesaji dengan baik. Sesaji kali ini lebih banyak dari sesaji ritual sebelumnya, tampaknya ritual kali ini ritual besar.</p>                                                                                                                             |
| <p>21.30, Sesaji telah siap di meja. Seseputh membakar kemenyan. Kemenyan yang sudah dibakar dipakai mengasapi diri secara bergantian oleh semua peserta ritual. Seseputh memberitahu bahwa ritual akan dimulai, dan sesaat seseputh tampak melafalkan mantra.</p> | <p>Setelah sesaji siap ritual segera dimulai. Mengasapi diri dengan kemenyan bertujuan untuk pembersihan/penyucian diri. Ritual menghadap ke Timur, seseputh berada di barisan paling depan di belakang meja yang berisikan sesaji. Mantra yang dilafalkan seseputh dalam bahasa jawa dan tidak jelas terdengar serta lebih panjang.</p> |
| <p>22.00, selesai ritual. Seseputh mempersilahkan hening sebentar dan berdoa sesuai keinginan dan keyakinan masing-masing, 9 orang pria dan 1 orang wanita tampak mengambil posisi meditasi dengan duduk bersila bagi pria dan</p>                                 | <p>Tidak semua orang melakukan meditasi setelah ritual.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>timpuh bagi wanita, punggung tegak, mata terpejam serta mengambil nafas secara teratur sedangkan 2 orang wanita merubah posisi duduk dan bersandar pada sofa yang dirapatkan pada dinding.</p>                                                 |                                                                                                                             |
| <p>22.30, Semua orang selesai untuk hening dan berdoa, sesaji yang berada di meja diturunkan oleh 4 orang pria. Tiga orang wanita kembali ke dapur dan kembali membawa minuman. Seseputuh dan istri seseputuh berbincang dengan 5 orang pria.</p> | <p>Makanan yang disajikan berasal dari sesaji. Makanan lebih beragam dari biasanya.</p>                                     |
| <p>23.00, Semua orang kembali duduk kemudian makan dan minum sambil mendengarkan seseputuh memberikan wejangan.</p>                                                                                                                               | <p>Kali ini tidak ada yang tergesa-gesa pulang, dan terlihat mengulur-ulur waktu. Sepertinya masih ada ritual lanjutan.</p> |
| <p>23.30, seseputuh, istri seseputuh, 9 orang pria dan 3 orang wanita bersiap-siap dengan tiap orang membawa sesaji berjalan kaki keluar padepokan. dan berjalan menuju pantai.</p>                                                               | <p>Sesaji yang dibawa berupa bunga, dupa, kelapa ijo. Dan tampak tiap orang membawa ember.</p>                              |

|                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 00.00, sesepuh, istri sesepuh, 9 orang pria dan 3 orang wanita duduk bersila di tepi pantai dan kemudian membakar dupa. Sesepuh melafalkan mantra dan berdoa. Istri sesepuh, 9 orang pria dan 3 orang wanita hening. | Sulit menyalakan dupa di pantai, angin besar, harus membuat lubang di pasir dan menyalakan dupa pada lubang tersebut. Sepertinya mereka bermeditasi.                              |
| 00.30, sesepuh selesai melafalkan mantra, memberi instruksi berdiri dan berjalan ke arah air.                                                                                                                        | Mendekati air untuk melarung sesaji yang tadi mereka bawa. Dan mengambil air laut dengan ember yang tadi mereka bawa dari padepokan.                                              |
| 01.00, mereka semua kembali ke padepokan, sampai padepokan mereka semua bergantian satu persatu ganti baju di ruang yang telah disediakan di timur ruang tamu.                                                       | Setelah larung sesaji dan mengambil air mereka kembali ke padepokan dengan mundur, wajah mengarah ke laut, kemudian setelah agak jauh mereka berbalik dan berjalan seperti biasa. |
| 01.30, tiga orang wanita yang sudah ganti baju kembali ke ruang tamu membersihkan ruangan dan tiga orang pria yang sudah berganti pakaian kembali ke ruang tamu                                                      |                                                                                                                                                                                   |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <p>menata kembali meja dan kursi ke posisi semula. Selesai membersihkan dan menata, 3 orang pria dan 3 orang wanita duduk di sofa yang telah ditata kembali pada posisi semula di ruang tamu. Sesepuh, istri sesepuh dan 6 orang pria selesai ganti baju kembali ke ruang tamu dan bergabung duduk di sofa.</p> |  |
| <p>02.00, setelah berbincang beberapa saat, satu persatu peserta ritual pamit pulang.</p>                                                                                                                                                                                                                       |  |

## Lampiran D

Nama kegiatan : Observasi pada Ritual Malam Jum'at Kliwon.

Waktu kegiatan : Kamis, 27 November 2008

Tempat : Rumah Mbah Widhi dan Aula Kelurahan Karangmloko

| Durasi kegiatan : 150 menit                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Catatan Deskriptif                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Catatan Reflektif                                                                                                                  |
| 20.00, ruang tamu Mbah Widhi masih sepi, belum ada tamu. Sesaat kemudian terdengar suara 3 motor berhenti depan rumah Mbah Widhi. Masuk 3 orang pria member salam, duduk dan berbincang dengan Mbah Widhi. Sesaat kemudian istri Mbah Widhi keluar dari dalam dengan membawa minuman teh dan menyuguhkannya pada para tamu. | Saya datang terlalu awal, duduk dan berbincang dengan Mbah Widhi di ruang tamu.                                                    |
| 20.30, terdengar suara 2 motor dan berhenti depan rumah Mbah Widhi , sesaat kemudian ada 2 orang pria dan 1 orang wanita masuk ruang                                                                                                                                                                                        | Satu orang wanita tersebut datang dengan pasangannya. Sepertinya orang-orang yang datang sudah saling mengenal dan terbiasa dengan |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>tamu Mbah Widhi, memberi salam, bergabung duduk dan berbincang dengan Mbah Widhi dan tamu yang sudah datang sebelumnya. Istri Mbah Widhi keluar dari dalam dengan membawa minuman teh dan menyuguhkannya pada tamu yang baru datang. Mbah Widhi memberi tahu bahwa ritual sebentar lagi akan dimulai dan memerintahkan untuk segera berganti pakaian. Satu persatu tamu pamit untuk berganti pakaian di kamar mandi. Mbah Widhi masuk ke kamar.</p> | <p>lingkungan rumah Mbah Widhi. Mbah Widhi masuk kamar untuk berganti baju.</p>                                                                                                        |
| <p>21.00, semua sudah berganti pakaian, langsung masuk ke bangunan aula yang berada di utara rumah Mbah Widhi dan duduk di tikar yang sudah dipersiapkan. Tampak sesaji sudah siap di atas meja. Meja terletak di bagian timur ruang aula. Mbah Widhi masuk ke bangunan aula tersebut dan mengambil posisi</p>                                                                                                                                         | <p>Sesaji sudah disiapkan oleh istri dan anak-anak Mbah Widhi. Asap kemenyan digunakan untuk pembersihan diri. Mantra yang dilafalkan dalam bahasa jawa dan tidak terdengar jelas.</p> |



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>duduk bersila di depan sesaji menghadap timur. Mbah Widhi memberi tahu ritual akan segera dimulai. Mbah Widhi membakar kemenyan, kemenyan yang sudah dibakar digilir bergantian kepada semua peserta ritual. Setiap peserta ritual mengasapi diri dengan asap dari pembakaran kemenyan tersebut. Setelah selesai digilir kemenyan yang dibakar dikembalikan kepada Mbah Widhi lagi. Mbah Widhi meletakkan kembali kemenyan yang sudah dibakar dihadapannya. Mbah Widhi mulai melafalkan mantra.</p> |                                                                                                                  |
| <p>21.30, Mbah Widhi memberi tahu bahwa ritual sudah selesai. Mbah Widhi mempersilahkan peserta ritual hening sejenak. Semua peserta tampak hening dan mengambil posisi meditasi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p>Suasana hening, setiap peserta meditasi mencoba mencari posisi yang membuat mereka nyaman untuk meditasi.</p> |
| <p>22.00, Mbah Widhi berdiri keluar aula. Tampak satu persatu peserta</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>Posisi duduk santai. Minuman yang disuguhkan adalah teh.</p>                                                  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| <p>membuka mata, mengubah posisi duduknya. Istri dan anak-anak Mbah Widhi masuk aula dan membawa minuman. Mbah Widhi masuk kembali ke dalam aula. Sesaji diturunkan dari meja dan dibagikan kepada semua peserta. Mbah Widhi dan semua peserta minum dan makan sambil berbincang. Satu persatu pamit untuk ganti baju.</p> |                                        |
| <p>22.30, setelah semua peserta ganti baju, semua peserta dan Mbah Widhi pindah ke ruang tamu rumah Mbah Widhi untuk melanjutkan perbincangan. Satu persatu pamit pulang</p>                                                                                                                                               | <p>Mbah Widhi belum berganti baju.</p> |

## Lampiran E

Nama kegiatan : Observasi pada Ritual Malam Jum'at Legi

Waktu kegiatan : Kamis, 22 Januari 2009

Tempat : rumah Mbah Widhi dan Aula Kelurahan Karangmloko

| Durasi kegiatan : 180 menit                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Catatan Deskriptif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Catatan Reflektif                                                                                                     |
| 20.30, ada 2 orang pria duduk dan berbincang dengan Mbah Widhi di ruang tamu rumah Mbah Widhi. Ada sebuah mobil yang datang, sesaat kemudian ada 4 orang pria masuk ke dalam rumah Mbah Widhi memberi salam pada Mbah Widhi dan ikut duduk dan berbincang di ruang tamu rumah Mbah Widhi. Sesaat kemudian terdengar suara 2 motor berhenti depan rumah Mbah Widhi. Masuk 3 orang pria memberi salam kepada Mbah Widhi, ikut duduk dan | Saya duduk dan berbincang mencoba mengikuti pembicaraan. Minuman selalu teh dan makanan kecilnya selalu kacang kulit. |

|                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>berbincang bersama dengan yang sudah datang sebelumnya. Sesaat kemudian istri Mbah Widhi keluar dari dalam dengan membawa minuman teh dan menyuguhkannya pada para tamu.</p>                                                                                         |                                                                                                                                                              |
| <p>21.00, Mbah Widhi memberi tahu bahwa ritual sebentar lagi akan dimulai dan memerintahkan untuk segera berganti pakaian. Satu persatu tamu pamit untuk berganti pakaian di kamar mandi. Mbah Widhi masuk ke kamar.</p>                                                | <p>Sepertinya orang-orang yang datang sudah saling mengenal dan terbiasa dengan lingkungan rumah Mbah Widhi. Mbah Widhi masuk kamar untuk berganti baju.</p> |
| <p>21.30, semua sudah berganti pakaian, langsung masuk ke bangunan aula yang berada di utara rumah Mbah Widhi, duduk di tikar yang sudah dipersiapkan dan tampak mereka sedang mengobrol. Sesaji sudah siap di atas meja. Meja terletak di bagian timur ruang aula.</p> | <p>Sesaji sudah disiapkan oleh istri dan anak-anak Mbah Widhi. Semua peserta tampak menunggu kedatangan Mbah Widhi.</p>                                      |
| <p>22.00, Mbah Widhi masuk ke bangunan aula tersebut dan mengambil posisi</p>                                                                                                                                                                                           | <p>Asap kemenyan digunakan untuk pembersihan diri. Mantra yang</p>                                                                                           |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>duduk bersila di depan sesaji menghadap timur. Mbah Widhi memberi tahu ritual akan segera dimulai. Mbah Widhi membakar kemenyan, kemenyan yang sudah dibakar digilir bergantian kepada semua peserta ritual. Setiap peserta ritual mengasapi diri dengan asap dari pembakaran kemenyan tersebut. Setelah selesai digilir kemenyan yang dibakar dikembalikan kepada Mbah Widhi lagi. Mbah Widhi meletakkan kembali kemenyan yang sudah dibakar dihadapannya. Mbah Widhi mulai melafalkan mantra.</p> | <p>dilafalkan dalam bahasa jawa dan tidak terdengar jelas.</p>                                                   |
| <p>22.30, Mbah Widhi memberi tahu bahwa ritual sudah selesai. Mbah Widhi mempersilahkan peserta ritual hening sejenak. Semua peserta tampak hening dan mengambil posisi meditasi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p>Suasana hening, setiap peserta meditasi mencoba mencari posisi yang membuat mereka nyaman untuk meditasi.</p> |
| <p>23.00, Mbah Widhi berdiri keluar aula</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <p>Posisi duduk santai. Minuman yang</p>                                                                         |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>dengan membawa bunga sesaji. Tampak satu persatu peserta membuka mata, mengubah posisi duduknya. Istri dan anak-anak Mbah Widhi masuk aula dan membawa minuman. Mbah Widhi masuk kembali ke dalam aula. Sesaji diturunkan dari meja dan dibagikan kepada semua peserta. Mbah Widhi memberitahukan bahwa bagi yang ingin mandi kembang dipersilahkan untuk mandi kembang di kamar mandi. Sambil menunggu giliran peserta minum dan makan sambil berbincang.</p> | <p>disuguhkan adalah teh. Mbah Widhi berada di aula sambil menunggu proses ritual mandi kembang selesai. Mandi kembang bertujuan untuk pengruwatan, pembersihan diri dan membuang kesialan. Kamar mandi yang tersedia 2, antri per 2 orang, setelah selesai langsung ganti baju. Semua peserta ritual mengikuti ritual mandi kembang.</p> |
| <p>23.30, setelah semua selesai melaksanakan ritual mandi kembang, kembali lagi ke aula, minum, makan, dan berbincang. Kemudian satu persatu rombongan pamit pulang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <p>Ritual mandi kembang selesai. Mbah Widhi belum berganti baju.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                      |

## Lampiran F

### Wawancara I

Nama subyek : Suwidhi/ Nawang Pawoko

Tanggal : Kamis, 26 Februari 2009

Lokasi : Ruang Tamu Rumah Subyek

| No. | CATATAN | TRANSKIP                                                                            | CATATAN LAIN |
|-----|---------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  |         | T: mbah.. kalo boleh tau, nama asli mbah itu sapa ya?                               |              |
| 2.  |         | M: nama... nama asli kecil? Ya itu Suwidhi...                                       |              |
| 3.  |         | <i>T: Suwidhi?</i>                                                                  |              |
| 4.  |         | M: iya...                                                                           |              |
| 5.  |         | <i>T: terus saya dengar-dengar mbah tu ngabdi di keraton...</i>                     |              |
| 6.  |         | M: he'em... terus saya ngabdi di keraton, diberi nama oleh keraton Nawang Pawoko... |              |
| 7.  |         | <i>T: Nawang Pawoko?</i>                                                            |              |
| 8.  |         | M: iya                                                                              |              |

|     |  |                                                                                    |  |
|-----|--|------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 9.  |  | <i>T: terus sekarang pekerjaan eyang?</i>                                          |  |
| 10. |  | M: sebagai penjaga malam kelurahan...                                              |  |
| 11. |  | <i>T: kalo di keraton sendiri sebagai apa eyang?</i>                               |  |
| 12. |  | M: sebagai... kalo anu bisa dikatakan saya sebagai jajar itu calon bekel...        |  |
| 13. |  | <i>T: calon bekel?</i>                                                             |  |
| 14. |  | M: he'eh.. calon bekel                                                             |  |
| 15. |  | <i>T: calon bekel itu apa ya?</i>                                                  |  |
| 16. |  | M: bekel itu di atasnya jajar, mas..                                               |  |
| 17. |  | <i>T: hmmm....</i>                                                                 |  |
| 18. |  | M: di atasnya jajar... bekel itu juga mengelola anu keraton.. abdi dalem keraton.. |  |
| 19. |  | <i>T: oh.. gitu ya eyang ya..</i>                                                  |  |
| 20. |  | M: iya pangkatnya bekel... bekel muda..                                            |  |
| 21. |  | <i>T: terus itu yang... ngomong-ngomong usianya sekarang berapa ya?</i>            |  |



|     |  |                                                                                                                                                |                    |
|-----|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 22. |  | M: saya 74..                                                                                                                                   |                    |
| 23. |  | <i>T: dah tua ya... ha ha ha..</i>                                                                                                             |                    |
| 24. |  | M: iya...                                                                                                                                      | (sambil tersenyum) |
| 25. |  | <i>T: cukup makan asam garam</i>                                                                                                               |                    |
| 26. |  | M: iya.. saya pernah geger sama<br>romo pendito... eee... yang<br>gambarnya dipasang di<br>tempatnya bapak itu...                              |                    |
| 27. |  | <i>T: ooo... romo pandito wijoyo<br/>kusumo</i>                                                                                                |                    |
| 28. |  | M: iya..                                                                                                                                       |                    |
| 29. |  | <i>T: yang dari gunung lawu itu ya?</i>                                                                                                        |                    |
| 30. |  | M: iya...                                                                                                                                      |                    |
| 31. |  | <i>T: almarhum... almarhum...</i>                                                                                                              |                    |
| 32. |  | M: iya...                                                                                                                                      |                    |
| 33. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                            |                    |
| 34. |  | M: terus apa... Tanya apa lagi?                                                                                                                |                    |
| 35. |  | <i>T: eyang.. ini yang... eee.. saya<br/>ingin menanyakan seputar wayah<br/>kaki, Yang<br/>Sebenarnya paguyuban wayah<br/>kaki itu apa ya?</i> |                    |
| 36. |  | M: paguyuban wayah kaki itu anak                                                                                                               |                    |

|     |  |                                                                             |  |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | buah dari kaki itu yang<br>mengumpul di Srandil... di<br>Srandil di Kroya.. |  |
| 37. |  | <i>T: Kroya?</i>                                                            |  |
| 38. |  | M: iya.. di Kroya...                                                        |  |
| 39. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                           |  |
| 40. |  | M: yang menghayati budaya jawa..                                            |  |
| 41. |  | <i>T: ehmm... begitu...</i>                                                 |  |
| 42. |  | M: he'eh.. terus di Gunung<br>Srandil... itu tulisannya S-A-N..<br>srandil  |  |
| 43. |  | <i>T: he'eh</i>                                                             |  |
| 44. |  | M: S-A-N-D-I-L... coba ditulis!<br>S..A..N..D..I..L..                       |  |
| 45. |  | <i>T: S-R-A-N-D-I-L</i>                                                     |  |
| 46. |  | M: iya..<br><br>S artinya saranane                                          |  |
| 47. |  | <i>T: inggih</i>                                                            |  |
| 48. |  | M: S itu saranane... saranane..                                             |  |
| 49. |  | <i>T: inggih...</i>                                                         |  |
| 50. |  | M: N... naluri...                                                           |  |
| 51. |  | <i>T: naluri</i>                                                            |  |

|     |  |                                                                                                                                                                            |  |
|-----|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 52. |  | <p>M: naluri...</p> <p>Terus D'ne.. Dhawuh...</p> <p>dhawuh..</p> <p>D-I-L.. dhawuh-dhawuh..</p> <p>I'ne.. Ilham..</p> <p>leluhur..</p> <p>Artinya emang tinggi, mas..</p> |  |
| 53. |  | <i>T: he'em...</i>                                                                                                                                                         |  |
| 54. |  | M: gitu...                                                                                                                                                                 |  |
| 55. |  | <i>T: jadi istilahnya wayah kaki itu merupakan apa?</i>                                                                                                                    |  |
| 56. |  | M: kumpulan                                                                                                                                                                |  |
| 57. |  | <i>T: kumpulan?</i>                                                                                                                                                        |  |
| 58. |  | M: kumpulan dari poro wayah penganut gitu loh, mas...                                                                                                                      |  |
| 59. |  | <i>T: penganut dari?</i>                                                                                                                                                   |  |
| 60. |  | M: dari kaki Ismoyo itu...                                                                                                                                                 |  |
| 61. |  | <p><i>T: kaki Ismoyo itu maksudnya?</i></p> <p><i>Kaki?</i></p>                                                                                                            |  |
| 62. |  | M: kaki Srandil itu...                                                                                                                                                     |  |
| 63. |  | <i>T: Semar?</i>                                                                                                                                                           |  |
| 64. |  | M: kaki Semar itu...                                                                                                                                                       |  |
| 65. |  | <i>T: ooo..</i>                                                                                                                                                            |  |

|     |  |                                                                       |                            |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 66. |  | M: penganut terus dinamai wayah...                                    |                            |
| 67. |  | <i>T: wayah?</i>                                                      |                            |
| 68. |  | M: wayah itu tulisannya W-...                                         |                            |
| 69. |  | <i>T: W-A-Y-A-H</i>                                                   |                            |
| 70. |  | M: iya... tulis!!                                                     | (memerintah untuk menulis) |
| 71. |  | <i>T: inggih... inggih, mbah...</i>                                   |                            |
| 72. |  | M: W itu wayah... waniyo...                                           |                            |
| 73. |  | <i>T: waniya?</i>                                                     |                            |
| 74. |  | M: waniyo.. angayayahi...                                             |                            |
| 75. |  | <i>T: anga??</i>                                                      |                            |
| 76. |  | M: angayayahi... angayayahi itu nandhakake... menjalankan...          |                            |
| 77. |  | <i>T: inggih...</i>                                                   |                            |
| 78. |  | M: yudhopopo... artine yudhopopo itu sepi ing pamrih rame ing gawe... |                            |
| 79. |  | <i>T: ooo...</i>                                                      |                            |
| 80. |  | M: sepi ing pamrih rame ing gawe...                                   |                            |
| 81. |  | <i>T: ooo... gitu....</i><br><br><i>Terus itu mbah.... Dan</i>        |                            |

|     |  |                                                                                              |                                                          |
|-----|--|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
|     |  | <i>paguyuban sendiri...</i>                                                                  |                                                          |
| 82. |  | M: apa?                                                                                      |                                                          |
| 83. |  | <i>T: kapan itu berdirinya, mbah?</i>                                                        |                                                          |
| 84. |  | M: coba itu, mas...                                                                          | (sambil menunjuk tumpukan buku di sebelah kanan dirinya) |
| 85. |  | <i>T: nuwun sewu... kok susah, nuwun sewu nggih, mbah...</i>                                 | (sulit mengambil sebuah buku di tumpukan buku)           |
| 86. |  | M: iya.. iya..                                                                               |                                                          |
| 87. |  | <i>T: ini...</i>                                                                             |                                                          |
| 88. |  | M: ya... coba... itu ada anunya, tahun telung puluh wolu nek ra keliru..                     | (sambil menunjuk sebuah kertas)                          |
| 89. |  | <i>T: 18... tanggal 19 mulud tahun 1938</i>                                                  |                                                          |
| 90. |  | M: lha iya...                                                                                |                                                          |
| 91. |  | <i>T: saya taruh bawah... saya taruh bawah dulu ya, mbah... tak taruh sini dulu nggih...</i> | (meletakkan buku di bawah meja)                          |
| 92. |  | M: iya.. coba bawa sini... sini...                                                           | (meminta kertas yang dimaksud)                           |

|      |  |                                                                                               |                                     |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
|      |  |                                                                                               | kepada interview)                   |
| 93.  |  | <i>T: oh.. iya..iya.. nuwun sewu...</i>                                                       |                                     |
| 94.  |  | M: iya..                                                                                      |                                     |
| 95.  |  | <i>T: duh.. kena... he he he..<br/>Duh.. duh.. duh.. sebentar..<br/>Terus mbah tadi kan..</i> | (tersandung mejanya)                |
| 96.  |  | M: ini ajarannya, mas...                                                                      | (subyek menyela)                    |
| 97.  |  | <i>T: ooh.. ajarannya itu, mbah..?</i>                                                        |                                     |
| 98.  |  | M: ajarannya ini                                                                              | (sambil menunjukkan selebar kertas) |
| 99.  |  | <i>T: ooh.. ajarannya apa aja , mbah?</i>                                                     |                                     |
| 100. |  | M: ya ini..coba dibaca... aku ndak pathek...                                                  |                                     |
| 101. |  | <i>T: kurang bisa itu yah mbah yah</i>                                                        |                                     |
| 102. |  | M: kurang bisa mripatnya... kurang bagus...                                                   |                                     |
| 103. |  | <i>T: ooh... nggih mbah.. tak bacain..<br/>Yang nomor pertama... wong eling...</i>            |                                     |
| 104. |  | M: sak kabehing ngelmu...                                                                     | (subyek membaca bersama interview)  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 105. |  | <p><i>T: wong eling ngelmu sak kabehing dhawuh-dhawuh soko kaki lan poro mbah-mbah kudu den gathekno</i></p> <p><i>Saya ulangi yah, mbah... wong eling ngelmu sak kabehing dhawuh-dhawuh soko kaki lan poro mbah-mbah kudu digathekno</i></p> |  |
| 106. |  | M: inggih...                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| 107. |  | <i>T: ini?</i>                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 108. |  | <p>M: artinya yo dhawuhe bopo guru dari SD sampe SMA sampe mahasiswa mesti digathekake...</p>                                                                                                                                                 |  |
| 109. |  | <i>T: ooo... githu ya mbah ya...</i>                                                                                                                                                                                                          |  |
| 110. |  | M: simbah-simbah yang di luar itu digathekake...                                                                                                                                                                                              |  |
| 111. |  | <i>T: ehmmm...</i>                                                                                                                                                                                                                            |  |
| 112. |  | M:dirasake githu loh, mas...                                                                                                                                                                                                                  |  |
| 113. |  | <p><i>T: oooo....</i></p> <p><i>Ini yang nomor 2 mbah...</i></p>                                                                                                                                                                              |  |
| 114. |  | M: Ya...                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 115. |  | <i>T: wong amrih...</i>                                                                                                                                                                                                                       |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                    |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 116. |  | M: rahayuning...                                                                                                                                                                                   |  |
| 117. |  | <i>T: rahayuning...</i>                                                                                                                                                                            |  |
| 118. |  | M: sesaminiro...                                                                                                                                                                                   |  |
| 119. |  | <i>T: sesaminiro...</i>                                                                                                                                                                            |  |
| 120. |  | M: sinung hajating Gusti...                                                                                                                                                                        |  |
| 121. |  | <i>T: inggih... jadi wong amrih<br/>rahayuning sesaminiro sinung<br/>hajating Gusti...</i>                                                                                                         |  |
| 122. |  | M: jadi wong sing arep slamet<br>kudu ngerti sabdaning Gusti...<br>iso ngrasakake sabdaning<br>Gusti...<br>Gusti ki dhawuh piye... bukan<br>hanya Allah.. Brahma, Wisnu,<br>Siwa itu juga Gusti... |  |
| 123. |  | <i>T: jadi intinya mengamalkan<br/>ajaran Tuhan?</i>                                                                                                                                               |  |
| 124. |  | M: iya...                                                                                                                                                                                          |  |
| 125. |  | <i>T: ini yang nomor 3 saya bacakan<br/>ya, mbah...</i>                                                                                                                                            |  |
| 126. |  | M: ya..                                                                                                                                                                                            |  |
| 127. |  | <i>T: nga... ngawu...</i>                                                                                                                                                                          |  |
| 128. |  | M: ngrawuhoro ilmu gaib iku                                                                                                                                                                        |  |



|      |  |                                                                                                                                                        |                 |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|      |  | prabote wong urip kang utomo...                                                                                                                        |                 |
| 129. |  | <i>T: nggih... ngrawuhoro ilmu gaib iku prabote urip kang utomo...</i>                                                                                 |                 |
| 130. |  | M: iya.. jadi nek panjenengan arep kepingin urip sing sampurno yo ngrawuhoro ilmu gaib... yah itu bagi yang mengenal welinge poro leluhur poro suci... |                 |
| 131. |  | <i>T: maksudnya mbah gaib itu... me.. meng...</i>                                                                                                      |                 |
| 132. |  | M: mengelola                                                                                                                                           |                 |
| 133. |  | <i>T: mengelola... mengingat itu tadi kepada leluhur itu maksudnya?</i>                                                                                |                 |
| 134. |  | M: iya...                                                                                                                                              |                 |
| 135. |  | <i>T: inggih.. terus ini yang ke 4, mbah..</i>                                                                                                         |                 |
| 136. |  | M: he'eh..                                                                                                                                             |                 |
| 137. |  | <i>T: ojo kurang pamarikso..</i>                                                                                                                       |                 |
| 138. |  | M: niro                                                                                                                                                |                 |
| 139. |  | <i>T: lan den aku...</i>                                                                                                                               |                 |
| 140. |  | M: pangapuro niro                                                                                                                                      |                 |
| 141. |  | <i>T: ojo kurang pamarikso... hi hi</i>                                                                                                                | (sulit membaca) |

|      |  |                                                                                                                            |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <i>hi.. apa nih..?</i>                                                                                                     |  |
| 142. |  | M: pamariksoniro itu ojo tebat<br>kliwat, ngono lho, mas..                                                                 |  |
| 143. |  | <i>T: tebat kliwat itu apa, mbah?</i>                                                                                      |  |
| 144. |  | M: tebat kliwat itu jangan<br>kesusu...                                                                                    |  |
| 145. |  | <i>T: ooh... jangan kesusu... jangan<br/>terburu-buru..</i>                                                                |  |
| 146. |  | M: jangan terburu-buru...                                                                                                  |  |
| 147. |  | <i>T: lan den agung pangapuroniro..</i>                                                                                    |  |
| 148. |  | M: lha iya... diparingi pangapuro..<br>nek kowe ora tebat kliwat, ora<br>kesusu... diparingi pangapuro...                  |  |
| 149. |  | <i>T: oohh...</i>                                                                                                          |  |
| 150. |  | M: nak.. rak sah ditliti opo<br>ngendikane simbah...<br>ngendikane dari simbah itu...<br>ngendikane dari kaki itu apa saja |  |
| 151. |  | <i>T: oh... jadi maksudnya... mohon<br/>maaf ya mbah ya kalo saya salah<br/>itu dibenerin</i>                              |  |
| 152. |  | M: iya                                                                                                                     |  |
| 153. |  | <i>T: masalahnya bahasanya itu jawa</i>                                                                                    |  |

|      |  |                                                                                                                                       |  |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <i>jadi saya agak bingung</i>                                                                                                         |  |
| 154. |  | M; nggak papa                                                                                                                         |  |
| 155. |  | <i>T: jadi istilahnya itu jangan terburu-buru</i>                                                                                     |  |
| 156. |  | M: kesusu-susu... terburu-buru..<br>wah, aku pinter, aku wasis, aku iso... jangan merendahkan diri...<br>aku wong bodo, luput, olo... |  |
| 157. |  | <i>T: hmmm lan agung pangapuroiro itu maksudnya apa?</i>                                                                              |  |
| 158. |  | M: diparingi pangapuro                                                                                                                |  |
| 159. |  | <i>T: oohh... jadi orang yang tidak terburu-buru akan diparingi pangapuro gitu ya mbah ya?</i>                                        |  |
| 160. |  | M: iya                                                                                                                                |  |
| 161. |  | <i>T: oh.. yah.. ini yang ke 5... agawe yo...</i>                                                                                     |  |
| 162. |  | M: kabecikan liyan... kabecikan marang liyo... sesaminiro...                                                                          |  |
| 163. |  | <i>T: sesaminiro...</i>                                                                                                               |  |
| 164. |  | M: kang tumitah gawe leganing sesaminiro...                                                                                           |  |

|      |  |                                                                                                  |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 165. |  | <i>T: se... ses... sesaminiro...</i><br><i>Ini tak bacain ya... agawe yo...</i>                  |  |
| 166. |  | M: kabecikan                                                                                     |  |
| 167. |  | <i>T: kabecikan marang ses... ses..</i><br><i>saminiro...</i>                                    |  |
| 168. |  | M: niro                                                                                          |  |
| 169. |  | <i>T: kang tumitah gawe yo sukaning</i><br><i>ma... ma...</i>                                    |  |
| 170. |  | M: marang jalmo..                                                                                |  |
| 171. |  | <i>T: marakniro sas...</i>                                                                       |  |
| 172. |  | M: sasaning jalmo                                                                                |  |
| 173. |  | <i>T: jalmo</i>                                                                                  |  |
| 174. |  | M: dadi gawe yo kabecikan<br>marang liyan... sasaning jalmo...<br>siro bakal nompo kanugrahan... |  |
| 175. |  | <i>T: berbuat baik pada sesame ya</i><br><i>mbah ya?</i>                                         |  |
| 176. |  | M: iya... iya..                                                                                  |  |
| 177. |  | <i>T: membuat orang lain bahagia...</i>                                                          |  |
| 178. |  | M: iya... iya...                                                                                 |  |
| 179. |  | <i>T: ooo....</i><br><i>Ini nomor 6 tak baca...</i>                                              |  |
| 180. |  | M: iya..                                                                                         |  |

|      |  |                                                                                                                                                                |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 181. |  | <i>T: ojo duwe rumongso bener</i>                                                                                                                              |  |
| 182. |  | M: sarto becik                                                                                                                                                 |  |
| 183. |  | <i>T: sarto becik</i>                                                                                                                                          |  |
| 184. |  | M: rumongso...                                                                                                                                                 |  |
| 185. |  | <i>T: rumongso olo sarto luput</i>                                                                                                                             |  |
| 186. |  | M: den agung pangapuroniro                                                                                                                                     |  |
| 187. |  | <i>T: panalung si.. saniro... panalung<br/>saniro marang Gusti kang maha<br/>mulyo</i>                                                                         |  |
| 188. |  | M: iya                                                                                                                                                         |  |
| 189. |  | <i>T: lamun siro mroso bener lan<br/>becik ginantung...</i>                                                                                                    |  |
| 190. |  | M: ginantung... ginantungan...                                                                                                                                 |  |
| 191. |  | <i>T: ginantungan</i>                                                                                                                                          |  |
| 192. |  | M: bebenduning                                                                                                                                                 |  |
| 193. |  | <i>T: bebenduning poro jawoto</i>                                                                                                                              |  |
| 194. |  | M: iya                                                                                                                                                         |  |
| 195. |  | <i>T: maksudnya gimana ini mbah?</i>                                                                                                                           |  |
| 196. |  | M: kamu jangan merasa pinter...<br>wasis.. suci... baik...<br>ginantungan nda keno koro<br>Gusti... ngaku ngroso luput...<br>jadi andap asor githu loh, mas... |  |

|      |  |                                                                                      |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 197. |  | <i>T: ooohh... jadi kita jangan tinggi hati...</i>                                   |  |
| 198. |  | M: iyaa...                                                                           |  |
| 199. |  | <i>T: kalo bebenduning poro jawoto?</i>                                              |  |
| 200. |  | M: ya kalo sama jawoto itu<br>Brahma, Wisnu, Siwa... jawoto<br>tho, mas...           |  |
| 201. |  | <i>T: bebenduning itu apa toh, mbah?</i>                                             |  |
| 202. |  | M: kecelakaan                                                                        |  |
| 203. |  | <i>T: oohhh....<br/>Jadi tergantung... kalo misalnya<br/>tinggi hati bisa celaka</i> |  |
| 204. |  | M: iya                                                                               |  |
| 205. |  | <i>T: oohhh githu...<br/>Ini yang nomor 7 ya mbah?</i>                               |  |
| 206. |  | M: iya                                                                               |  |
| 207. |  | <i>T: a... ang... ange...</i>                                                        |  |
| 208. |  | M: angenakno sariro                                                                  |  |
| 209. |  | <i>T: sariro</i>                                                                     |  |
| 210. |  | M: angayem-ayem nalarriro ojo<br>mloko kang sing bejo                                |  |
| 211. |  | <i>T: ken prayitno barang karyo</i>                                                  |  |
| 212. |  | M: jadi mas... anu... yo... ah...                                                    |  |

|      |  |                                                                                                                                                          |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | aku... wis.. wis.. seneng, kok yo tekan kene... iki aku sing ora duwe bayangan... aku dokterandes, professor.. sesuk iso dadi professor... nuwun sewu... |  |
| 213. |  | <i>T: inggih... inggih...</i>                                                                                                                            |  |
| 214. |  | M: saya kudu maturnuwun marang Gusti... karo pepunden suci... kok aku iso dadi professor dadi dosen..                                                    |  |
| 215. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                                                                        |  |
| 216. |  | M: gitu loh... karena sekolah panjenengan iku sekolah dukun yang diakui pemerintah...                                                                    |  |
| 217. |  | <i>T: ha ha ha ha ha...</i>                                                                                                                              |  |
| 218. |  | M: psikologi itu dukun yang diakui pemerintah                                                                                                            |  |
| 219. |  | <i>T: ha ha ha ha ha... inggih, mbah!?</i>                                                                                                               |  |
| 220. |  | M: karena dukun sebagai penasehat orang yang... eee... gimana yah... yang boleh dikatakan... ehm...                                                      |  |

|      |  |                                                                                                                                                                     |  |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | Ojo kowe rumongso... ojo kowe rumongso bener... rumongso kowe ki wong bodo, luput, olo... tetepo... manungso gur sepiro... sak kucing golong galing... nuwun sewu.. |  |
| 221. |  | <i>T: oohh...</i>                                                                                                                                                   |  |
| 222. |  | M: githu loh...                                                                                                                                                     |  |
| 223. |  | <i>T: inggih, mbah... inggih mbah...</i>                                                                                                                            |  |
| 224. |  | M: dadi ojo rumongso pinter dewe, bagus dewe, ganteng dewe, sugih dewe, sok... merasa kita tu merendah diri... peparing Gusti kita tampi lan kita syukuri           |  |
| 225. |  | <i>T: hmmm... terus ini nomor 8, mbah...</i>                                                                                                                        |  |
| 226. |  | M: iya...                                                                                                                                                           |  |
| 227. |  | <i>T: elingo marang kang mubeng jagad...</i>                                                                                                                        |  |
| 228. |  | M: murbeng jagad... ojo pedot...                                                                                                                                    |  |
| 229. |  | <i>T: ojo pegat...</i>                                                                                                                                              |  |
| 230. |  | M: rino lan wengi                                                                                                                                                   |  |
| 231. |  | <i>T: rino lan wengi...</i>                                                                                                                                         |  |



|      |  |                                                                                                                      |   |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| 232. |  | M: saya kon mrintahke ke calon<br>mu dan siapa yang satu itu...<br>banyak'o sembahyang.. untuk<br>merubah nasibmu... |   |
| 233. |  | <i>T: inggih..</i>                                                                                                   |   |
| 234. |  | M: itu...                                                                                                            |   |
| 235. |  | <i>T: jadi istilahnya selalu ingat sama<br/>Yang Kuasa... siang maupun<br/>malam...</i>                              |   |
| 236. |  | M: iya...                                                                                                            |   |
| 237. |  | <i>T: maksudnya itu?</i>                                                                                             |   |
| 238. |  | M: ojo ming awan bengi... boleh<br>dikatakan tiap jam...                                                             |   |
| 239  |  | <i>T: hmmm... setiap saat<br/>istilahnya...</i>                                                                      |   |
| 240. |  | M: iya...                                                                                                            |   |
| 241. |  | <i>T: terus ini nomor 9, mbah...</i>                                                                                 |   |
| 242. |  | M: iya..                                                                                                             |   |
| 243. |  | <i>T: atopo geni oro...</i>                                                                                          |   |
| 244. |  | M: atopo... atopo geni oro...                                                                                        |   |
| 245. |  | <i>T: tegese...</i>                                                                                                  |   |
| 246. |  | M: yen ono ujar olo ajo dirasakake                                                                                   |   |
| 247. |  | <i>T: inggih... atopogeni oro tegese</i>                                                                             | ` |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                             |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <i>yen... yen...</i>                                                                                                                                                                                                        |  |
| 248. |  | M: krungu ujar olo...                                                                                                                                                                                                       |  |
| 249. |  | <i>T: krungu ujar olo...</i>                                                                                                                                                                                                |  |
| 250. |  | M: halah kowe kok koyo opo..<br>haa.. banyak toh orang yang<br>begitu... konco-koncone halah<br>kowe koyo priyayi, koyo uztad..<br>biarkan saja itu omongny dia<br>kok... nyepeleke pasti nanti dia<br>tanya kepada kamu... |  |
| 251. |  | <i>T: biarkanlah orang berkata apa..<br/>terserah..</i>                                                                                                                                                                     |  |
| 252. |  | M: iya.. terserah kata dia... yang<br>penting awake dewe itu<br>nglakoni... sembahyang...                                                                                                                                   |  |
| 253. |  | <i>T: gitu ya, mbah ya...</i>                                                                                                                                                                                               |  |
| 254. |  | M: bakti karo Gusti... apalagi?                                                                                                                                                                                             |  |
| 255. |  | <i>T: ni ada... atopo banyu oro..<br/>tegese...</i>                                                                                                                                                                         |  |
| 256. |  | M: ngeli...                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 257. |  | <i>T: ngeli</i>                                                                                                                                                                                                             |  |
| 258. |  | M: yen krungu ujar olo... datange<br>liyan...                                                                                                                                                                               |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 259. |  | <i>T: menurut sak ujare liyan datan...</i>                                                                                                                                                                                                                |  |
| 260. |  | M: deknen umpamane dilokne<br>koncomu... opo sopo anu...<br>anu... anu... yo biar wae ben<br>muni sak karepe dhewwe...<br>nanging aku kon nindhakake<br>dawuhe Gusti... aku<br>sembahyang... aku bertugas<br>kepada Gusti.. wong ora dho<br>sembahyang... |  |
| 261. |  | T: hmmm...<br><br>jadi istilahnya... biarkan itu<br>mengalir githu, mbah?                                                                                                                                                                                 |  |
| 262. |  | M: iya...                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 263. |  | <i>T: ini masalahnya seperti air..<br/>ngeli... ngeli tegese...</i>                                                                                                                                                                                       |  |
| 264. |  | M: ngeli itu keli... nurut lakuning<br>banyu...                                                                                                                                                                                                           |  |
| 265. |  | <i>T: hmmm.... Inggih... inggih<br/>mbah... terus ini mbah yang<br/>nomer 11 mbah... topo ngluwat<br/>tegese mendhem artine ojo...</i>                                                                                                                    |  |
| 266. |  | M: ngatokake benere dhewe...                                                                                                                                                                                                                              |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                            |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 267. |  | <i>T: benere lan kabecikane dhewe...</i>                                                                                                                                                   |  |
| 268. |  | M: iyaa.. aku no wis nglakoni<br>ngene... aku ngene... aku<br>ngene... menurutku ngene...<br>ngene... jangan... nggak boleh...<br>yo aku nglakoni sak kuat-kuat<br>ku... githu loh, mas... |  |
| 269. |  | <i>T: inggih... jadi istilahnya tidak<br/>boleh...</i>                                                                                                                                     |  |
| 270. |  | M: sombong..                                                                                                                                                                               |  |
| 271. |  | <i>T: ooohh... yap... masih nyambung<br/>ama yang sebelumnya ya ha ha<br/>ha ha</i>                                                                                                        |  |
| 272. |  | M: lha iyaa.. iya...                                                                                                                                                                       |  |
| 273. |  | <i>T: terus ini mbah... yang terakhir<br/>mbah...aprang...</i>                                                                                                                             |  |
| 274. |  | M: subilulah..                                                                                                                                                                             |  |
| 275. |  | <i>T: subilulah... tegese prang sabil<br/>iku</i>                                                                                                                                          |  |
| 276. |  | M: sak jroning dadaning priyonggo<br>ono ati olo lan becik sak mongso<br>iso nyegah.. siro menang, meniko<br>perang brotoyudho...                                                          |  |

|      |  |                                                                                                                                               |                                                                                                                   |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 277. |  | <i>T: inggih</i>                                                                                                                              |                                                                                                                   |
| 278. |  | M: dadi umpamane panjenengan                                                                                                                  |                                                                                                                   |
| 279. |  | <i>T: inggih</i>                                                                                                                              |                                                                                                                   |
| 280. |  | M: koncomu maidho karo panjenengan nyepelekke..ora sah mbok kowe tandingi...iya.. haah.. iya... gitu... mas sing kuwi mbok lebokke sek mas... | (menunjuk sebuah kertas dan buku... meminta dimasukkan dan ditata kembali)                                        |
| 281. |  | <i>T: inggih, mbah...</i>                                                                                                                     |                                                                                                                   |
| 282. |  | M: lebokke kono kuwi...                                                                                                                       |                                                                                                                   |
| 283. |  | <i>T: tak pause dulu</i><br><i>Mbah tak lanjutin lagi ya, mbah..</i>                                                                          | (mempause tape recorder, kemudian menyalakannya kembali setelah selesai memasukkan kertas dan buku yang dimaksud) |
| 284. |  | M: iyaa...                                                                                                                                    |                                                                                                                   |
| 285. |  | <i>T: nuwun sewu... hmmm... eh tadi mbah kan udah cerita tentang wayah kaki itu apa..</i>                                                     |                                                                                                                   |

|      |  |                                                                                                                  |  |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 286. |  | M: paguyuban..                                                                                                   |  |
| 287. |  | <i>T: paguyuban wayah kaki itu<br/>apa... terus tadi juga sempat<br/>diomongin tentang ajarannya<br/>juga...</i> |  |
| 288. |  | M: ajarannya ya itu...                                                                                           |  |
| 289. |  | <i>T: he'eh... yang tadi yang ada di<br/>piagam...</i>                                                           |  |
| 290. |  | M: iya piagam itu...                                                                                             |  |
| 291. |  | <i>T: kebudayaan djawi itu yah,<br/>mbah?</i>                                                                    |  |
| 292. |  | M: iya..                                                                                                         |  |
| 293. |  | <i>T: terus... ini, mbah... pengen<br/>nanya juga... pendirinya itu<br/>siapa, mbah?</i>                         |  |
| 294. |  | M: ya Kaki Semar..                                                                                               |  |
| 295. |  | <i>T: Kaki Semar, mbah?</i>                                                                                      |  |
| 296. |  | M: iya... itu namanya panjer dulu..<br><br>hee... namanya Romo<br>Warsontani pendirinya..                        |  |
| 297. |  | <i>T: Romo Warsontani?</i>                                                                                       |  |
| 298. |  | M: iya... pendirinya itu Romo<br>Warsontani... tapi sudah                                                        |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                             |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | meninggal... almarhum...<br>beliau...                                                                                                                                                                                       |  |
| 299. |  | <i>T: terus kalo misalnya lokasinya<br/>paguyuban wayah kaki itu?</i>                                                                                                                                                       |  |
| 300. |  | M: di Srandil sana, mas..                                                                                                                                                                                                   |  |
| 301. |  | <i>T: di Gunung Srandil sana ya,<br/>mbah... ooo...</i>                                                                                                                                                                     |  |
| 302. |  | M: yang artinya... saranane<br>nindhake dhawuhe Gusti...                                                                                                                                                                    |  |
| 303. |  | <i>T: ooo... oh yah, mbah... tadi<br/>sebelumnya kita kan sempet<br/>ngobrol-ngobrol di awal tadi...<br/>Tadi kan sempet ngobrol tentang<br/>tujuan paguyuban wayah kaki...<br/>kalo diperbolehkan diulangi<br/>lagi...</i> |  |
| 304. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                                                                                  |  |
| 305. |  | <i>T: sebenarnya tujuan berdirinya<br/>paguyuban?</i>                                                                                                                                                                       |  |
| 306. |  | M: mengayuhayuning bhuwono..                                                                                                                                                                                                |  |
| 307. |  | <i>T: mengayuhayuning bhuwono...<br/>mengayuhayuning itu artinya<br/>apa sih, mbah? Artinya saya</i>                                                                                                                        |  |

|      |  |                                                                                                                                                                   |                                              |
|------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
|      |  | <i>kurang...</i>                                                                                                                                                  |                                              |
| 308. |  | M: nindhake dhawuh-dhawuh<br>Gusti saronu tuntunan Gusti.. nek<br>agama mengayuhayuning<br>bhuwono tho, mas...                                                    |                                              |
| 309. |  | <i>T: jadi menjalankan perintah-<br/>perintah Tuhan... dan...</i>                                                                                                 |                                              |
| 310. |  | M: mengamalkan..                                                                                                                                                  |                                              |
| 311. |  | <i>T: mengamalkan... ajaran<br/>Tuhan... ajaran-ajarannya<br/>maksudnya..</i>                                                                                     |                                              |
| 312. |  | M: iya                                                                                                                                                            |                                              |
| 313. |  | <i>T: oh.. githu, mbah..</i>                                                                                                                                      |                                              |
| 314. |  | M: tolong ini dibukake                                                                                                                                            | (meminta tolong<br>membuka<br>tumpukan buku) |
| 315. |  | <i>T: tak temenin, mbah... he he he he<br/>he..</i>                                                                                                               |                                              |
| 316. |  | M: sebenarnya wayah kaki itu<br>banyak sekali... tetapi karena<br>terpendam tidak berani... eehh...<br>nganu... tidak berani dilihat<br>karena ajaran kuno... apa |                                              |



|      |  |                                                                                                        |                                            |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
|      |  | adanya...                                                                                              |                                            |
| 317. |  | <i>T: maksudnya terpendam itu?</i>                                                                     |                                            |
| 318. |  | M: ketutup githu loh, mas...                                                                           |                                            |
| 319. |  | <i>T: ketutup... orang-orang tertutup?</i>                                                             |                                            |
| 320. |  | M: iyaahh... mana koreknya, mas..?                                                                     | (meminta korek api untuk menyalakan rokok) |
| 321. |  | <i>T: koreknya ini, mbah... Terus, mbah... kalo anggotanya dari paguyuban wayah kaki itu?</i>          | (meminjamkan korek untuk menyalakan rokok) |
| 322. |  | M: banyak sekali, mas...                                                                               |                                            |
| 323. |  | <i>T: banyak?</i>                                                                                      |                                            |
| 324. |  | M: banyak.. sampe Jakarta sak luar jawa.. tapi nggak mau kelihatan githu loh...<br><br>Uhuk... uhuk... | (batuk)                                    |
| 325. |  | <i>T: kenapa ga mau kelihatan, mbah?</i>                                                               |                                            |
| 326. |  | M: ya... isin toh, mas...                                                                              |                                            |
| 327. |  | <i>T: isin?</i>                                                                                        |                                            |
| 328. |  | M: isin dianggap... mengadakan ajaran... agama baru...                                                 |                                            |

|      |  |                                                                                                                                          |  |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 329. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                         |  |
| 330. |  | <i>M: takut...</i>                                                                                                                       |  |
| 331. |  | <i>T: sempet ada masalah juga ya, mbah?</i>                                                                                              |  |
| 332. |  | <i>M: he'em..</i>                                                                                                                        |  |
| 334. |  | <i>T: hmmm...<br/>jadi intinya... banyak... tapi ga kelihatan gitu?</i>                                                                  |  |
| 335. |  | <i>M: iyaa...</i>                                                                                                                        |  |
| 336. |  | <i>T: ooh.. gitu...<br/>Terus dalam ajaran...<br/>paguyuban... paguyuban ini...<br/>posisi, mbah di paguyuban ini sebagai apa, mbah?</i> |  |
| 337. |  | <i>M: ya sebagai pengurus...</i>                                                                                                         |  |
| 338. |  | <i>T: pengurus ya mbah ya?</i>                                                                                                           |  |
| 339. |  | <i>M: penganut githu loh, mas... saya sebagai penganut... merasa hatinya itu cocok, condong kepada ajaran itu..</i>                      |  |
| 340. |  | <i>T: ooo... gitu...</i>                                                                                                                 |  |
| 341. |  | <i>M: saya sebagai pengurus... bukan pengurus, penganut, mas...</i>                                                                      |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                            |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 342. |  | <i>T: terus ada criteria tertentu kayak jadi anggota wayah kaki itu harus...</i>                                                                                                           |  |
| 343. |  | M: dulu memang begitu, mas...<br>dulu ada... tuntunan itu pendak<br>Selasa Kliwon, 1 Suro, Jum'at<br>Kliwon, Jum'at Legi sama marak<br>sono...                                             |  |
| 344. |  | <i>T: hmmm...<br/>Jadi ada... jadi ada kegiatan-<br/>kegiatan rutin menurut simbah?</i>                                                                                                    |  |
| 345. |  | M: iya.. iya..                                                                                                                                                                             |  |
| 346. |  | <i>T: terus misalnya ini, mbah... saya<br/>juga ingin menanyakan...<br/>anggotanya tu orang-orang yang<br/>seperti apa aja, mbah? Apakah<br/>harus orang Jawa?</i>                         |  |
| 347. |  | M: ya.. orang Jawa, mas...<br>sebetulnya bukan harus orang<br>Jawa... siapa yang mau...<br>menganut... jadi... jadi bukan<br>agama Islam thok, Katolik,<br>Hindu, Budha, Kristen banyak... |  |

|      |  |                                                                                                                                               |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | tapi ga mau kelihatan gitu loh,<br>mas..                                                                                                      |  |
| 348. |  | <i>T: maksudnya mbah tadi siapa<br/>yang mau.. untuk apa, mbah?</i>                                                                           |  |
| 349. |  | M: yaa... kan kepengen slamet...<br>rejo mulyo toh, mas...                                                                                    |  |
| 350. |  | <i>T: ooo..</i>                                                                                                                               |  |
| 351. |  | M: kepengen sukses..                                                                                                                          |  |
| 352. |  | <i>T: inggih...inggih...<br/>Jadi yang penting mau nglakoni<br/>maksud, mbah?</i>                                                             |  |
| 353. |  | M: iya.. iya...                                                                                                                               |  |
| 354. |  | <i>T: ooh gitu...<br/>Oh ya, mbah.. ini, mbah.. eee..<br/>dalam ajaran wayah kaki sendiri<br/>apakah ada ritual yang harus<br/>dilakukan?</i> |  |
| 355. |  | M: yang dikatakan ritual<br>bagaimana?                                                                                                        |  |
| 356. |  | <i>T: semisal kayak ziarah..?</i>                                                                                                             |  |
| 357. |  | M: iya.. iya.. ada dhawuh rawuho<br>neng kono... rawuh ke Gunung<br>Lawu... rawuh ke Trowulan...                                              |  |

|      |  |                                                                                                                                                             |  |
|------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | rawuho neng Kediri... ya rawuho neng Pamenang.. rawuho neng mana... mana.. yang gawat-gawat itu...                                                          |  |
| 358. |  | <i>T: maksudnya gawat ni... maksudnya?</i>                                                                                                                  |  |
| 359. |  | M: ya tempatnya leluhur itu                                                                                                                                 |  |
| 360. |  | <i>T: angker gitu maksudnya?</i>                                                                                                                            |  |
| 361. |  | M: iya...                                                                                                                                                   |  |
| 362. |  | <i>T: ooo... terus dari... kan tadi... salah satunya... kan ziarah... itu apakah ada ritual-ritual lain yang dilakukan oleh anggota-anggota?</i>            |  |
| 363. |  | M: ada, mas..                                                                                                                                               |  |
| 364. |  | <i>T: apa aja, mbah?</i>                                                                                                                                    |  |
| 365. |  | M: sesaji... sesaji disana..                                                                                                                                |  |
| 366. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                                         |  |
| 367. |  | M: eee... selamatan gitu loh...<br>kalo udah selesai dan rampung keperluannya itu terlaksana...<br>andai kata mas anu udah professor... dokter professor... |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|      |  | aku yo tak ziarah neng kono-kono nyuwun pengestu karo pepunden kono-kono.. roh suci wis kebakul dadi professor doktor dah itu terus wilujengan neng kono gitu loh, mas...                                                                                    |                  |
| 368. |  | <i>T: wilujengan itu apa ya?</i>                                                                                                                                                                                                                             |                  |
| 369. |  | M: selamatan...                                                                                                                                                                                                                                              |                  |
| 370. |  | <i>T: ha ha ha ha ha..</i><br><i>Ooo... selamatan... maaf, mbah..</i><br><i>Bahasa Jawa saya parah...</i><br><i>Terus kalo misalnya di tempat-tempat tertentu itu... selain selamatan... apakah ada kayak istilahnya... laku yang biasa dilakuin oleh...</i> |                  |
| 371. |  | M: ya adaa, mas... ada... poso<br>mulai tanggal 1 Suro sampe Adi Suro tidak makan nasi, tidak makan daging, tidak makan barang yang garem, gula, barang itu..                                                                                                | (subyek menyela) |
| 372. |  | <i>T: tujuannya apa, mbah?</i>                                                                                                                                                                                                                               |                  |

|      |  |                                                                                                          |                       |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 373. |  | M: tujuannya ya untuk mem..<br>merenungkan ajaran-ajaran itu..<br>biar mendapat wangsit gitu loh...      |                       |
| 374. |  | <i>T: ooo... begitu, mbah...</i>                                                                         |                       |
| 375. |  | M: iya..                                                                                                 |                       |
| 376. |  | <i>T: terus kalo misalnya di wayah<br/>kaki sendiri ada istilah meditasi<br/>ya, mbah?</i>               |                       |
| 377. |  | M: adaa...                                                                                               |                       |
| 378. |  | <i>T: meditasi?</i>                                                                                      |                       |
| 379. |  | M: ada.. ada.. meditasinya kan<br>pake... Hong wilaheng<br>sabdojati... ditulis saja...                  | (menyuruh<br>menulis) |
| 380. |  | <i>T: iya, mbah... saya tulis...</i>                                                                     |                       |
| 381. |  | M: Hong wilaheng sabdojati..<br>sukmoroso.. rasane metuwo..<br>ingsun arep weruh marang siro...<br>wis?? |                       |
| 382. |  | <i>T: ingsun marang siro?</i>                                                                            |                       |
| 383. |  | M: ingsun arep weruh marang<br>siro... doso warno... doso<br>warno...                                    |                       |
| 384. |  | <i>T: inggih..</i>                                                                                       |                       |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 385. |  | M: uruping menyan... ambet iro...<br>ambet ingsun...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| 386. |  | <i>T: ambet iro?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| 387. |  | M: ambet iro... ambet ingsun...<br>ambet itu gondo...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| 388. |  | <i>T: gondo itu apa, mbah?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 389. |  | M: Gondo itu... apa ya...? Rasa<br>wangi.. rasa enak gitu loh...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| 390. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| 391. |  | M: ambet iro ambet<br>ingsun...gondo niro gondo<br>ingsun... gondo niro gondo<br>ingsun caos dhahar... caos<br>dhahar.. Gusti ingkang maha<br>agung.. Shang Hyang.. Shang<br>Hyang Sritilokonto... Shang<br>Hyang Ismoyo... Bhatara<br>Kamajaya.. Gusti Amat.. lan<br>Dewi Ratih.. manunggaling<br>kawulo lan Gusti... dateng kulo..<br>itu nanti akan kelihatan apa yang<br>kita mohon, mas.. |  |
| 392. |  | <i>T: manunggaling kawulo lan</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |



|      |  |                                                                           |  |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <i>Gusti?</i>                                                             |  |
| 393. |  | M: dateng kulo                                                            |  |
| 394. |  | <i>T: dateng kulo?</i><br><br><i>Nah itu.. tujuannya apa tadi, mbah?</i>  |  |
| 395. |  | M: tujuannya ya Gusti dan pepunden itu manunggal dateng kulo...           |  |
| 396. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                         |  |
| 397. |  | M: mlebet dateng sariro pribadi kulo...                                   |  |
| 398. |  | <i>T: jadi... kalo saya... isinya dari... ini istilahnya apa, mbah?</i>   |  |
| 399. |  | M: mantra... mantra wayah kaki... mantra kaki semar...                    |  |
| 400. |  | <i>T: tujuannya untuk supaya leluhur?</i>                                 |  |
| 401. |  | M: supaya kita diayomi...                                                 |  |
| 402. |  | <i>T: eee... Tuhan dan leluhur itu?</i>                                   |  |
| 403. |  | M: mengayomi dan mengabulkan                                              |  |
| 404. |  | <i>T: dan apakah mantra ini harus disebutkan ketika memulai meditasi?</i> |  |

|      |  |                                                                                                                                                                            |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 405. |  | M: iyaa... mau meditasi<br>disebutkan                                                                                                                                      |  |
| 406. |  | <i>T: hmmm</i><br><br><i>Terus kalau boleh tahu, mbah...</i><br><br><i>eee... tata cara melakukan</i><br><br><i>meditasi dalam paguyuban</i><br><br><i>wayah kaki itu?</i> |  |
| 407. |  | M: tangan kiwo di puser..                                                                                                                                                  |  |
| 408. |  | <i>T: tangan kiri?</i>                                                                                                                                                     |  |
| 409. |  | M: tangan kiri...                                                                                                                                                          |  |
| 410. |  | <i>T: tangan kiri di puser?</i>                                                                                                                                            |  |
| 411. |  | M: he'eh.. tangan tengen neng<br>pundhak kiwo                                                                                                                              |  |
| 412. |  | <i>T: tangan kanan di pundak kiri?</i>                                                                                                                                     |  |
| 413. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                                 |  |
| 414. |  | <i>T: he'eh..</i>                                                                                                                                                          |  |
| 415. |  | M: menghadap ke Timur                                                                                                                                                      |  |
| 416. |  | <i>T: menghadap ke Timur, mbah?</i>                                                                                                                                        |  |
| 417. |  | M: terus kita jawab itu...                                                                                                                                                 |  |
| 418. |  | <i>T: baca mantra ini ya, mbah?</i>                                                                                                                                        |  |
| 419. |  | M: yaa baca mantra...                                                                                                                                                      |  |
| 420. |  | <i>T: terus kalo waktunya, mbah?</i>                                                                                                                                       |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                              |             |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 421. |  | M: waktunya... apa waktunya yang bisa kamu jalankan...                                                                                                                                       |             |
| 422. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                                                                                                            |             |
| 423. |  | M: tengah malam bisa... sore bisa... siang bisa...                                                                                                                                           |             |
| 424. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                                                                                                            |             |
| 425. |  | M: sewaktu-waktu, mas...                                                                                                                                                                     |             |
| 426. |  | <i>T: sewaktu-waktu bisa ya, mbah?</i>                                                                                                                                                       |             |
| 427. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                                                   |             |
| 428. |  | <i>T: jadi fleksibel istilahnya... ha ha ha ha...</i>                                                                                                                                        |             |
| 249. |  | M: iya...<br><br>Seperti kalo orang katolik kon kunjung ngarso dhalem, Shang Hyang Putro, Shang Hyang Roh Suci... amin... itu kan kita... itu kan waktunya ngga tertentu... sewaktu-waktu... | (tersenyum) |
| 430. |  | <i>T: ooo... seperti itu nisa digunakan kapan saja?</i>                                                                                                                                      |             |
| 431. |  | M: iya.. andai kata kita naik kapal udara... kapal... kapal udara bisa kita matur sama Gusti... Hong                                                                                         |             |

|      |  |                                                                                                                                             |  |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | wilaheng sabdojati... Hong<br>wilaheng sabdojati sampe 7<br>kali... nyuwun slamet anging<br>kulo mabur dumugi Jakarta ato<br>luar negeri... |  |
| 432. |  | <i>T: terus misalnya... tadi kan mbah<br/>certain posisi tubuh ya kan,<br/>mbah?</i>                                                        |  |
| 433. |  | M: iya..                                                                                                                                    |  |
| 434. |  | <i>T: itu bisa berdiri, bisa duduk,<br/>mbah?</i>                                                                                           |  |
| 435. |  | M: bisa...                                                                                                                                  |  |
| 436. |  | <i>T: terus kalo misalnya ini, mbah...<br/>eee... kira-kira selain membaca<br/>mantra yang tadi mbah kasih<br/>tadi</i>                     |  |
| 437. |  | M: iyaa...                                                                                                                                  |  |
| 438. |  | <i>T: itu apa saja yang dilakukan,<br/>mbah? Itu...</i>                                                                                     |  |
| 439. |  | M: hong wilaheng sabdojati hong<br>wilaheng jati sampai 7 kali...                                                                           |  |
| 440. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                                                           |  |
| 441. |  | M: ditulis saja,, hong wilaheng                                                                                                             |  |

|      |  |                                                                                                                                                                            |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | jati.. sampe 7 kali...                                                                                                                                                     |  |
| 442. |  | <i>T: ini artinya apa, mbah?</i>                                                                                                                                           |  |
| 443. |  | M: sama kayak<br><br>bismilahnirohmannirohim...<br><br>sama kalo... kalo.. apa.. kalo apa<br><br>itu...                                                                    |  |
| 444. |  | <i>T: om santi santi santi om..</i>                                                                                                                                        |  |
| 445. |  | M: hah... om santi santi...                                                                                                                                                |  |
| 446. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                                           |  |
| 447. |  | M: sama itu...                                                                                                                                                             |  |
| 448. |  | <i>T: terus kalo misalnya apa harus<br/>fokus apa?</i>                                                                                                                     |  |
| 449. |  | M: ya harusnya difokuskan...                                                                                                                                               |  |
| 450. |  | <i>T: harusnya?</i>                                                                                                                                                        |  |
| 451. |  | M: iya.. andai kata mas nya mau<br><br>pergi ke Amerika, ke Korea, ato<br><br>di Thailand ato di India... itu<br><br>mau munggah kapal udara... itu<br><br>ya mbaca itu... |  |
| 452. |  | <i>T: baca yang tadi?</i>                                                                                                                                                  |  |
| 453. |  | M: iya...                                                                                                                                                                  |  |
| 454. |  | <i>T: pipa saya mana ya?</i>                                                                                                                                               |  |
| 455. |  | M: apa, mas?                                                                                                                                                               |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                      |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 456. |  | <p><i>T: pipo..</i></p> <p><i>Lupa ee mbah... padahal masih muda kok lupaan... oh.. ini... ndelik... itu mbah kalo misalnya... biasanya... biasanya... kalo orang... orang-orang yang melakukan meditasi wayah kaki apakah harus dari anggota ataukah semua orang bisa?</i></p> | (mencari pipa rokok) |
| 457. |  | <p><i>M: semua orang bisa... tidak pandang bulu... semua orang bisa... eee... karena semua orang itu menginginkan keselamatan...</i></p>                                                                                                                                        |                      |
| 458. |  | <i>T: hmmm</i>                                                                                                                                                                                                                                                                  |                      |
| 459. |  | <i>M: kesuksesan...</i>                                                                                                                                                                                                                                                         |                      |
| 460. |  | <p><i>T: nah... ini, mbah... ngomong-ngomong tadi orang menginginkan kesuksesan, keselamatan... biasanya... biasanya orang-orang seperti apa sih?</i></p>                                                                                                                       |                      |
| 461. |  | <i>M: yaa... seperti kita-kita ini</i>                                                                                                                                                                                                                                          |                      |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                            |         |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 462. |  | <i>T: ooo... apakah orang bermasalah... maksudnya dia baru punya masalah baru meditasi?</i>                                                                                                                                                                                |         |
| 463. |  | <i>M: iyaa... orang yang bermasalah besar itu juga bisa sembuh... supaya hilang... bisa diberi ngapuro... karena Hong wilaheng sabdojati sama dengan bismilahnirohmannirohim... sama dengan kunjung ngarso dalem Shang Hyang Roh Suci amin... sama itu.. uhuk.. uhuk..</i> | (batuk) |
| 464. |  | <i>T: apakah kalo misalnya gini, mbah... karena istilahnya kan dalam paguyu... dalam meditasi... itu masuk ritual ga sih, mbah? Meditasi itu?</i>                                                                                                                          |         |
| 465. |  | <i>M: yaa?</i>                                                                                                                                                                                                                                                             |         |
| 466. |  | <i>T: masuk ritual ga?</i>                                                                                                                                                                                                                                                 |         |
| 467. |  | <i>M: iyaa...</i>                                                                                                                                                                                                                                                          |         |
| 468. |  | <i>T: apakah pake alat-alat bantu?</i>                                                                                                                                                                                                                                     |         |
| 469. |  | <i>M: tidaak...</i>                                                                                                                                                                                                                                                        |         |

|      |  |                                                                                                                                      |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 470. |  | <i>T: tidaak?</i>                                                                                                                    |  |
| 471. |  | M: tidaak.. hanya minyak wangi saja...                                                                                               |  |
| 472. |  | <i>T: misalnya kalo tidak ada minyak wangi itu?</i>                                                                                  |  |
| 473. |  | M: yaaa... batin saja... lihat kekuatan kita... menyamakan diri kita...                                                              |  |
| 474. |  | <i>T: menyamakan diri kita?</i>                                                                                                      |  |
| 475. |  | M: menyamakan artinya harus bener-bener manembah nyuwun tulung karo Gusti...                                                         |  |
| 476. |  | <i>T: ooo... gitu<br/>Ada... kalo menurut pengalaman mbah ni ya setelah sekian lama... apa ya... berkecimpung dalam wayah kaki..</i> |  |
| 477. |  | M: iyaa...                                                                                                                           |  |
| 478. |  | <i>T: ada kejadian-kejadian unik ga, mbah?</i>                                                                                       |  |
| 479. |  | M: ada, mas...                                                                                                                       |  |
| 480. |  | <i>T: bisa kasih contoh ga mbah?</i>                                                                                                 |  |
| 481. |  | M: kasih contoh bisa, mas... andai                                                                                                   |  |



|      |  |                                                                                                                                                                      |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | kata kita meditasi... seperti geger<br>kita itu seperti gambar ini...                                                                                                |  |
| 482. |  | <i>T: gambar?</i>                                                                                                                                                    |  |
| 483. |  | M: Kaki Semar...                                                                                                                                                     |  |
| 484. |  | <i>T: Kaki Semar?</i>                                                                                                                                                |  |
| 485. |  | M: iyaa... nanti dalam hati kita itu<br>seperti bisa bicara seperti<br>ngomong gini... kowe kudu<br>ngene, kudu ngene, kudu<br>ngene...                              |  |
| 486. |  | <i>T: ooh... bisa dapet petunjuk?</i>                                                                                                                                |  |
| 487. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                           |  |
| 488. |  | <i>T: jadi istilahnya... maksudnya<br/>ketika mbah tadi tu melakukan<br/>meditasi kita bisa seperti mbah<br/>rasakan itu kayak ada orang<br/>yang ngasih tahu...</i> |  |
| 489. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                           |  |
| 490. |  | <i>T: hmmm... selain itu... selain<br/>dapet wisik?</i>                                                                                                              |  |
| 491. |  | M: iyaa... itu tidak hanya anu...<br>semuanya, mas... semuanya...<br>apa yang kita inginkan dapat                                                                    |  |

|      |  |                                                                                                              |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | keterangan... apa yang kita inginkan dapat keterangan yang baik...                                           |  |
| 492. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                            |  |
| 493. |  | M: makanya kalo pulang dari sini                                                                             |  |
| 494. |  | <i>T: inggih..</i>                                                                                           |  |
| 495. |  | M: itu harus tanya... jam ini boleh pulang nggak... kalo belum ya ini saya belum...                          |  |
| 496. |  | <i>T: maksudnya gimana... saya kurang ngerti, mbah?</i>                                                      |  |
| 497. |  | M: saya boleh pergi pulang belum... kalo belum ya saya mengatakan belum, nanti dulu... jam ini... jam ini... |  |
| 498. |  | <i>T: ooo... istilahnya... kayak ada aturan?</i>                                                             |  |
| 499. |  | M: iyaa..                                                                                                    |  |
| 500. |  | <i>T: nuwun sewu mbah kalo saya banyak ngomong ini...</i>                                                    |  |
| 501. |  | M: ngga papa... emang harus begitu..                                                                         |  |
| 502. |  | <i>T: ha ha ha ha ha...</i>                                                                                  |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                    |                     |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 503. |  | M: coba sekarang.. coba...                                                                                                                                                                                         |                     |
| 504. |  | <i>T: masih banyak, mbah... tenang saja...</i>                                                                                                                                                                     | (melihat minum teh) |
| 505. |  | M: jadi kita itu meditasi kepada pepunden leluhur itu... mesti dikasih tau, mas... boleh dan tidaknya... gitu... ini saya belum... andai kata skripsimu ada yang belum... ini akan ditunjukkan.. ini.. ini.. ini.. |                     |
| 506. |  | <i>T: dan itu kira-kira... menurut eyang yang wisik itu siapa, mbah?</i>                                                                                                                                           |                     |
| 507. |  | M: yaa... siapa yang kamu minta... ya Semar... ya Semar... Gusti ya Gusti...                                                                                                                                       |                     |
| 508. |  | <i>T: ooo.... Jadi sesuai apa yang kita...</i>                                                                                                                                                                     |                     |
| 509. |  | M: iyaa... pepunden ya pepunden... leluhur ya leluhur...                                                                                                                                                           |                     |
| 510. |  | <i>T: ooo... gitu...<br/>Apakah setiap orang...</i>                                                                                                                                                                |                     |
| 511. |  | M: oh ga mesti, mas...                                                                                                                                                                                             | (subyek menyela)    |

|      |  |                                                                                                     |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 512. |  | <i>T: ooo... ga mesti...<br/>Maksudnya?</i>                                                         |  |
| 513. |  | <i>M: andaikata kamu orang<br/>berempat... belum mesti kalo<br/>semua itu bisa...</i>               |  |
| 514. |  | <i>T: Jadi istilahnya tidak semua<br/>orang bisa...</i>                                             |  |
| 515. |  | <i>M: iyaa...</i>                                                                                   |  |
| 516. |  | <i>T: kalo misalnya gini, mbah...<br/>eee... apakah kalau kita<br/>melakukan meditasi ini, mbah</i> |  |
| 517. |  | <i>M: he'eh...</i>                                                                                  |  |
| 518. |  | <i>T: apakah harus didampingi?</i>                                                                  |  |
| 519. |  | <i>M: kalau bisa didampingi... kalau<br/>bisa...</i>                                                |  |
| 520. |  | <i>T: siapa yang mendampingi,<br/>mbah?</i>                                                         |  |
| 521. |  | <i>M: teman... ato bapak ato ibu...</i>                                                             |  |
| 522. |  | <i>T: ga mesti guru? Kalo guru...<br/>kayak guru spiritual... kayak<br/>eyang...</i>                |  |
| 523. |  | <i>M: ya... bisaaa saja...</i>                                                                      |  |
| 524. |  | <i>T: jadi siapa saja bisa</i>                                                                      |  |

|      |  |                                                                                                                                            |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <i>mendampingi?</i>                                                                                                                        |  |
| 525. |  | M: bisa                                                                                                                                    |  |
| 526. |  | <i>T: kalo boleh tau eyang... kenapa harus didampingi?</i>                                                                                 |  |
| 527. |  | M: yaah?                                                                                                                                   |  |
| 528. |  | <i>T: supaya apa didampingi?</i>                                                                                                           |  |
| 529. |  | M: supaya tenang gitu loh... biar tenang...                                                                                                |  |
| 530. |  | <i>T: jadi istilahnya ketika... tolong dikoreksi kalo salah ya mbah ya...</i>                                                              |  |
| 531. |  | M: iyaaa...                                                                                                                                |  |
| 532. |  | <i>T: jadi orang meditasi... kalo meditasi harus dalam keadaan yang tenang?</i>                                                            |  |
| 533. |  | M: iyaa..                                                                                                                                  |  |
| 534. |  | <i>T: setenang mungkin...</i>                                                                                                              |  |
| 535. |  | M: kita harus tenang dalam menghadapi segala sesuatu... makanya pakai minyak wangi tu supaya tenang dan tentrem... mudah turun gaib itu... |  |
| 536. |  | <i>T: yang eyang maksud wisik...</i>                                                                                                       |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                             |         |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|      |  | <i>wisik itu tadi itu ya eyang ya?</i>                                                                                                                                                                                                      |         |
| 537. |  | M: iya...                                                                                                                                                                                                                                   |         |
| 538. |  | <i>T: ooo... banyak juga ya... yang istilahnya didapet ketika meditasi itu...</i>                                                                                                                                                           |         |
| 539. |  | M: iyaa... seperti saya kalo pas Rebo Pon'an itu di sana itu... meditasi itu... ditanya apa saja bisa menjawab...                                                                                                                           |         |
| 540. |  | <i>T: hmm...<br/>Oh ya, mbah... saya... saya agak bingung nih, mbah... soal adakah hubungan... apa ya istilahnya... kayak tatanan... kayak di sekolah gitu... ada guru, ada murid... di paguyuban wayah kaki tu ada ga yang kayak gitu?</i> |         |
| 541. |  | M: ada, mas...                                                                                                                                                                                                                              |         |
| 542. |  | <i>T: ada?</i>                                                                                                                                                                                                                              |         |
| 543. |  | M: ada... jadi sudah lama dan mengabdikan lama di situ... punya pengalaman... uhuk...uhuk...                                                                                                                                                | (batuk) |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                               |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|      |  | <p>Tapi dulu kan saya ngomong sering dipaidho sama Mas Agus (salah satu pengikut), orang wayah kaki yang di Depok itu sok seneng gawe-gawe olo-olo liyan... nah.. Mas Agus kan ga percaya... tapi setelah Mas Agus mengalami sendiri diajak ke arah yang tidak benar dia baru percaya... oh iya... begitu...</p> |                                                               |
| 544. |  | <p><i>T: eh.. mbah ati-ati lho... kobong...</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>(mengingatkan bahwa rokoknya sudah hampir habis)</p>       |
| 545. |  | <p>M: iya... ceritanya gitu...</p>                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                               |
| 546. |  | <p><i>T: jadi istilahnya... yang jadi guru itu yang lebih dulu di sana gitu ya, mbah?</i></p>                                                                                                                                                                                                                    |                                                               |
| 547. |  | <p>M: iya.. yang lebih lama</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                               |
| 548. |  | <p><i>T: ooo... inggih... inggih...<br/>Inggih, mbah...<br/>Monggo, mbah... sori... tadi ada sedikit teknis...</i></p>                                                                                                                                                                                           | <p>(meminta subyek melanjutkan pembicaraan setelah kaset)</p> |

|      |  |                                                                                    |                             |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|      |  |                                                                                    | dibalik karena kaset habis) |
| 549. |  | M: iya...                                                                          |                             |
| 550  |  | <i>T: he he he...<br/>Tadi kan mbah bilang kalo kebatinan itu tidak semudah...</i> |                             |
| 551. |  | M: tidak semudah seperti orang katakan.. sukar, mas...                             |                             |
| 551. |  | <i>T: ooo... makasudnya gimana, mbah? Kok kayaknya ngga.. jadi...</i>              |                             |
| 553. |  | M: ga mudah itu ga gampang...                                                      |                             |
| 554. |  | <i>T: he'eh...</i>                                                                 |                             |
| 555. |  | M: tidak semudah yang dibayangkan... coba... lama kok... taun-taunan kok, mas...   |                             |
| 556. |  | <i>T: ooo...<br/>Jadi sekarang mbah ini bisa dianggap guru ya?</i>                 |                             |
| 557. |  | M: yaa... kalo saya belum mas... mas...                                            |                             |
| 558. |  | <i>T: ga mau?</i>                                                                  |                             |
| 559. |  | M: belum mau... karena saya                                                        |                             |



|      |  |                                                                                                                       |                         |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|      |  | belum mumpuni...                                                                                                      |                         |
| 560. |  | <i>T: belum mumpuni?</i>                                                                                              |                         |
| 561. |  | M: tapi orang-orang mengatakan<br>saya guru... orang tua... saya,<br>boleh... tapi saya tidak boleh<br>mengaku iya... |                         |
| 562. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                      |                         |
| 563. |  | M: karena kalau kebatinan tidak<br>punya ijazah, mas...                                                               |                         |
| 564. |  | <i>T: ha ha ha.. iya.. ga punya ijazah<br/>ya?!</i>                                                                   |                         |
| 565. |  | M: ijazahnya pengalaman...                                                                                            |                         |
| 566. |  | <i>T: hmm...</i><br><br><i>Oh ya, mbah... tadi mbah bilang<br/>yang di depok.. emang selain di<br/>sini...?</i>       |                         |
| 567. |  | M: di Depok... di Depok...                                                                                            |                         |
| 568. |  | <i>T: masih ada...</i>                                                                                                |                         |
| 569. |  | M: tapi saya nggak cocok ma<br>situ...                                                                                |                         |
| 570. |  | <i>T: oo.. ga cocok...</i>                                                                                            |                         |
| 571. |  | M: menyatakan kan saya jual beli<br>gaib...                                                                           | (ekspresi<br>menyindir) |

|      |  |                                                                                                                                                           |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 572. |  | <i>T: ha ha ha...</i>                                                                                                                                     |  |
| 573. |  | M: saya ya tak biarkan saja...<br>terserah dia.. monggo...<br>nyatanya yoo bubar...                                                                       |  |
| 574. |  | <i>T: ooo.. terus ini, mbah... misalnya kayak gitu berarti orang-orang yang istilahnya dituakan dalam wayah kaki itu bukan hanya di sini, di Depok...</i> |  |
| 575. |  | M: di Srandil..                                                                                                                                           |  |
| 576. |  | <i>T: di Srandil sendiri... selain itu masih banyak lainnya, mbah?</i>                                                                                    |  |
| 577. |  | M: banyak...                                                                                                                                              |  |
| 578. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                          |  |
| 579. |  | M: orang-orang yang mengaku kaki-kaki itu banyak sekali, mas...                                                                                           |  |
| 580. |  | <i>T: dan itu masuk dalam paguyuban wayah kaki?</i>                                                                                                       |  |
| 581. |  | M: iya.. tapi belum nisa dikatakan “iya”, kalo dia itu wayah kaki...                                                                                      |  |
| 582. |  | <i>T: eee</i>                                                                                                                                             |  |
| 583. |  | M: yang mengaku-ngaku dia bisa                                                                                                                            |  |

|      |  |                                                                                                                                                        |                                                            |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
|      |  | kesurupan kaki, keleton kaki<br>banyak sekali, mas...                                                                                                  |                                                            |
| 584. |  | <i>T: hmm... maksudnya Kaki Semar?</i>                                                                                                                 |                                                            |
| 585. |  | M: iyaa.. kalo kita me... anu...<br>me..ndalami ajaran Semar..<br>boleh...                                                                             |                                                            |
| 586. |  | <i>T: jadi istilahnya orang yang...</i>                                                                                                                |                                                            |
| 587. |  | M: hayooooo!!!                                                                                                                                         | (mengusir anjing<br>yang masuk ke<br>ruangan<br>wawancara) |
| 588. |  | <i>T: kaget aku... kaget, mbah...<br/>hadooh...<br/>Jadi istilahnya, mbah... yang<br/>penting dia mengakui Semar..<br/>berarti dia bisa menjadi...</i> | (kaget)                                                    |
| 589. |  | M: tapi belum pasti lho, mas dia<br>bisa keleton Semar...                                                                                              | (subjek menyela)                                           |
| 590. |  | <i>T: ooo... soal...</i>                                                                                                                               |                                                            |
| 591. |  | M: hanya mengaku                                                                                                                                       |                                                            |
| 592. |  | <i>T: hanya mengaku aja?</i>                                                                                                                           |                                                            |
| 593. |  | M: cari duit                                                                                                                                           |                                                            |
| 594. |  | <i>T: ha ha ha... ad juga yang kayak</i>                                                                                                               |                                                            |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                            |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |  | <i>begitu ya?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                            |
| 595. |  | <p>M: ooo... banyak sekali, mas...</p> <p>karena semar itu jumlahnya satu<br/>telu likur kok, mas...</p> <p>Semar itu jumlahnya satu telu<br/>likur... siji iso dadi loro.. loro iso<br/>dadi telu... yang mengaku begitu<br/>banyak sekali, mas...</p>                                                                                                                                                                                |                                                                                            |
| 596. |  | <i>T: jadi... kenapa bisa kayak gitu, mbah?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                            |
| 597. |  | <p>M: yaa.. emang anunya kayak<br/>begitu kok.. memang begitu<br/>itu... Semar itu ada yang<br/>ndungkluk... ada yang<br/>dengangak.. ada yang biasa... ini<br/>rak biasa... yang ndungkluk itu,<br/>nek kowe mreng ora gowo opo-<br/>opo aku sing nanggapi yo sak<br/>gelemku dhewe... semanya<br/>sendiri... awakku rodo rak<br/>penak, rodo kepiye-kepiye...<br/>kalo dengangak, 'waah kowe jik<br/>ono aku', 'kae soko aku'...</p> | <p>(sambil<br/>menunjukkan<br/>gambar Semar<br/>yang ada di<br/>ruangan<br/>wawancara)</p> |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | banyak sekali mas sesepuh-sesepuh yang model-model seperti ini..                                                                                                                                                                                                                              |  |
| 598. |  | <i>T: hmm..<br/><br/>Jadi bisa... bisa banyak gitu ya mbah ya?</i>                                                                                                                                                                                                                            |  |
| 599. |  | M: banyaak.. karena apa, itu ya kehendaknya Kaki Semar kok.. siji kuwi iso dadi loro, loro iso dadi telu, telu iso dadi... gitu... jadi tidak mungkin.. umpamanya, mas... anu.. datang ke tempat sana.. anu Semar ngakune sok cerito ngene... ngene... ngene... liat saja kenyataannya itu... |  |
| 600. |  | <i>T: kenyataan?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| 601. |  | M: kenyataannya itu kalo saya Semar itu satu.. satu.. nak kuwi kan wujudnya ada tiga.. yang ndungkluk, yang biasa, yang dengangak..                                                                                                                                                           |  |
| 602. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 603. |  | M: andaikata anda sampai                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |

|      |  |                                                                                                                                                                               |  |
|------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <p>professor... dongane simbah</p> <p>supaya sampe professor dokter...</p> <p>professor dokter.. yoo kowe</p> <p>bejomu toh, mas... bukan karena</p> <p>saya... bejomu...</p> |  |
| 604. |  | <i>T: jadi emang karena usaha saya sendiri?</i>                                                                                                                               |  |
| 605. |  | <p>M: iyaa.. sama dengan kita</p> <p>menanyakan, nasib itu yang</p> <p>menentukan siapa... coba tanya,</p> <p>mas.. dijawab...</p>                                            |  |
| 606. |  | <i>T: he he he..</i>                                                                                                                                                          |  |
| 607. |  | <p>M: nasib itu yang menentukan</p> <p>siapa..?</p>                                                                                                                           |  |
| 608. |  | <i>T: hayoo... siapa? Ha ha ha... kalo saya jawab yaa diri saya sendiri...</i>                                                                                                |  |
| 609. |  | <p>M: lha iyaa... makanya... sekarang</p> <p>Pancasila dan agama duluan</p> <p>mana, mas?</p>                                                                                 |  |
| 610. |  | <i>T: hadooh... agama, mbah..</i>                                                                                                                                             |  |
| 611. |  | <p>M: ya tidak kok... duluan</p> <p>Pancasila dong...</p>                                                                                                                     |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                      |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 612. |  | <i>T: kok bisa, mbah?</i>                                                                                                                                                            |  |
| 613. |  | M: lho yaa... sebelum kamu kawin<br>kan pacaran...                                                                                                                                   |  |
| 614. |  | <i>T: inggih</i>                                                                                                                                                                     |  |
| 615. |  | M: pacaran itu sila ke berapa?                                                                                                                                                       |  |
| 616. |  | <i>T: wadooh... pacaran sila ke<br/>berapa??</i>                                                                                                                                     |  |
| 617. |  | M: pacaran itu kan persatuan dan<br>kesatuan... iya toh... kita<br>menjalani ketuhanan kan setelah<br>kita ijab secara agama apa yang<br>dianut...                                   |  |
| 618. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                                                                  |  |
| 619. |  | M: jadi nganggep endog karo pitik<br>kuwi... lah endog ki sing endi...<br>pitik ki sing endi... opo endog ki<br>mesti iso netes? Kan durung<br>pasti...                              |  |
| 620. |  | <i>T: yang... jadi istilahnya.. ni<br/>nuwun sewu lagi lho, mbah... ini<br/>maksudnya eyang sendiri, jadi<br/>semua hal di dunia itu belum<br/>pasti tetapi tergantung diri kita</i> |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                  |                  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|      |  | <i>sendiri...</i>                                                                                                                                                                                |                  |
| 621. |  | M: iyaa..                                                                                                                                                                                        |                  |
| 622. |  | <i>T: bagaimana...</i>                                                                                                                                                                           |                  |
| 623. |  | M: iyaa... nasib itu yang menentukan diri kita sendiri... tapi yang mengabulkan Tuhan... Allah... Shang Hyang Widhi Tunggal... yang mengabulkan... tapi yang menentukan rak diri kita sendiri... | (subyek menyela) |
| 624. |  | <i>T: hmmm... inggih, mbah.. inggih...</i>                                                                                                                                                       |                  |
| 625. |  | M: iya ndak?                                                                                                                                                                                     |                  |
| 626. |  | <i>T: inggih... leres... leres...</i>                                                                                                                                                            |                  |
| 627. |  | M: kalau kita tidak direwangi prihatin tenan ya ndak mungkin sampe lolos itu...                                                                                                                  |                  |
| 628. |  | <i>T: prihatin termasuk ritual?</i>                                                                                                                                                              |                  |
| 629. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                                                       |                  |
| 630. |  | <i>T: puasa?</i>                                                                                                                                                                                 |                  |
| 631. |  | M: termasuk kalo panjenengan umpamanya sekarang sampe dokterandes... sampe professor                                                                                                             |                  |



|      |  |                                                                                                                                                                  |         |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|      |  | doktor...                                                                                                                                                        |         |
| 632. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                                              |         |
| 633. |  | M: pake dokter jiwa... itu karena usahanya panjenengan...                                                                                                        |         |
| 634. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                                                                                |         |
| 635. |  | M: kita menuwun sama Gusti...<br>Gusti... Gusti mengabulkan permintaan... karena Gusti itu apa yang dimohon manusia dikabulkan... iya ndak?                      |         |
| 636. |  | <i>T: iya...</i>                                                                                                                                                 |         |
| 637. |  | M: lha yoo...                                                                                                                                                    |         |
| 638. |  | <i>T: tapi kita berusaha...</i>                                                                                                                                  |         |
| 639. |  | M: iyaa... berusaha... gitu loh mas<br>maksud saya... sekarang nasib anak bagi yang seperti itu yang menentukan kan.. uhuk.. uhuk... uhuk... bapak dan ibunya... | (batuk) |
| 640. |  | <i>T: he'eh...</i>                                                                                                                                               |         |
| 641. |  | M: pinter dan tidaknya... ooo... ini<br>kan dikasih ini... dikasih ini...<br>dikasih ini... tercipta suatu anak yang pandai, yang pinter... ya                   |         |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | tho?                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 642. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 643. |  | M: yang menentukan kan kita sendiri                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 644. |  | <i>T: inggih...<br/>Jadi intinya... kalo boleh saya kumpulkan.. jadi kita harus berusaha tapi Tuhan yang akan mengabulkan...</i>                                                                                                                    |  |
| 645. |  | M: mengabulkan... lha iyo...                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 646. |  | <i>T: kita mau seperti apa kita sendiri yang milih...</i>                                                                                                                                                                                           |  |
| 647. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| 648. |  | <i>T: ooo.... Gitu...</i>                                                                                                                                                                                                                           |  |
| 649. |  | M: waah... saya harus begini... harus begini... begini... sinau trus tak tandangi... karena Tuhan... Tuhan yang mengabulkan... karena kita mempunyai permintaan permohonan sama Tuhan... waah... aku kepingin dadi wong Islam... kepingin dadi wong |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | Islam... iso apal Al'quran...<br>mergo usaha kita...                                                                                                                                                                                                               |  |
| 650. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 651. |  | M: kerap kali kita membaca...<br>kerap kali kita berdoa nyuwun<br>marang Gusti... itu kalo saya...<br>itu usaha kita, kalo 'saya<br>sendiri'... tidak... berarti kamu<br>sombong... wong kita ni di<br>bawah Tuhan kok... nasib baik<br>dan jelek itu Tuhan kok... |  |
| 652. |  | <i>T: jadi hubungan saya pribadi<br/>dengan Tuhan gitu ya mbah ya?</i>                                                                                                                                                                                             |  |
| 653. |  | M: lha iyaa...                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| 654. |  | <i>T: wah... dalem juga ya... apa ya<br/>istilahnya... ajarannya...</i>                                                                                                                                                                                            |  |
| 655. |  | M: iyaa...                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| 656. |  | <i>T: terus itu kalo misalnya tadi<br/>kayak... kita berusaha... apakah<br/>usaha ini itu... berkaitan dengan<br/>ritual yang dilakukan?</i>                                                                                                                       |  |
| 657. |  | M: iiyaaa... sama, mas... harus<br>sama...                                                                                                                                                                                                                         |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                         |  |
|------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 658. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                                                                                                     |  |
| 659. |  | <p>M: kalo kita itu berusaha sekuat tenaga... kita mohon sembahyang ama Gusti... ya kita-kita itu harus betul-betul toh...</p> <p>Mohonnya itu betul-betul... kalo kita tanya sak-sake mugo-mugo ya jangan harapkan</p> |  |
| 660  |  | <p><i>T: he he he... iya.. iya, mbah... malah angin-anginan ya mbah ya...</i></p>                                                                                                                                       |  |
| 661. |  | <p>M: karena kita sebagai... bagaimanapun percaya sama Tuhan... kalo mugo-mugo berarti ga percaya kepada Tuhan.. ngambang...</p>                                                                                        |  |
| 662. |  | <i>T: harus benar-benar totalitas ya mbah ya?</i>                                                                                                                                                                       |  |
| 663. |  | <p>M: iyaa... mesti ada jalan... ini kalo orang kepercayaan dan kebatinan... makanya orang kebatinan tidak semudah</p>                                                                                                  |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <p> mungkin... udah beberapa taun kita itu mengalami pancingan-pancingan sebagai tuntunan-tuntunan..</p>                                                                                                                                                                                                      |  |
| 664. |  | <p><i>T: ooh.. gitu...</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 665. |  | <p>M: saya gegaran ama orang hukum kerap kali, mas... hukum kan mengandalkan bolak-baliknya ucapan itu... tapi tak tut ke saja... tapi kan tak tut ke pinggir jurang tak cegurke... guuur... tidak semudah mungkin orang mengatakan Pancasila itu buatan manusia... itu petunjuk Tuhan... dhawuh Gusti...</p> |  |
| 666. |  | <p><i>T: wah.. wah... banyak bener nih ilmunya... ha ha ha...</i></p>                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| 667. |  | <p>M: makanya Romo Joyo Kusumo itu pelajari sama saya... itu pada waktu itu di Gedong Kuning...</p>                                                                                                                                                                                                           |  |
| 668. |  | <p><i>T: inggih...</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| 669. |  | <p>M: manggil saya itu... ngunekke begini, “apa eyang widhi udah</p>                                                                                                                                                                                                                                          |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <p>putih tenan? Opo wis manteb tenan?”</p> <p>“iki tenanan opo isu geguyon?”, saya begitu</p> <p>“yo tenanan”</p> <p>“nek tenanan, mari kita tumplak ilmunya panjenengan karo aku dicampur... mana yang betul-betul ilmunya...”, nesu aku, mas.. saya ndak kembali... bubar... bubar smua... lha dia keliru kok... wong saya itu ditanya semar itu ada dimana, kok punya pendapat gini... gini... gini... apa betul-betul luhur... ya, betul kalo ga betul yo ga mungkin no... dikira saya mau ngembari di situ... lha saya muring-muring...</p> |  |
| 670. |  | <p><i>T: ha ha ha...</i></p> <p><i>Dikira maksudnya... mau menduakan Tuhan maksudnya?</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| 671. |  | <p>M: iyaa... dikira saya mau</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | menyamai Beliau... bahkan kalo saya jadi wakilnya, saya ga bisa menjawab... kan ya percuma, mas... ya ndak?                                                                                                                                                |  |
| 672. |  | <i>T: iya...</i>                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| 673. |  | M: saya diminta temannya Mas Agus...                                                                                                                                                                                                                       |  |
| 674. |  | <i>T: inggih...</i>                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 675. |  | M: ditanyai orang-orang itu... ora ngerti... ya percuma... katanya sesepuhnya... katanya gurunya... tapi dia ga bisa ditanyai terus itu bagaimana... ya percuma...                                                                                         |  |
| 676. |  | <i>T: inggih... jadi guru harus lebih...</i>                                                                                                                                                                                                               |  |
| 677. |  | M: ya iyaa.. harusnya saya jawab dengan betul-betul itu... Beliau harus terimakasih... ya tho? Saya belum mengeluarkan kok dia dah bisa jawab gitu... kok dengan jelas ni.. ni.. ni.. aku nak wajib nambahi... lha kok malah nyalahke... dianggep saya mau |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | menyamai dia... dulu rak Romo Pandito itu di Gedong Kuning, mas...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| 678. |  | <i>T: iya.. saya tau...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 679. |  | M: saya nggak mau kalo dianggap mau menyamai dia itu...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| 680. |  | <i>T: ha ha ha...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 681. |  | <p>M: tur saya ngga mau datang... bubar... makanya orang-orang kepercayaan itu sukar, mas... saya pernah, mas... di Sinduharjo itu, dibina sebagai jaksa-jaksa itu ada pembinaan kebatinan dan kepercayaan... tak geguyu mas karo aku...</p> <p>Ora iso kowe arep bina karo aku... ora iso... nek akan memberitahukan kekurangan-kekurangan dia, itu saya kasi tau, tak tambahi... itu bisa... tapi kalo mau membina sama orang kepercayaan dan kebatinan susah, mas..</p> |  |



|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| 682. |  | <i>T: ora ngerti jalane?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                |
| 683. |  | M: ora ngerti jalane... intine<br>kepercayaan ki sing koyo piye...<br>sing kebatinan ki kepiye... ya<br>toh?                                                                                                                                                                                      |                                |
| 684. |  | <i>T: emang bedanya apa, mbah?</i><br><br><i>Bedanya                      kebatinan,</i><br><i>kepercayaan, sama...</i>                                                                                                                                                                           |                                |
| 685. |  | M: kepercayaan itu yo.. 'saya<br>percaya kepada roh ini, pependen<br>ini...',<br><br>kebatinan, batin kuwi iso ora<br>manunggal karo iki...                                                                                                                                                       | (subyek menyela<br>pertanyaan) |
| 686. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                |
| 687. |  | M: cocok ora kebatinanku...<br><br>batinku cocok ora... makanya<br>sukar, mas... pirang-pirang<br>puluh tahun dia itu belum pasti<br>dia itu dadi orang kebatinan dan<br>kepercayaan... bisa membaca<br>langit jawitri... oo.. ki ono langit<br>koyo ngeneki ono kedadian<br>ngene... gitu loh... |                                |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 688. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| 689. |  | <p>M: sama dengan orang pelaut, nelayan-nelayan... rak yo harus bisa membaca langit jawitri... 'ooo... iki langit di daerah kono sing akeh iwake...', 'ooo... neng kono laute bahaya...'</p> <p>Kita di Imogiri khusus Gusti Sultan Agung hanya pas sumo... kerso paring sabdo urip kangge kulo... 'ooo.. sesuk ae...', yo bali..., besok sowan lagi... 'ooo.. kowe during resik...', bali meneh...</p> <p>Kebatinan itu, mas... seperti buku yang diberikan kepada bapak... yang dari Kota Gede... sebenarnya sukar dibaca itu... tidak semua orang bisa membaca... apa tujuannya...</p> |  |
| 690. |  | <p><i>T: berarti istilah mbah tu.. nuwun sewu nggih, mbah... itu tergantung insting ya?</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                 |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                 |
| 691. |  | M: ya iyaa... hayo diminum!                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | (meminta untuk minum teh yang sudah disuguhkan) |
| 692. |  | <i>T: inggih, mbah... maturnuwun...<br/>Jadi orang yang menjalankan prihatin, laku ato ritual itu istilahnya... kalo saya tangkep dari omongannya eyang... bisa membaca situasi...</i>                                                                                                                                                                                                            |                                                 |
| 693. |  | M: iyaa... andai kata banyak demam berdarah itu sebabnya apa... bagaimana... seperti wedhus gembel itu loh, mas... kabur... bisa kabur glugutnya.. jadi demam berdarah... jadi anjing... di jalan itu... harus tau, bisa mas... andai kata rumah wong ki do watuk pilek opo sebabnya... kita harus keluar, mas.. meditasi berdoa di tengah latar menghadap ke timur... minta sedhoyo wau penyakit |                                                 |

|      |  |                                                                                                                                                                    |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | dalem sumingkir sing ganggu kulo lan keluarga kulo... yo kethok, mas... makanya simbah sing sok sok, saya kirim doa... kok langsung bisa... tapi jangan umuk 'aku' |  |
| 694. |  | <i>T: maksudnya gimana itu?</i>                                                                                                                                    |  |
| 695. |  | M: maksudnya jangan umukke aku.. yaa tak suwun marang Gusti... men iso kelakon nganti apik...                                                                      |  |
| 696. |  | <i>T: istilahnya... apa ya... jangan...?</i>                                                                                                                       |  |
| 697. |  | M: umuk...                                                                                                                                                         |  |
| 698. |  | <i>T: umuk tu jangan tergantung?</i>                                                                                                                               |  |
| 699. |  | M: iyaa... opo tak suwuni mesti kelakon? Yo ojo ngono... tak suwunke ayo bebarengan nganti kelakon gitu loh...                                                     |  |
| 700. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                                   |  |
| 701. |  | M: andai kata kamu mau pendadaran... ke sini dulu... terus tak kasih tau... 'oo.. yo tak                                                                           |  |

|      |  |                                                                                                        |                 |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|      |  | suwunke... bebarengan nyuwun marang Gusti...', iso kelakon... 'saestu mbah nganti gampil pertanyaipun' |                 |
| 702. |  | <i>T: berarti istilahnya.. berbalik pada diri kita sendiri kalo mau berusaha...</i>                    |                 |
| 703. |  | M: ya iya..                                                                                            |                 |
| 704. |  | <i>T: dan meditasi, ritual termasuk usaha...</i>                                                       |                 |
| 705. |  | M: iyaa..                                                                                              |                 |
| 706. |  | <i>T: tapi Tuhan... yang istilahnya...</i>                                                             |                 |
| 707. |  | M: menentukan...                                                                                       |                 |
| 708. |  | <i>T: menentukan?</i>                                                                                  |                 |
| 709. |  | M: mengabulkan...                                                                                      |                 |
| 710. |  | <i>T: kalau begitu makasih, mbah... ini untuk wawancara kali ini...</i>                                |                 |
| 711. |  | M: iyaa...                                                                                             |                 |
| 712. |  | <i>T: mungkin cukup sekian dulu...</i>                                                                 |                 |
| 713. |  | M: iya...                                                                                              |                 |
| 714. |  | <i>T: terimakasih banyak atas apa istilahnya... pengetahuan bagi...</i>                                |                 |
| 715. |  | M: nanti dulu, mas... kalo mau                                                                         | (sambil melihat |

|      |  |                                                                              |      |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------|------|
|      |  | pulang nanti dulu...                                                         | jam) |
| 716. |  | <i>T: ooo... ini istilahnya...<br/>ngrampungke sesi<br/>wawancaranya aja</i> |      |
| 717. |  | M: iyaa...                                                                   |      |
| 718. |  | <i>T: kalo pulangnye bisa nanti...</i>                                       |      |
| 719. |  | M: iyaa...                                                                   |      |
| 720. |  | <i>T: he he he... makasi banget ya<br/>mbah ya...</i>                        |      |
| 721. |  | M: iya.. iya.. iya..                                                         |      |
| 722. |  | <i>T: inggih... tak akhiri sekian<br/>dulu...<br/>Maturnuwun...</i>          |      |

## Lampiran G

### Wawancara II

Nama subyek : Sumastopo, S.Pd

Tanggal : Senin, 28 April 2009

Lokasi : Ruang Tamu Rumah Subyek

| No. | CATATAN | TRANSKIP                                                                                                                                                                                    | CATATAN LAIN |
|-----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  |         | <i>T: Apa yang menjadi alasan anda datang ke Paguyuban Wayah Kaki?</i>                                                                                                                      |              |
| 2.  |         | S: Saya ingin mempelajari tentang ajaran tradisi para pepunden nusantara khususnya leluhur tanah Jawa. Selain itu, saya juga ingin berinteraksi dengan warga pengikut Paguyuban Wayah Kaki. |              |
| 3.  |         | <i>T: Dalam kegiatan anda di Paguyuban Wayah Kaki, apakah anda melakukan meditasi?</i>                                                                                                      |              |
| 4.  |         | S: Iya.                                                                                                                                                                                     |              |

|    |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 5. |  | <i>T: Ritual seperti apa yang anda ikuti?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 6. |  | S: Besesaji dan kadang berpuasa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| 7. |  | <i>T: Ketika melakukan ritual, apa saja yang anda lakukan?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 8. |  | <p>S: Menghaturkan sesaji kepada para leluhur pribadi, leluhur pedanyangan dan leluhur agung, dipimpin oleh yang tertua.</p> <p>Mengasapi diri dengan kemenyan yang sudah dibakar (dalam keadaan menyala) bertujuan untuk membersihkan dari energi negatif.</p> <p>Ngelorot sesaji untuk mendapatkan anugerah, kebagas-warasan lahir dan batin.</p> <p>Apabila saya di pantai selatan, menjelang tengah malam saya menuju pantai melabuh supaya mendapatkan keselamatan.</p> <p>Dilanjutkan sarasehan dan menerima petunjuk-petunjuk dari</p> |  |



|     |  |                                                                                                                                        |  |
|-----|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | sesepuh dalam menjalani kehidupan.                                                                                                     |  |
| 9.  |  | <i>T: Apakah anda melakukan meditasi di Paguyuban Wayah Kaki?</i>                                                                      |  |
| 10. |  | S: Iya.                                                                                                                                |  |
| 11. |  | <i>T: Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan meditasi tersebut?</i>                                                                 |  |
| 12. |  | S: Kira-kira sudah lebih dari 1 tahun.                                                                                                 |  |
| 13. |  | <i>T: Apa yang mendorong anda melakukan meditasi?</i>                                                                                  |  |
| 14. |  | S: Saya ingin mendapatkan ketenangan..dan paling penting saya juga ingin dapat melihat kedalam diri saya tentang kesejatian diri saya. |  |
| 15. |  | <i>T: Apa saja yang anda persiapkan untuk melakukan meditasi?</i>                                                                      |  |
| 16. |  | S: Yang utama bagi saya sebelum melakukan meditasi adalah                                                                              |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|-----|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | menyatukan cipta, rasa dan karsa dalam membulatkan tekad untuk bermeditasi terlebih dahulu. Kemudian baru mencari tempat agar bisa mengambil posisi sikap yang enak dan relaks.                                                                                     |  |
| 17. |  | <i>T: Bagaimana cara anda melakukan proses meditasi?</i>                                                                                                                                                                                                            |  |
| 18. |  | S: Pertama-tama kita harus bisa mengambil sikap duduk atau berdiri dalam posisi yang mantab. Kemudian menentukan fokus konsentrasi dalam usahanya menyatukan karsa, rasa dan cipta. Setelah itu, kita harus mengatur pernapasan secara teratur keluar dan masuknya. |  |
| 19. |  | <i>T: Apa yang anda rasakan ketika melakukan meditasi?</i>                                                                                                                                                                                                          |  |
| 20. |  | S: Ada rasa ketenangan dan ketentraman yang mendalam pada hati nurani saya. Selain itu, saya merasakan kesegaran dalam                                                                                                                                              |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
|-----|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | badan jasmani.                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| 21. |  | <i>T: Bagaimana anda memaknai proses meditasi tersebut?</i>                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 22. |  | S: Yah...hidup itu harus dijalani secara berimbang seperti layaknya keluar-masuknya nafas ketika bermeditasi. Harus ada keselarasan hidup, baik secara vertikal maupun horisontal.                                                                                                                 |  |
| 23. |  | <i>T: Apa pengalaman yang paling berkesan bagi anda selama melakukan proses meditasi selama ini?</i>                                                                                                                                                                                               |  |
| 24. |  | S: Saya mampu melihat alam metafisik yang mungkin tidak semua orang bisa lihat. Selama saya melakukan meditasi, banyaknya godaan dalam memfokuskan konsentrasi, tapi saya harus bisa mengatasi itu dan proses itu sangat berkesan bagi saya. Semisal ketika meditasi tiba-tiba muncul suara nyamuk |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|-----|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <p>yang sangat mengganggu, tapi sewaktu membuka mata nyamuk-nyamuk tadi ternyata tidak ada. Selain itu juga pernah waktu meditasi dimana saya sudah konsentrasi, tiba-tiba muncul pikiran-pikiran yang tidak karuan atau muncul sosok gaib dan saya harus bisa mengatasi perasaan saya ketika itu.</p> |  |
| 25. |  | <p><i>T: Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah melaksanakan meditasi selama ini terhadap kehidupan anda sehari-hari?</i></p>                                                                                                                                                                      |  |
| 26. |  | <p>S: Boleh percaya atau tidak, saya menjadi lebih menghargai adanya hidup dan kehidupan itu sendiri. selain itu, cenderung napsu akan kehidupan duniawi menurun.</p>                                                                                                                                  |  |
| 27. |  | <p><i>T: Perubahan apa yang anda setelah melakukan meditasi selama ini?</i></p>                                                                                                                                                                                                                        |  |

|     |  |                                                                                                                                |  |
|-----|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 28. |  | S: Saya merasa lebih ringan dalam menjalani kehidupan dan lebih enerjik dan siap dalam menjalani berbagai persoalan kehidupan. |  |
|-----|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

## Lampiran H

### Wawancara III

Nama subyek : Sawitri Radiningsih

Tanggal : 20 Juli 2009

Lokasi : Depan kamar subjek

| No. | CATATAN | TRANSKIP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | CATATAN LAIN |
|-----|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  |         | <i>T: test... test... Digawe nyante wae...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                               |              |
| 2.  |         | <i>S: yo wis pertanyaanmu...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |              |
| 3.  |         | <i>T: ya kita mulai...<br/><br/>ini pertanyaan tentang<br/>paguyuban wayah kaki ya...<br/>pertanyaan wawancara gitu...<br/>sekarang kita mulai<br/>pertanyaannya...<br/><br/>halah... nyante wae kok...<br/><br/>yang ingin saya tanyakan,<br/>yang pertama... eee... tentang<br/>identitas... bisa tolong<br/>disebutkan...? nama, nama</i> |              |

|     |  |                                                                                                                |  |
|-----|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <i>panggilan maupun nama lengkapnya dari mbak sendiri...?</i>                                                  |  |
| 4.  |  | S: namanya Sawitri Radiningsih                                                                                 |  |
| 5.  |  | <i>T: panggilannya?</i>                                                                                        |  |
| 6.  |  | S: panggilannya Witri...                                                                                       |  |
| 7.  |  | <i>T: halah... ha ha ha ha ha...</i>                                                                           |  |
| 8.  |  | S: he he he he he...                                                                                           |  |
| 9.  |  | <i>T: pendidikan terakhirnya?</i>                                                                              |  |
| 10. |  | S: sarjana pendidikan sejarah                                                                                  |  |
| 11. |  | <i>T: sarjana pendidikan sejarah?</i>                                                                          |  |
| 12. |  | S: yoo...                                                                                                      |  |
| 13. |  | <i>T: terus sekarang pekerjaannya apa, mbak?</i>                                                               |  |
| 14. |  | S: swasta                                                                                                      |  |
| 15. |  | <i>T: swasta dibidang apa ya?</i>                                                                              |  |
| 16. |  | S: operator komputer                                                                                           |  |
| 17. |  | <i>T: operator komputer ya?</i><br><br><i>Terus sekarang... kalo boleh tahu ya... sekarang usianya berapa?</i> |  |
| 18. |  | S: tiga puluh lima tahun                                                                                       |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                       |  |
|-----|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 19. |  | <i>T: tiga puluh lima tahun? Okee...<br/>Terus mungkin mbak bisa<br/>sebutkan, mbak ni tinggalnya<br/>dimana?</i>                                                                     |  |
| 20. |  | <i>S: Mojosawit, Kateguhan, Sawit,<br/>Boyolali</i>                                                                                                                                   |  |
| 21. |  | <i>T: santé saja, mbak... santee...<br/>jangan terlalu kaku... medeni<br/>mengko...</i>                                                                                               |  |
| 22. |  | <i>S: hi hi hi hi hi...</i>                                                                                                                                                           |  |
| 23. |  | <i>T: he he he he he...</i>                                                                                                                                                           |  |
| 24. |  | <i>S: hi hi hi hi hi... rupamu...</i>                                                                                                                                                 |  |
| 25. |  | <i>T: he he he he he... ho'oh e...<br/>kalo terlalu kaku kayaknya kok<br/>ga enak gitu...<br/>hmm... untuk belakangan ini<br/>kesibukan mbak apa? Selain<br/>tentunya kerja ya...</i> |  |
| 26. |  | <i>S: piye?</i>                                                                                                                                                                       |  |
| 27. |  | <i>T: mungkin hobi... mungkin<br/>pekerjaan rumah ato gimana?</i>                                                                                                                     |  |
| 28. |  | <i>S: di rumah ya cuma mengurus<br/>orang tua... nungguin orang</i>                                                                                                                   |  |



|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                  |
|-----|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|     |  | tua... sambil jualan pulsa...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                  |
| 29. |  | <i>T: ooh... sambil jualan pulsa juga toh?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                  |
| 30. |  | <i>S: iyaa...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | (menahan ketawa) |
| 31. |  | <p><i>T: wiraswasta sejati toh ini critanya...</i></p> <p><i>hmm... sudah... silahkan kalau pengen ketawa lagi... Ha ha ha..</i></p> <p><i>Sekarang memasuki pertanyaan tentang wayah kaki sendiri... saya mendapatkan informasi bahwa mbak istilahnya pernah berkecimpung dalam paguyuban wayah kaki... bisa tolong ceritakan tentang bagaimana mbak bisa terlibat di dalamnya... mungkin dari awal pertama kali masuk sampe misalnya cukup dikenal di sana...</i></p> |                  |
| 32. |  | <i>S: alasan utama ya karena jodoh...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 33. |  | <i>T: karena jodoh?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| 34. |  | <p>S: he'eh... karena kan susah dapet jodoh...</p> <p>critanya... oleh saran dari kakak disuruh ke sana... ya informasinya sih gitu... kalo istilahnya kita... hmm... kita cobalah... uji cobalah istilahnya... kayaknya di sana kan udah terkenal sejak dulu... yang susah cari jodoh apa gimana gitu kan ke sana... yaa saya piker-pikir ga salahnya juga dicoba ke sana... siapa tau dengan memperdalam ilmu ato meditasi ato apa gitu cepet jodohnya...</p> |  |
| 35. |  | <p><i>T: ooo... gitu... selain alasan... maksudnya selain untuk mendapatkan jodoh, ada keinginan lain yang mendorong Mbak Witri supaya ke sana gitu loh, pengen ke wayah kaki...</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 36. |  | S: penasaran aja...                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| 37. |  | T: <i>hmmm... penasaran?</i><br><i>Penasaran apanya nih?</i>                                                                                                                                                                                                                            |  |
| 38. |  | S: penasaran... ilmu gaibnya gitu...                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| 39. |  | T: <i>ooo...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 40. |  | S: katanya... kalo di sana istilahnya kalo wayah kaki tu kan juga ga.. eee... itu istilahnya ritualnya ga cuman di rumah... tapi di pantailah gitu... yang aku penasaran tu cuman pengen ngerti...<br><br>pas ngelarung apa pas gimana siapa tau ketemu sama penguasa pantai selatan... |  |
| 41. |  | T: <i>ooo... gitu...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 42. |  | S:penasaran aja... pengen tau... kayak apa sih... ritualnya kayak apa sih... terus itu tu masuk akal apa nggak sih ilmunya...                                                                                                                                                           |  |
| 43. |  | T: <i>selain itu ada lagi mbak?</i>                                                                                                                                                                                                                                                     |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                       |  |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <i>Maksudnya selain.. eee... tadi bilanganya selain rasa penasaran, ingin mendapatkan jodoh, ada hal lainnya?</i>                                                                                                     |  |
| 44. |  | S: yaa... istilahnya... apa ya... ingin nenangin diri... melatih kesabaran...                                                                                                                                         |  |
| 45. |  | T: jadi itu alasan pertamanya datang ke sana ya?                                                                                                                                                                      |  |
| 46. |  | S: iya...                                                                                                                                                                                                             |  |
| 47. |  | T: ooo... terus ketika berkecimpung di wayah kaki sendiri... eee... apa benar itu ada semacam... eee... seperti meditasi gitu?                                                                                        |  |
| 48. |  | S: iyaa... tapi ya enggak setiap orang yang ke sana itu disuruh meditasi... itupun kalo orangnya sanggup ato istilahnya mau... jadi nggak dipaksa dia harus meditasi... itu memang 'ya saya memang mau', gitu baru... |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                     |  |
|-----|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 49. |  | <i>T: hmmm... jadi maksudnya mbak ini emang tidak ada ajaran mengharuskan meditasi tetapi keinginan dari orang itu sendiri gitu?</i>                                                                                |  |
| 50. |  | S: iyaa...                                                                                                                                                                                                          |  |
| 51. |  | <i>T: terus.. mbak sendiri melakukan meditasi ga di sana?</i>                                                                                                                                                       |  |
| 52. |  | S: Cuma nek aku tu nggak meditasi... Cuma istilahnya puasa ngebleng... gitu...                                                                                                                                      |  |
| 53. |  | <i>T: hmmm...</i>                                                                                                                                                                                                   |  |
| 54. |  | S: jadi puasa ngebleng itu dilakukan dari sore dah mulai puasa sampe besok sore lagi, itu nggak... kita nggak boleh bicara dengan orang lain, nerima apapun pokoknya harus di kamar semalam suntuklah istilahnya... |  |
| 55. |  | <i>T: jadi mbak nggak melakukan meditasi?</i>                                                                                                                                                                       |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|-----|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 56. |  | S: iya..                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| 57. |  | <i>T: hmm...</i>                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 58. |  | S: belum sanggup karena memang masih istilahnya... yaa... takutlah... masalahnya kan meditasi kan memang dilakukan di ruangan khusus...                                                                                                                      |  |
| 59. |  | <i>T: ooh... jadi ada ruangan khusus untuk meditasi gitu ya?</i>                                                                                                                                                                                             |  |
| 60. |  | S: iyaa...                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| 61. |  | <i>T: terus kalo misalnya dalam proses di paguyuban wayah kaki itu ada ritual-ritual yang dilakukan ga?</i>                                                                                                                                                  |  |
| 62. |  | S: ya ada...<br><br>kalo ritual yang nggak khusus ya istilahnya... sehari-hari lah... sehari-hari itu dilakukan tiga kali<br><br>dari pertama tu dilakukan jam 12 siang, tepat jam 12 siang...<br><br>yang kedua pas maghrib istilahnya... itu puncaknya itu |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|-----|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <p>terakhir jam 7... sebelum jam 7<br/>harus dilakukan loh...</p> <p>nah yang ketiga jam 9...</p> <p>pertama yang jam 12 itu<br/>ritualnya harus dilakukan<br/>dengan pakaian setengah<br/>telanjang...</p>                                                                                                                                                                                                |  |
| 63. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| 64. |  | <p>S: kita nggak boleh pake<br/>kebaya... itu... kalo kaum<br/>lelaki istilahnya pake cuma apa<br/>itu istilahnya namanya... kain<br/>thok... hmm.. di atas tu<br/>telanjang... gitu...</p> <p>untuk sore kita tu pakaian<br/>lengkap pakai kebaya...<br/>pakaian jawa lah lengkap<br/>gitu...</p> <p>jam 9 juga gitu... nah yang jam<br/>9 ini ditujukan untuk Kanjeng<br/>Ratu Kidul, khusus jadi...</p> |  |
| 65. |  | <i>T: terus dalam ritual itu apa aja<br/>yang dilakukan? Yang biasanya</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <i>dilakukan dalam ritual itu?</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 66. |  | S: maksudnya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| 67. |  | <i>T: eee... gini... tadi mbak bilang<br/>kalo ada beberapa.. ee.. sehari<br/>tu ada tiga kali... dalam setiap<br/>bagiannya itu apa yang<br/>dilakukan...? apakah... eee...<br/>dalam melakukan kegiatan...<br/>kegiatannya tu seperti apa?</i>                                                                                                                                                                                  |  |
| 68. |  | S: kalo yang sehari-hari sih<br>sederhana ya... kita masuk ke<br>ruangan khusus sembahyang<br>seperti biasa... itu yang sehari-<br>hari...<br><br>tapi kalo hari-hari tertentu<br>istilahnya di sana kan kalo hari<br>besar itu kan ada yaitu pasaran<br>paing... nah... pas paing pun<br>juga nggak semua besar...<br>malam rabu paing... jadi<br>malam... Selasa malam, kita<br>melarung ke pantai... tapi<br>dengan istilahnya |  |



|     |  |                                                                                           |                                                                     |
|-----|--|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|     |  | upakaranya... hmmm... apa namanya... kayak model upacara agung itu lebih lengkap gitu...  |                                                                     |
| 69. |  | <i>T: lengkap dalam hal apa nih?</i>                                                      |                                                                     |
| 70. |  | S: opo kie... se...                                                                       | (tangan subyek berusaha menggambarkan sesuatu, bingung menjelaskan) |
| 71. |  | <i>T: sesajinya?</i>                                                                      |                                                                     |
| 72. |  | S: sesajinya...                                                                           | (tangan subyek masih berusaha menggambarkan sesuatu)                |
| 73. |  | <i>T: kok tangannya gini-gini...?</i>                                                     |                                                                     |
| 74. |  | S: ha ha ha ha ha...                                                                      |                                                                     |
| 75. |  | <i>T: ha ha ha ha ha...<br/>Sesajinya ya?</i>                                             |                                                                     |
| 76. |  | S: he'eh...                                                                               |                                                                     |
| 77. |  | <i>T: okay... terus kalo misalnya melakukan ritual-ritual itu, apa saja yang biasabya</i> |                                                                     |

|     |  |                                                                                                                                                                                                 |  |
|-----|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <i>dipersiapkan? Secara pribadi<br/>Mbak Witri sendiri...</i>                                                                                                                                   |  |
| 78. |  | S: ee... mesti membersihkan diri...                                                                                                                                                             |  |
| 79. |  | <i>T: he'eh... terus?</i>                                                                                                                                                                       |  |
| 80. |  | S: terus sediakan sesaji... kayak bunga...                                                                                                                                                      |  |
| 81. |  | <i>T: he'eh</i>                                                                                                                                                                                 |  |
| 82. |  | S: itu utama.. kalo yang biasa cuma bunga sama...? Bunga thok ya? Kalo paing yang model kalo nggak hari besar itu dibarengi pake kinang sama unjukan... gitu... kalo hari besar baru lengkap... |  |
| 83. |  | <i>T: lengkapnya gimana?</i>                                                                                                                                                                    |  |
| 84. |  | S: lengkapnya... nantikan... itukan... katanya sih ya menurut pini sepuh sana ya itu kalo malem rebo paing hari besarnya Kanjeng Nyai Ratu Kidul... jadi sesajinya khusus... istilahnya kayak   |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <p>model pake daging gitu...</p> <p>Ayam itu loh dibelah gitu...</p> <p>pisang... pisang-pisang raja gitu... pake lebih lengkap loh... pake kelapa, apa kelapa ijo, degan itu loh.. nanti kan pas ngelarung dilakukan itu yo bisa malam, jam 11 malam bisa, jam 12... tergantung juga suasana ombak laut...</p> |  |
| 85. |  | <p><i>T: dalam ritual-ritual itu ada ga sih, istilahnya bagian kita harus mengheningkan pikiran ato misalnya berkonsentrasi ato apa... ada ga bagian-bagian itu?</i></p>                                                                                                                                        |  |
| 86. |  | <p>S: ada... tapi sebelumnya yah... mungkin sebelumnya... opo istilahnya mungkin sebelum ngelarung gitu...</p>                                                                                                                                                                                                  |  |
| 87. |  | <p><i>T: yaa... mungkin sebelum ngelarung juga...</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| 88. |  | <p>S: kalo di rumah?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
|-----|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 89. |  | <i>T: bisa di rumah...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
| 90. |  | <p>S: itu sih biasanya... ada sih...</p> <p>anu untuk nganu... opo</p> <p>istilahnya... berdiam sejenak</p> <p>ya... itu ada yaa... tapi cuman</p> <p>kalo pas banyak orang gitu...</p> <p>yaa jarang sih dilakukan...</p> <p>soale mungkin yang model</p> <p>kayak gitu tu kan yo khusus,</p> <p>upacara yang khusus...</p> <p>misalnya ada orang yang kan</p> <p>yak e sana itu tujuannya kan</p> <p>tertentu, pengen cari jodoh ato</p> <p>cari rejeki itu... yaa itu...</p> <p>tergantung orang yang mau</p> <p>minta itu... sok kadang</p> <p>orangnya itu disuruh ngalami</p> <p>sendiri... hanya disuruh anu...</p> <p>meditasi sendiri...</p> |  |
| 91. |  | <i>T: ooo...</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 92  |  | <p>S: jadi nggak bersamaan dengan</p> <p>orang-orang yang lainnya...</p> <p>jadi tergantung yang minta juga</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|-----|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | orangnya...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| 93. |  | <p><i>T: hmmm...</i></p> <p><i>Eee...ketika melakukan proses ritualnya... tadi kan mbak cerita setiap hari melakukan ritual termasuk ketika hari besar melakukan ritual juga... kan gitu... kesehariannya penuh dengan ritual... ee.. ketika itu apa yang mbak rasakan ketika dalam proses?</i></p>                                                          |  |
| 94. |  | <p><i>S: kalo aku yang ngerasain ya... kalo dalam istilah jodoh ya... nek aku pasrahlah... tapi yang jelas yang aku rasain dengan melakukan ritual kayak gitu ikut istilahnya ga meditasi cuma istilahnya puasalah ngebleng... itu tu yang aku rasakan yoo kesabaran itu tambah... terus hati itu tenang... gitu... itu aja kayaknya yang aku rasain</i></p> |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|-----|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <p>gitu... istilahnya panca indera juga lebih tajam loh... mo istilahnya apa... pas kita apa panca inderanya tu wis... instinglah... instingnya lebih kuat...</p>                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 95. |  | <p><i>T: ooo... bisa kasih contoh misalnya gimana?</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 96. |  | <p>S: misalnya kita ya... hmmm... pas diam apa gimana... misalnya hal-hal gaib... biasanya kan ga terlalu telinga tu nggak terlalu dengar apa-apa bunyi... jadi bisa dengar... misalnya kita ngelarung ke pantai sok kadang istilahnya pengen juga tau ya hal-hal kayak gitu ya kita dengar misalnya jauuuuuh di sana bisa dengerin istilahnya kayak hal-hal gaib gitu loh...</p> |  |
| 97. |  | <p><i>T: hmmm... terus kalo</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |

|     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|-----|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     |  | <i>mendengarkan hal-hal itu mbak bisa tau sendiri... maksudnya tau sendiri artinya apa ato terlebih dahulu ditanyakan pada pini sepuh ato gimana?</i>                                                                                                                                                                                                                     |  |
| 98. |  | S: langsung nek aku... nek aku sendiri langsung tanya sama guru istilahnya romo kalo di sana... tanya kayak gitu tu... terus gini misalnya aku di kamar kok ininya aku disentuh misalnya... ada gitu terus denger suara... baru tak tanyain... baru nanti romo, 'ooo... ngene... berarti sekarang kamu tuh panca inderamu agak lebih tajam...', gitu... cuman gitu aja... |  |
| 99. |  | <i>T: jadi intinya kalo mendapatkan sesuatu pertanda gitu kan mbak sendiri menanyakan kepada romo ato gurunya tadi... terus si romo yang ini akan</i>                                                                                                                                                                                                                     |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <i>mengartikan kepada mbak gitu?</i>                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 100. |  | S: iyaa...                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 101. |  | T: <i>bener?</i>                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| 102. |  | S: he'em...                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| 103. |  | T: <i>hmmm...</i><br><br><i>Terus selama... hmmm... opo yo istilahnya proses mbak di paguyuban wayah kaki hal apa sih yang berkesan... kan kalo misalnya boleh tau?</i>                                                                                                   |  |
| 104. |  | S: terkesan... terkesan yang buruk sih ada...                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 105. |  | T: <i>apa?</i>                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
| 106. |  | S: waktu itu kita tu pas malam itu kan pas malam kamis paing... kita tu malam kon ngelarung... nglarung nggak apa-apa ya... ga masalah biasalah sampe malam... paginya ada pini sepuh datang ke situ minta tolong pingin mengambil air dari istilahnya air yang dari laut |  |



|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      |  | <p>sama air sungai itu loh...</p> <p>pertemuan... gitu... nah pas waktu itu aku sendiri sama romo gitu tu mau nglarung tapi ternyata karena ombaknya besar ya akhirnya ikut terseret air ombak laut gitu... yaa.. untungnya nggak pa pa jadi aku juga heran gitu loh... maksudnya ombak gede segitu yo nggak tenggelam...</p> |  |
| 107. |  | <p><i>T: ooh... mungkin masih dilindungi ama Yang Kuasa</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| 108. |  | <p>S: iyaa...</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 109. |  | <p><i>T: terus tadi kan.. eee... mbak bilang juga setelah melakukan proses dalam paguyuban wayah kaki mbak bisa istilahnya... eee... memiliki ketajaman panca indera yang lebih dari sebelumnya terus juga lebih sabar... lebih tabah ya?</i></p>                                                                             |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 110. |  | S: he'em... lebih berani...                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 111. |  | T: lebih berani juga?                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| 112. |  | S: he'eh                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| 113. |  | T: bisa jelasin lebih rinci aja itu<br>maksudnya gimana?<br><br>dijelasin lebih... karena saya<br>agak bingung tentang itu...<br>bagi mbak sendiri kalo saya<br>nangkep kan itu manfaat yang<br>mbak dapatkan ketika<br>mengikuti paguyuban wayah<br>kaki... bener begitu? |  |
| 114. |  | S: iyaa...                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| 115. |  | T: selain hal itu ada lagi nggak...<br><br>eee... upaya... hal-hal yang<br>didapat Mbak Witri sendiri dari<br>sekian proses wayah kaki yang<br>sudah mbak lalui... selain rasa<br>sabar, selain rasa berani... ada<br>yang lain nggak?                                     |  |
| 116. |  | S: apa ya...? Contohnya apa?                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| 117. |  | T: mungkin contoh bisa kalo<br>mbak mau kasih contoh...                                                                                                                                                                                                                    |  |

|      |  |                                                                                                                                                |  |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 118. |  | S: misalnya apa?                                                                                                                               |  |
| 119. |  | <i>T: kok malah tanya aku... ha ha<br/>ha ha ha....</i>                                                                                        |  |
| 120. |  | S: hi hi hi...                                                                                                                                 |  |
| 121. |  | <i>T: situ yang jalanin kok yo.. ha<br/>ha ha ha ha... kok tanya saya,<br/>keleru no... ha ha ha ha ha...</i>                                  |  |
| 122. |  | S: hmmm...kayaknya itu deh...                                                                                                                  |  |
| 123. |  | <i>T: Cuma itu aja?</i>                                                                                                                        |  |
| 124. |  | S: ya iya...                                                                                                                                   |  |
| 125. |  | <i>T: oh ya... kalau boleh tahu<br/>berapa lama sih Mbak Witri<br/>sendiri mengikuti proses dalam<br/>paguyuban itu... kalo boleh<br/>tau?</i> |  |
| 126. |  | S: kurang lebih 1 tahun...                                                                                                                     |  |
| 127. |  | <i>T: satu tahun ya... satu tahun di<br/>tempat sana terus?</i>                                                                                |  |
| 128. |  | S: he'em... yo nggak... sok<br>kadang pulang gitu... tapi lebih<br>banyak di sana...                                                           |  |
| 129. |  | <i>T: hmmm... Tempat Romo-nya tu<br/>dimana yaa?</i>                                                                                           |  |

|      |  |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 130. |  | S: Depok                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| 131. |  | <i>T: Depok?</i>                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| 132. |  | S: iyaa... Pantai Depok                                                                                                                                                                                                                                |  |
| 133. |  | <i>T: Pantai Depok, Bantul?</i>                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 134. |  | S: iyaa... apalagi?                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| 135. |  | <i>T: mungkin untuk sementara itu aja dulu... istilahnya wawancara ini... eee... saya sudahkan cukup sekian dulu... mungkin informasi jyang didapat dari Mbak Witri ini akan saya proses terlebih dahulu... diproses kayak komputer... he he he...</i> |  |
| 136. |  | S: kayak diolah... diaduk-aduk...<br>hi hi hi...                                                                                                                                                                                                       |  |
| 137. |  | <i>T: nah itu, nanti kalo misalnya... ee.. saya membutuhkan informasi lebih lanjut saya akan menghubungi Mbak Witri... bagaimana? Ga papa kan?</i>                                                                                                     |  |
| 138. |  | S: yoooh...                                                                                                                                                                                                                                            |  |

|      |  |                                                                                                                                          |  |
|------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 139. |  | <i>T: kok lemes gitu sih?</i>                                                                                                            |  |
| 140. |  | <i>S: ha ha hi hi hi.. yaa silahkan...</i>                                                                                               |  |
| 141. |  | <i>T: sementara itu dulu jadi<br/>misalnya saya ada tambahan<br/>informasi ato butuh<br/>kejelasan...</i>                                |  |
| 142. |  | <i>S: kurang jelas...?</i>                                                                                                               |  |
| 143. |  | <i>T: kurang jelas misalnya gitu...<br/>saya akan datang ke sini lagi<br/>dan menanyakan pada Mbak<br/>Witri sendiri... ga pa pa ya?</i> |  |
| 144. |  | <i>S: iyaa...</i>                                                                                                                        |  |
| 145. |  | <i>T: yang sabar ya sama saya...</i>                                                                                                     |  |
| 146. |  | <i>S: hi hi hi hi hi...</i>                                                                                                              |  |
| 147. |  | <i>T: kalo begitu terimakasih untuk<br/>wawancaranya.. selamat<br/>malam...</i>                                                          |  |
| 148. |  | <i>S: malam... hi hi hi hi hi....</i>                                                                                                    |  |

## Lampiran I



### FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Telp. 883037, 883968, 886530 Pes. 2296 Fax. (0274) 886529-Yogyakarta 55282

#### KETERANGAN PENELITIAN

No. : 124 a./D/KP/Psi/USD/ XII/2008

Kami terangkan dengan sesungguhnya bahwa pembawa surat ini :

Nama : Martua Rahalaning Wandali Brata

NIM : 039114067

adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Untuk memenuhi salah satu tugas dalam rangka studinya, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian berupa :

- |                                               |                                       |
|-----------------------------------------------|---------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Observasi | <input type="checkbox"/> Eksperimen   |
| <input checked="" type="checkbox"/> Wawancara | <input type="checkbox"/> Survei       |
| <input type="checkbox"/> Testing              | <input type="checkbox"/> Studi survei |

Dengan partisipan atau responden

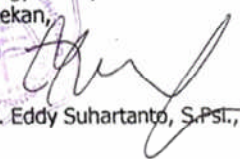
- |                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Ibu / Bapak / Saudara sendiri                                           |
| <input type="checkbox"/> Putra Ibu / Bapak                                                                  |
| <input type="checkbox"/> Lembaga/bagian dari lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin        |
| <input type="checkbox"/> Staf atau karyawan di lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin.     |
| <input type="checkbox"/> Siswa/mahasiswa di lembaga / sekolah yang Ibu / Bapak / Saudara pimpin             |
| <input type="checkbox"/> Warga masyarakat/komunitas di lingkungan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin             |
| <input type="checkbox"/> Klien/langganan/pasien di lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin. |

Dengan spesifikasi atau rincian sebagai berikut :

Untuk itu sudilah memberikan izin, bantuan atau kerjasama seperlunya.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu/Bapak/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,  
Dekan,

  
P. Eddy Suhartanto, S.Psi., M.Si.

## Lampiran J

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Wedharjo / Naicang Pawoko  
Tempat tanggal lahir / Umur : Karangmloko, 1 Januari 1935 / 74 tahun  
Alamat : Baluk Kelurahan Karangmloko, Ngaglik  
Sleman  
Pendidikan : SMP

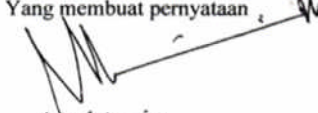
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa menyanggupi dan bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan skripsi dengan judul "Studi Deskriptif Pengalaman Meditator Paguyuban Wayah Kaki" atas nama Martua Pahalaning Wandalibrata (NIM : 039114067) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penjelasan yang saya berikan dapat dipergunakan sebagai bahan yang bisa dipublikasikan guna kepentingan ilmiah dan penelitian.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Februari 2009

Yang membuat pernyataan

  
Wedharjo

## Lampiran K

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Sumas Tapa, S.Pd  
Tempat tanggal lahir / Umur : Bojotale, 28 Februari 1972 / 37 th  
Alamat : Pajaligoro, Mutele, No 7080 ryo  
Bojotale  
Pendidikan : Strata I Pendidikan Ekonomi Plerutan to

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa menyanggupi dan bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan skripsi dengan judul "Studi Deskriptif Pengalaman Meditator Paguyuban Wayah Kaki" atas nama Martua Pahalaning Wandalibrata (NIM : 039114067) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penjelasan yang saya berikan dapat dipergunakan sebagai bahan yang bisa dipublikasikan guna kepentingan ilmiah dan penelitian.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mutele, 28 April 2009

Yang membuat pernyataan



Sumas Tapa, S.Pd



## Lampiran L

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Sawitri Radiningsih  
Tempat tanggal lahir / Umur : Bayalali, 20 Juli 1974 / 35 th  
Alamat : Majasawit, Kab. Gunung  
Sawit - Bayalali  
Pendidikan : S1 (Sejarah)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa menyanggupi dan bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan skripsi dengan judul "Studi Deskriptif Pengalaman Meditator Paguyuban Wayah Kaki" atas nama Martua Pahalaning Wandalibrata (NIM : 039114067) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penjelasan yang saya berikan dapat dipergunakan sebagai bahan yang bisa dipublikasikan guna kepentingan ilmiah dan penelitian.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten, 20 Juli .....2009

Yang membuat pernyataan



Sawitri Radiningsih, S.Pd